

ANNUAL REPORT 2002

BBNP IT Equity
(7028454 1000)
ENGLISH (INDONESIAN)
ANNUAL REPORT 2002
12/31/2002



PT BANK NUSANTARA PARAHYANGAN Tbk

DAFTAR

	Halaman Page	
Daftar Isi	1	Contents
Visi Dan Misi	2	Vision And Mission
Rincian Kepemilikan Saham	4	Composition Of Stock Holder Ownership
Ikhtisar Keuangan Penting	5	Financial Highlight
Sambutan Dari Presiden Komosaris	6	Message From President Commissioner
Sambutan Dari Presiden Direktur	9	Message From President Director
Susunan Kepengurusan	12	Board Of Management
Sejarah Singkat Bank BNP	14	Brief History Of BNP
Perkembangan Usaha	15	Bussines Performance
Sasaran, Strategi Dan Kebijakan	21	Goals, Strategic And Policy
Perkembangan Perekonomian & Target Pasar	27	Economic Development & Market Orientation
Hal-hal Yang Memerlukan Perhatian	28	Important Details
Pandangan Komite Audit	29	Overview From Audit Committee
Bank Koresponden	30	Correspondence Banks
Produk Dan Jasa	31	Product And Service
Pejabat Eksekutif	32	Executive Management
Struktur Organisasi	33	Structure Organization
Jaringan Kantor	34	Office Networks
Laporan Auditor Independen		Independent Auditor's Report
Laporan Keuangan Pokok		Prime Report
Neraca		Balance Sheet
Laporan Laba - Rugi		Statement of Income
Laporan Perubahan Ekuitas		Statements of Changes in Stockholder's Equity
Laporan Arus Kas		Statement of Cashflow
Catatan Atas Laporan Keuangan		Notes to Financial Statement

Visi dan Misi Bank BNP

BNP's Vision and Mission

VISI

Menjadi Bank yang memiliki nilai lebih dari masyarakat dalam melakukan aktivitas perbankan dan pelayanan jasa keuangan, serta tumbuh dan berkembang secara wajar menurut norma-norma kejujuran dan Profesionalisme

VISION

To become a Bank that had a great trust from the community in carrying out banking activities and financial services and to develop naturally in conformity with honesty and professional ethics.



MISI

Memperlakukan masyarakat / Nasabah sebagai Mitra Usaha, sekaligus berperan serta dalam program pembangunan nasional melalui pelayanan jasa perbankan dan keuangan lainnya yang unggul dalam menjalankan prinsip prudential banking dan kejujuran, guna meningkatkan nilai tambah pemegang saham dan karyawan.

MISION

To treat the community / customers as business partner and at the same time playing the role in the national development program through financial and other banking services based on honest and prudential banking principles in order to increase value for the shareholders and employees a like.

A CORPORATE SUMMARY / DATA SINGKAT PERUSAHAAN

Name :

PT. BANK NUSANTARA PARAHYANGAN, Tbk.

Head Office :

Jalan Ir. H. Juanda No. 95 Bandung 40132
PO. Box. 6867 BDDC Bandung 40183

Telephone :

(022) 2513388 (Hunting)

Telex :

28308 BNP BD IA

SWIFT :

NUPAIDJ6

Facsimile :

(022) 2514580, 2514581

Founded :

January 18th 1972

Ownership :

Public

PT. Hermawan Sentral Investama

PT. Hermawan Ladang Arta

PT. Gucimas Sukses Makmur

PT. Binadana Nata Arta

PT. Teradana Megah

PT. Gema Megah Korporindo

Activities :

Foreign Exchange Bank

Motto :

The best partner of business

Capital :

Based on the Articles of Association No. 50 dated 15 September 2000.

Statutory Capital : Rp 75.000.000.000,00

Issued Capital : Rp 200.000.000.000,00

Offices :

17 offices consist of 1 head office, 6 branch offices, 9 sub branch offices, 1 cash office.

IKHTISAR KEUANGAN PENTING

dalam jutaan Rupiah (000.000,-)			in million of Rupiah (000.000,-)	
IKHTISAR KEUANGAN	2000	2001	2002	FINANCIAL HIGHLIGHTS
Data Neraca				Balance Sheet
Kas dan Setara Kas	164,524	211,565	165,891	Cash & Cash Equivalent
Surat Berharga	828,255	883,031	534,041	Securities
Pinjaman Diberikan	145,226	251,388	425,573	Loans
Penempatan pada Bank	176,839	290,553	323,263	Placements with Other Banks
Obligasi Pemerintah/ Rekap	-	-	105,023	Government Bond/ Rekap Bonds
Cadangan Penghapusan Aktiva Produktif	(19,090)	(27,085)	(27,102)	Allowance for possible Losses
Aktiva Tetap -/- net	19,968	20,870	21,123	Fixed Assets
Total Aktiva	1,320,128	1,638,125	1,564,568	Total Assets
Simpanan nasabah	1,240,191	1,498,215	1,430,364	Deposits
Simpanan bank	758	24,957	3,973	Deposits from other Banks
Total Kewajiban	1,257,885	1,541,702	1,455,451	Total Liabilities
Permodalan	62,243	96,423	109,117	Equity
Perhitungan Laba Rugi				Income Statement
Pendapatan Bunga	119,432	184,093	188,763	Interest Income
Beban Bunga	(89,622)	(138,539)	(146,623)	Interest Expenses
Hasil Bunga Bersih	29,810	45,554	42,140	Net Interest Income
Pendapatan Operasi Lainnya	10,286	13,207	9,318	Other Operating Income
Biaya PPAP	(8,345)	(5,165)	1,903	Provision for Possible Losses
Biaya Operasional diluar PPAP	(15,349)	(27,393)	(27,110)	Operating Expenses (Excl. Provision)
Pendapatan /(Beban) Operasional Bersih	(13,408)	(19,350)	(15,889)	Net Operating Income/ Loss
Pendapatan /(Beban) Non Operasional	(111)	(58)	(93)	Net Non Operating Income/ (Expenses)
Pendapatan sebelum Pajak	16,291	26,145	26,159	Income Before Tax
Perhitungan Rasio				Financial Ratios
Kebutuhan Pemenuhan Modal Minimum	23.97%	23.69%	18.53%	Capital Adequacy Ratio (CAR)
Laba terhadap Total Aktiva Rata2	1.45%	1.83%	1.72%	Return on Average Assets (ROAA)
Laba terhadap Modal Rata2	18.78%	20.57%	18.38%	Return on Average Equity (ROEA)
Pinjaman Terhadap Dana	11.70%	16.77%	29.69%	Loan to Deposit Ratio (LDR)
Kualitas Kredit	2.79%	0.43%	0.70%	Non Performing Loans Ratio (NPL)
Lainnya				Other Statistics
Jumlah Karyawan	325	346	352	Number of Employes
Jumlah Kantor Cabang	13	14	16	Number of Branch Offices
Jumlah ATM Milik Sendiri	-	-	2	Number of ATMs (owned)
Jumlah ATM Dalam Jaringan Kerjasama	-	-	2,200	Number of ATMs (Link/ Access/ Sharing)
Kurs Penutupan Buku 31 Desember	9,595	10,400	8,950	*Closed Rate as of December 31

SAMBUTAN PRESIDEN KOMISARIS

Kondisi perekonomian nasional secara positif bertumbuh lebih baik sekalipun pertumbuhan itu lambat dan hanya mencapai 3,5%, sedangkan yang diharapkan adalah 4%. Sementara itu, volatilitas nilai tukar rupiah juga relatif rendah dan cenderung stabil, khususnya dalam memasuki triwulan kedua, dan nilai rupiah bahkan terapresiasi rata-rata 10%.

Bagaimana imbas kondisi di atas terhadap laju bisnis perbankan, khususnya BNP? Sesuai dengan dinamika perusahaan, maka BNP pun telah secara responsif menghadapi situasi tersebut di atas dengan merumuskan beberapa kebijakan strategis agar kinerja perusahaan minimal tetap terjaga dengan baik.

Konsolidasi ke dalam merupakan langkah yang sangat bijak dalam menyikapi kondisi saat ini. Pelayanan kepada nasabah telah diperbaiki dan pembenahan teknologi informasi telah menunjang operasi guna menghadapi tantangan masa mendatang seiring dengan meningkatnya persaingan produk jasa keuangan yang ada.

Lagipula, kenyataan bahwa pasca krisis moneter yang berkepanjangan banyak bank yang tutup bukan berarti pesaing BNP menjadi berkurang. Secara kualitatif pemain yang ada bahkan semakin kuat dengan adanya merger/penggabungan beberapa bank papan atas.

Faktor psikologis dan kebutuhan manusia, khususnya para investor, nampaknya telah pula bergeser. Animo nasabah dan masyarakat pada umumnya untuk membeli produk bank cenderung menurun dengan munculnya produk jasa keuangan yang semakin beragam seperti Reksadana dan produk-produk Pasar Uang dan Pasar Modal lainnya, factoring asuransi, dan Lembaga Pembiayaan lainnya. Semua itu memberikan alternatif substitusi kepada para investor dalam membeli produk jasa keuangan tersebut, sedangkan suku bunga simpanan bank pada umumnya relatif lebih rendah daripada harga yang dijanjikan oleh produk-produk substitusi tersebut di atas. Kondisi itu menjadikan faktor persaingan semakin ketat.

Penurunan suku bunga SBI yang secara simultan mendekati 1 digit merupakan tekanan tersendiri bagi BNP karena selama ini SB1 dianggap salah satu instrumen moneter yang aman dan cukup menguntungkan. Keadaan itu merupakan tekanan bagi BNP dalam mengembangkan usahanya sehingga dengan sendirinya ekspansi pendanaan pada tabun tersebut sedikit banyak terpengaruh sebagaimana nyata dalam angka realisasi pencapaian target tabun 2002 yang kurang daripada apa yang diharapkan.

THE PRESIDENT COMMISSIONER'S ANNUAL REPORT

The condition of the national economy grew positively better although its growth was slow, achieving only 3.5% while the expected growth was 4%. Meanwhile, the volatility of the rupiah rate of exchange was also relatively low and tended to be stable, particularly in entering the second quarter, and the value of the rupiah even appreciated by the average of 10%.

What was the impact of the above condition on the banking business, especially BNP? In accordance with the dynamics of the company, BNP had been most responsive in facing the condition mentioned above by defining several strategic policies in order that the company would at least be in good maintenance.

Internal consolidation was a very wise move to take in responding to the present condition, resulting in better customer service and improved information technology which supported business operation in facing future challenges in line with the tightening competition in providing products in the field of financial service.

Furthermore, the fact that the long-lasting monetary crisis had caused a great number of banks to close down did not necessarily mean that BNP faced less competition, on the contrary, existing competitors had qualitatively become stronger due to the merging of several top-ranking banks.

Psychological factors and human needs especially as far as investors were concerned, also seemed to have shifted. There was less interest on the part of customers and the general public to purchase bank products because of the appearance of more varied products offered by financial services such as Reksadana and Monetary Market products as well as other Capital markets, insurance factoring and similar Funding Institutions. They offered investors alternatives in purchasing those financial service products. In general, the rate of interest for bank deposits was relatively lower than the rate promised by the substitute products. This condition gave rise to tighter and tighter competition.

At the same time the lowering of the interest rate for Bank Indonesia Certificates which was approaching 1 digit put certain pressure on BNP. Bank Indonesia Certificates had all this time been regarded as a safe and profitable monetary instrument. This condition meant pressure on BNP in developing its business so that expansion of funds in that year was naturally more or less affected. This was evident from the realized figure in reaching the 2002 target which did not come up to expectation.

Hal tersebut menjadi perhatian bagi kami dalam menjalani tahun 2003 mendatang. BNP harus tetap eksis dalam era persaingan perbankan nasional sehingga upaya yang harus dilakukan adalah mengalokasikan sumber dana pada investasi yang berorientasi *profit* dan aman dengan memegang prinsip *prudential* agar mendukung perolehan dan pencapaian laba perusahaan yang maksimal pada akhir tahun. Namun demikian, profit BNP masih mengalami pertumbuhan yang positif atas perolehan laba pada tahun 2002.

Pelaksanaan fungsi *intermediary/intermediasi* perbankan yang dilakukan BNP terus bertumbuh dengan pasti dan itu terbukti dengan peningkatan portfolio kredit dan peningkatan *Loan to Deposit Ratio* yang naik dari semula 16,77% pada tahun 2001 menjadi 29,690/0 pada akhir Desember 2002 atau sama dengan peningkatan 12,92%. Itu menunjukkan bukti bahwa BNP secara konsisten dan *prudent* tetap menjalankan fungsi intermediasinya dengan baik.

Pembenahan sektor Teknologi Informasi yang menjadi *backbone* operasional BNP juga tidak luput *ill-upgrade* sehingga turut mendukung ekspansi usaha yang dilakukan sektor pengolahan dan penyajian data yang tepat-cepat dan akurat yaitu dengan telah rampungnya program sentralisasi atas semua kantor cabang BNP yang ada.

Berhasilnya pengoperasian mesin Anjungan Tunai Mandiri (ATM) BNP yang bekerja sama dengan ATM Bersama Artajasa turut membantu dalam meningkatkan pelayanan kepada nasabah dalam menjalankan transaksi dan secara simultan serta terus-menerus dilakukan pengembangan fitur-fitur dan aplikasi yang ada.

Ekspansi dan pencapaian target tidak melulu meliputi pembicaraan mengenai bisnis semata. Peran dan dukungan Sumber Daya Manusia dan faktor pengawasan juga menjadi asset dan tugas utama dalam mencapai tujuan perusahaan. Untuk itu Komisaris dan Manajemen BNP pun tidak luput membekali karyawannya dengan pelatihan-pelatihan intern dan ekstern dengan materi yang dapat memberikan wawasan dan wawasan baru bagi segenap karyawan dalam menggerakkan roda bisnis BNP secara terintegrasi.

Sebagai akhir sambutan ini, saya atas nama Dewan Komisaris mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Direksi dan segenap karyawan BNP yang telah memberikan sumbangan terbaiknya demi pencapaian usaha pada tahun ini sehingga kita dapat melewati tahun 2002 dengan baik. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dan memberikan kontribusinya bagi keberhasilan perusahaan pada

All those factors constituted warnings for us in going through the year 2003. BNP had to continue its existence in the era of national banking competition, so efforts should continually be made to allocate financial resources to profit-oriented and safe investments by keeping to the principle of prudence in order for the company to gain maximum profit towards the end of the year. However, BNP continued to have positive growth in gaining profit in the year 2002.

The intermediary banking function carried out by BNP continued to experience definite growth as evidenced by the increase in credit portfolio and by the increase of Loan to Deposit Ratio, which went up from the initial 16.77% in the year 2001 to reach 29.69% at the end of December 2002, which was equal to an increase of 12.92%. This proved that BNP had consistently and prudently continued to carry out its intermediary function quite well.

The Information Technology sector, which was the operational backbone of BNP, had also been up-graded. With the completion of the centralization programmed for all existing BNP branch offices, this sector contributed to the business expansion through speedy, precise and accurate data processing and presentation.

Success in operating BNP ATM in cooperation with Artajasa Joint ATM also helped in enhancing customer service in carrying out transactions. Simultaneous and continual efforts had been made to develop existing features and applications.

Expansion and target achievement involved not only matters concerning business but also the role and support of Human Resources as well as the factor of supervision which formed the asset and main task in reaching the goal and objective of the company. For that purpose the Board of Commissioners and Management of BNP had provided employees with internal and external trainings with materials that would give them new scopes and insights to make integrated efforts in running the business of BNP.

In conclusion, on behalf of the Board of Commissioners I would like to convey our sincere gratitude and appreciation to the Board of Directors and all employees of BNP for their excellent contribution to the success of the company so that we have managed to go through the year 2002 safe and sound. Our thanks also go to all parties that have participated and contributed to the success of the company. It is our hope that BNP will be able to grow and develop even better in the years to come.

tahun 2002 dengan harapan kiranya pada masa mendatang BNP dapat tumbuh dan berkembang dengan lebih baik lagi. Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan kekuatan lahir batin kepada seluruh jajaran Manajemen dan karyawan BNP dalam menapaki tahun 2003 nanti.

May God Almighty give physical and spiritual strength to all Staff members and employees of BNP in entering the year 2003.

PT. BANK NUSANTARA PARAHYANGAN, Tbk

TATANG HERMAWAN
Presiden Komisaris

SAMBUTAN PRESIDEN DIREKTUR

Pemegang Saham yang terhormat,

Dampak lambatnya pertumbuhan ekonomi dibawah 4% secara tidak langsung mempengaruhi pencapaian kinerja BNP secara menyeluruh pada tahun 2002 ini, belum lagi ditunjang dengan makin maraknya persaingan produk perbankan yang ada dan persaingan lainnya yang datang bukan hanya dari dunia perbankan seperti Asuransi, Perusahaan Pembiayaan dan Pasar Uang/ Modal serta kecenderungan penurunan suku bunga SBI membuat BNP merevaluasi kembali kebijakan-kebijakan ekspansinya, sebab mau tidak mau dampak itu terasa pada pencapaian kinerja tahun 2002.

Sekalipun volatilitas nilai tukar Rupiah cenderung mengecil pada menjelang semester II tahun 2002, hal ini juga mempengaruhi pada kemampuan BNP untuk mendapatkan *fee base* atas transaksi valuta asingnya.

Kebijakan ekspansi kredit yang dilaksanakan, telah berhasil meningkatkan fungsi intermediasi BNP yang ditunjukkan dengan meningkatnya *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dari semula 16.77% menjadi 29.69% pada akhir tahun 2002 atau secara volume menjadi Rp. 425 Milyar dari semula Rp.252 Milyar (tumbuh 69%), hal ini menunjukkan bahwa secara konsisten dan prudent BNP menyalurkan kreditnya tanpa mengabaikan koridor kehati-hatian dengan terbukti rasio *Non Performing Loan* (NPL) hanya sebesar 0,70% jauh dibawah ketentuan maksimal Bank Indonesia sebesar 5%.

Alokasi portofolio pendanaan pada Aktiva Produktif juga mengalami pergeseran, yaitu pada tahun 2002 BNP turut memiliki dan membeli Obligasi Rekap dengan sukubunga *variable*, sehubungan dengan fluktuasi bunga yang cukup tinggi, sehingga cukup aman jika tidak dipilih suku bunga yang *fixed*, hal ini sebagai upaya dalam pemilihan alternatif investasi, agar diperoleh pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan dengan SBI, atau penempatan lainnya, juga surat berharga lainnya yang turut dibeli guna diversifikasi investasi dari dana yang ada, tentunya dengan mempertimbangkan faktor keamanan dan *profitability*-nya. Namun apabila dilihat secara keseluruhan total dari Aktiva Produktif perseroan mengalami penurunan dari realisasi tahun 2001 sebesar 6%, hal ini antara lain disebabkan karena menurunnya perolehan penghimpunan dana pada tahun 2002, bahkan tumbuh negatif dari tahun sebelumnya.

Persaingan yang berat terjadi pada sisi penghimpunan dana, dimana kompetisi yang terjadi bukan semata *service* dari produk yang ada dan ragamnya produk jasa keuangan yang beredar

MESSAGE FROM PRESIDENT DIRECTOR

Respected Shareholders,

The impact economic slow down under 4% indirectly influencing the achievement of BNP's overall performance of 2002, not to mention competitor banking product that grow more and more and also other non-banking financial institution competitor such as Insurance, Leasing Company and Money and Capital Market also declining of Certificate of Bank Indonesia rate of interest force BNP to reevaluate its expansion policies, because like it or not that impact influencing performance achievement of 2002.

Although volatility of Rupiah exchange rate declines approaching semester II 2002, it also influencing BNP potential fee-based income from foreign exchange transaction.

Implemented loan expansion policy, has successfully raise BNP intermediatory function, reflected by the increase of Loan to Deposit Ratio (LDR) from 16.77% to 29.78% at the end of 2002 or in terms of volume became Rp 425 Billion from Rp 252 Billion (growth 68%), this figures shows that BNP has distribute its loan consistently and prudently, proved by Non Performing Loan (NPL) ratio that is only 0,70%, far below Bank Indonesia regulation of 5% maximum.

Earning assets portofolio allocation are also shifted, such as in 2002 BNP invests in variable rate recap bond, in conjunction with high interest fluctuation, so it is fairly save compared with fixed rate bond, this serves as an effort for alternative investment, to get higher interest income compared with Certificate of Bank Indonesia, or others placement, also others marketable securities which bought for diversification purpose, of course by considering the safety factor and profitability. But if we look overall figures of Earning Assets actually it is below realization of 2001 in about 6%, this was caused by the decrease of third party fund accumulation, that has negative growth compared with last year.

On the fund accumulation side there are some heavy competition, in which competition not only happen from available financial services and product variety available at this time, but interest rate level has become main consideration for customers in determining his investment to buy available financial services products especially bank products.

Deposits interest rate determination logically can not be separated from structure/ composition of Earning Assets, that consist of various interest rate level, while if we look at 2001 realisation, BNP's ts

saat ini, namun suku bungapun kini menjadi bidikan yang utama dalam hal nasabah menentukan investasinya untuk membeli produk jasa keuangan yang ada khususnya produk bank.

Penetapan suku bunga simpanan tentunya tidak terlepas dari besaran komposisi Aktiva Produktif yang dimilikinya, dimana besaran bunganya sangat bervariasi, sedangkan apabila melihat pada realisasi 2001, komposisi Aktiva Produktif BNP terbesar dialokasikan dalam SBI sebesar 57%, sehingga penentuan bunga simpanan bertolak dari besaran suku bunga dengan portofolio aktiva produktif tertinggi yaitu SBI, dan kondisi ini juga menyulitkan BNP untuk bersaing dengan kompetitor lainnya yang kebanyakan memasang suku bunga penjaminan.

Kondisi ini menyebabkan pertumbuhan dana pihak ketiga pada tahun 2002 menjadi negatif sebesar 6% menurun dari tahun 2001, tetapi kami menganggap penurunan ini masih dalam batas wajar, apabila kita melihat kepada pertumbuhan DPK secara regional (Jawa Barat dan Banten) hanya tumbuh sebesar 5,6%, sehingga penurunan ini selain dikarenakan depresiasi nilai dollar terhadap Rupiah (dari semula Rp.10.400,- pada akhir tahun 2001 menjadi Rp.8.950,- per 1 USD pada akhir Desember 2002), juga sifatnya hanya sementara.

Laba Kotor Perseroan pada penutupan buku tahun 2002 tercatat sebesar Rp. 26,159 juta, angka ini sedikit meningkat/ naik sebesar 0,05% dari tahun 2001, pertumbuhan ini belum seperti yang diharapkan, karena adanya beberapa hal yang mengakibatkan kecilnya perolehan Laba tersebut yaitu adanya penurunan pada sisi perolehan Bunga Bersih sebesar 7,49%, seiring dengan menurunnya tingkat suku bunga SBI dari semula +/- 17,62% pada akhir tahun 2001 menjadi +/- 12,93% pada akhir tahun 2002 atau sama dengan turun 469 *basis points*, sehingga *spread* antara sumber dan alokasi dana *gap*-nya semakin kecil, penurunan lain terjadi pula pada perolehan *fee based income*, dimana kecilnya volatilitas nilai mata uang rupiah terhadap dollar, membuat ruang gerak transaksi valuta asing yang diandalkan untuk dapat menyumbang pendapatan cukup besar menjadi berkurang/ pergerakannya tipis sekali, hal ini terlihat dari penurunan perolehan pendapatan transaksi valuta asing yang menurun sebesar 74%

Penerapan kebijakan *Know Your Customer* (KYC) dalam rangka perseroan mengenal lebih jauh calon dan nasabah secara lebih mendalam telah dan terus dilakukan, guna menghindari kemungkinan-kemungkinan timbulnya hal-hal yang tidak diharapkan berkaitan dengan kasus dan isu yang berkembang saat ini.

Orientasi pendekatan kepada nasabah juga dilakukan dengan melakukan relokasi pada kantor cabang perseroan, guna menjalin/ meraih pasar yang semakin dekat dengan lokasinya, dimana u

largest Earning Assets composition allocated in SBI 57%, so the determination of savings interest rate highly involved the highest earning assets portfolio which is Certificate of Bank Indonesia in this case, this fact make BNP have more difficulties to compete with other competitor that use the government guaranteed rate of interest.

These were the main reason how the funds from third party at the end of 2002 went down about 6% compared with year 2001, but we consider this decline is still fair, if we compare with regional third party fund growth (West Java and Banten) that only grows 5,6% so this decline not only caused by depreciation of dollar value to Rupiah (from Rp 10.400,- / USD 1,- by the end of year 2001 to a mere Rp 8.950,- / USD 1,- at the end of December 2002), but also a temporary effect.

The company gross profit on the closing book of 2002 recorded in the amount Rp 26.159 million, this number is slightly higher 0,05% compared with year 2001, this kind of growth still not at what we expected, caused of some reasons that resulted small profit achievement such as the descent at net interest profit in the amount 7,49%, together with the declining of rate of interest Certificate of Bank Indonesia from $\pm 17,62\%$ at the end of 2001 to $\pm 12,93\%$ by the end of 2002 or same as down 469 base points, so the interest spread gap has become thinner. Other downward growth also happened at fee based income, where the relatively small volatility of rupiah currency toward dollar, resulting that foreign exchange transaction that used to be relied to contribute considerable profit to become less/ very little value, this can be seen from descent of foreign exchange income that goes down 74% compared with last year.

The implementation of Know Your Customer (KYC) policy in order to know better would be and existing customer has already done and continuously executed, to avoid possibilities of unexpected matters interrelated with case and issue that propagate at this moment.

Approach to customer also made practical with the relocating of the branch office, so to get closer market location. In 2002 BNP has opened new branch and sub-branch such as in Bandung and Cirebon by moving the existing branch and opened new sub-branch on its former place.

In developing technology and information, BNP succeed finishing its up-grade of its banking system, from the distributed processing, now has been fully on-line centralized, to facilitate easier access for the customers in transaction, where in the end gave more value added for the company, alongside with that BNP also has succeeded in operating ATM by partnering with PT. Artajasa (d/h Lintas Arta) operator of ATM Bersama network that connected with more than 2200 ATM unit in entire Indonesia.

pada tahun 2002 BNP telah membuka Cabang dan Capem Baru seperti di Bandung dan Cirebon, dengan cara mengalihkan Ijin Cabang Induk dan membuka Cabang Pembantu yang baru.

Pada tahap pengembangan teknologi dan informasi, BNP berhasil merampungkan *up-grade banking system*-nya, dari semula terdistribusi, kini telah tersentralisasi *on-line* secara penuh, guna memudahkan nasabah BNP dalam bertransaksi, dimana pada akhirnya akan menaikkan nilai tambah bagi perusahaan, seiring dengan itu BNP juga telah berhasil mengoperasikan fasilitas Anjungan Tunai Mandiri (ATM BNP) dengan menggandeng PT Artajasa (d/h Lintas Arta) untuk jaringan ATM Bersama yang terkoneksi dengan 2200 unit lebih mesin ATM diseluruh Indonesia. Pembayaran Pajak *on-line* telah pula ditandatangani perjanjian kerjasamanya dengan Kantor Direktorat Jendral Pajak belum lama ini, sehingga pada era persaingan *services* dan teknologi BNP tidak mau ketinggalan, belum lagi pada saat ini sedang dipersiapkan pengembangan fitur-fitur pada fasilitas yang ada, sehingga semua ini memberikan kontribusi positif pada pencapaian tujuan BNP pada masa yang akan datang.

Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dilaksanakan dengan mengadakan pelatihan, pendidikan dan pengkaderisasian secara bersinambung yang diberikan kepada seluruh lapisan karyawan yang ada dari karyawan pelaksana hingga top manager, guna memberikan nilai tambah kepada SDM untuk mendukung peningkatan kualitas layanan, pengembangan produk dan jasa keuangan yang inovatif serta pemberdayaan pasar yang ada sehingga dapat meningkatkan profitabilitas setiap komponen yang terlibat didalamnya dan pada akhirnya perusahaan akan menghasilkan nilai yang lebih baik.

Dengan berbekal pada kenyataan pencapaian realisasi tahun 2002, maka kami manajemen berkeyakinan bahwa potensi untuk terus tumbuh dan berkembang pada masa yang akan datang dapat diraih dengan optimis, sehingga hal tersebut dapat memberi *value added* kepada seluruh *stakeholder*-nya.

Oleh karenanya, kami sangat mengharapkan dukungan dan *support* dari seluruh pihak agar kinerja yang telah diraih BNP dapat terus dipertahankan dan dikembangkan lagi agar dapat memberikan kontribusi yang positif bagi seluruh mitra usaha BNP, dan terima kasih kami ucapkan kepada seluruh jajaran Karyawan BNP yang dengan bahu-membahu bekerja sama sehingga kerja sama dan kepercayaan yang diberikan para nasabah dan pemegang saham dapat dilaksanakan dengan baik.

BNP has also signed cooperation agreement with Tax Director General Office just recently for on-line tax payment partnership, so in the competition era BNP services and technology can keep the pace, not to mention that BNP is preparing features development in facility which BNP have, so this all give positive contribution at BNP purpose achievement in the future.

The improvement of the quality of human resources brought about by giving of training, education and forming of cadres continuously, which is given to all employees from the lowest level to the top manager, to give value added for human resources to give higher quality of service, developing inovative product and financial services and also market endeavor so that it will increase profitability and every component involved and in the end the company will have a better value.

By looking back through the achivement of 2002 we, the management, convinced that there still lot of potency to keep growing and expanding optimistically, so that we can give more value added to the stakeholders.

So we extremely need supports from all sides in order to maintain and improving BNP's performance so that it can give positive contribution to all of business partners, and we gave our gratitude to all employees have given their efforts relentlessly so the trust given from customers and shareholders can be implemented excellently.

PT. BANK NUSANTARA PARAHYANGAN, Tbk.

SOEMARLIN JONATHAN
President Director

SUSUNAN KOMISARIS, DIREKSI DAN PEJABAT EKSEKUTIF. THE FORMATION OF COMMISSIONERS, DIRECTORS AND EXECUTIVE OFFICERS

Board of Commissioners

TATANG HERMAWAN :

Presiden Komisaris
President Commissioner



Warga negara Indonesia, latar belakang bisnis dimulai sebagai pengusaha tekstil yang sukses di Bandung, menjadi Presiden komisaris Bank BNP sejak 26 Mei 2001.

Sebelumnya menjadi komisaris sejak tahun 1989, berbagai jabatan penting pada perusahaan yang berada dibawah dan pernah dikendalikannya adalah sebagai berikut :

Komisaris pada PT. Budiman Sejahtera Development sejak tahun 1986, Komisaris PT. Nam-Nam Fashion sejak tahun 1986, Komisaris pada PT. Warna Makin Mulia, Dirut pada PT. Fuji Palapa Textile Industri sejak tahun 1986, Dirut pada PT. Central Georgette Nusantara sejak tahun 1986, Dirut pada PT. Hermawan Ladang Arta sejak tahun 1997, Dirut pada PT. Hermawan Sentral Investama, Hermawan Megah Sentral sejak tahun 1997.

Indonesian citizen, his business background started as a successful textile businessman in Bandung, becoming BNP Bank President Commissioner since May 26, 2001, besides that now he taking hold of Commissioner of PT. Budiman Sejahtera Development since 1986, President Director of PT. Hermawan Megah Sentral since 1997. Various important positions

that was held by him in the companies under his control were as follows : Commissioner of PT. Nam-Nam Fashion since 1986, Commissioner of PT. Warna Makin Mulia, President Director of PT. Fuji Palapa Textile Industri since 1986, President Director of PT. Central Georgette Nusantara since 1986, President Director of PT. Hermawan Ladang Arta since 1997.



HALIM JONATHAN

Komisaris Anggota
Member of Commissioner

Warga Negara Indonesia, Menjadi Komisaris Bank BNP sejak tahun 1989 dengan memiliki latar belakang bisnis sebagai Komisaris pada PT. Golden Megah Corporation,

Sejak tahun 1985, Komisaris pada PT. Gema Megah Korporindo sejak tahun 1997 dan menjadi Direktur Utama pada PT. Bina Nusantara Prima dan PT. Bina Nata Arta sejak tahun 1991 dan tahun 1997.

Indonesian citizen, became BNP Bank Commissioner since 1989, with a business background as Commissioner of PT. Golden Megah Corporation since 1985, and as President Director of PT. Bina Nusantara Prima since 1991. He also has took hold of Commissioner of PT. Gema Megah Corporation since 1997 and PT. Binadana Nata Arta since 1991 and 1997.

DRS. KAREL TANOK, Ak :

Komisaris Anggota dan Komisaris Independen

Member of Commissioner and Independent Commissioner



Warga Negara Indonesia, menjadi komisaris Anggota dan Komisaris Independen Bank BNP sejak tanggal 26 Mei 2001, dengan latar belakang pendidikan Sarjana Ekonomi dan Akuntan lulusan Universitas Padjadjaran Bandung tahun 1967, memiliki pengalaman sebagai Akuntan Negara (BPKP) Perwakilan Jawa Barat tahun 1968 - 1973 serta pengalaman lainnya sebagai Junior Consultant International Consulting Service, Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Parahyangan 1969 - 1982, Senior Consultant di Group PT. Jasumana, GM PT. Carlo Erba, Direktur Keuangan dan Administrasi PT. NAINTEX dan sebagai managing Partner dari Kantor Akuntan Drs, Karel Widyarta

Indonesian citizen, joining BNP Bank Commissioner as one of the Independent Commissioner since May 26, 2001, with educational background as a Bachelor of Economic and Accountant graduated from Padjadjaran University Bandung in 1967, had some experience as a State Accountant in BPKP west Java Region from 1968-1973 and others experienced as a Junior Consultant International Consulting Service, University Professor Economic Faculty in Parahyangan University 1969-1982, Senior Consultant in PT. Jasumana group, General Manager of PT. Carlo Erba, Finance and Administrative Director of PT. NAINTEX and as Managing Partner of Drs Karel, Widyarta Public Accountant Firm.

SUSUNAN KOMISARIS, DIREKSI DAN PEJABAT EKSEKUTIF. THE FORMATION OF COMMISSIONERS, DIRECTORS AND EXECUTIVE OFFICERS

Board of Directors

SOEMARLIN JONATHAN :

Presiden Direktur / *President Director*

Warga Negara Indonesia, lahir di Bandung, menjabat Presiden Direktur Bank BNP sejak 1989, mempunyai latar belakang pengalaman sebagai Dirut PT. Bank Pasar Karya Parahyangan tahun 1984 - 1989 dan Course Management di National University of Singapore.



Indonesian citizen, born in Bandung, held the position as the President Director of BNP Bank since 1989, had some experienced background as President Director of PT. Bank Pasar Karya Parahyangan year 1984-1989 and Course Management in National University of Singapore.

ONANG SUNARYONO :

Direktur Kepatuhan / *Compliance Director*

Warga Negara Indonesia, lahir di Surabaya, menjadi Direktur Bank BNP sejak tanggal 3 Juli 2000, dengan latar belakang pendidikan S1 pada Fakultas Ekonomi Universitas Air Langga Surabaya tahun 1971.

Berbagai jabatan penting sebelum di BNP antara lain sebagai Staff Biro Perencanaan dan Penelitian Departemen Keuangan RI tahun 1972, Staff Bagian Kredit Bank Indonesia tahun 1974 - 1981, Kasi KIK/KMKP Bank Indonesia tahun 1984 - 1985, Pemeriksa Bank Tingkat III pada Bank Indonesia, Pemimpin Cabang Pengganti III Bank Indonesia Surabaya, Pemimpin Cabang BI Bengkulu, WaPinCa Bidang III BI Medan, WaPinCa Bidang II BI Medan, Pengawas Eksekutif Bank Indonesia Jakarta tahun 1995 - 1996, Wakil Kepala Urusan Komunikasi dan Pengamanan BI Jakarta, Pengawas Eksekutif Senior Bank Indonesia Bandung tahun 1998 - 1999.

Indonesian citizen, born in Surabaya, as Director of PT. Bank Nusanantara Parahyangan, Tbk. since July 3, 2000, with an education background of graduate from the Economics Faculty of Air Langga University, Surabaya, in 1971.

Some important positions before working for BNP are among others : Staff of Planning and Research Bureau of the Finance Department of the Republic of Indonesia during 1972-1974, Staff of Loan Department of Bank Indonesia during 1974-1981, head of KIK/KMKP Section of Bank Indonesia during 1981-1983, Bank Indonesia Branch Manager Training during 1984-1985, Bank Supervisor level III at Bank Indonesia, Substitute Branch Manager III Bank Indonesia Surabaya, Branch Manager of BI Bengkulu. Deputy Branch Manager Area III BI Medan, Deputy Branch Manager Area II BI Medan, Executive Supervisor Bank Indonesia Jakarta during 1995-1996, Deputy Head of Communication and Security Affairs BI Jakarta, Senior Executive Supervisor Bank Indonesia Bandung during 1998-1999.



AFANDI :

Direktur Keuangan / *Finance Director*

Indonesian citizen, born in Bandung, became Director of BNP Bank since 1989 and before starting his career at P T. Bank Nusanantara Parahyangan, Tbk., he held the following positions such as Assisat

at Abotari Public Accountant Firm during 1971-1974, Assistant Accountant at the Accountant Office of Drs. Mr. RD. Prajitno Soewondo, Akt during 1974-1977, Head of the Bookkeeping Department of PT. Bank Central Asia during 1977-1979, member of BCA Internal Audit Team during 1979-1980, Head of the Bookkeeping Department of PT. Bank Central Asia during 1980-1986, Deputy Manager of BCA Finance, Budget and Report dudring 1986-1989.

Warga Negara Indonesia, lahir di Bandung, menjadi Direktur Bank BNP sejak tahun 1989 sebelum berkarir di PT. Bank Nusanantara Parahyangan Tbk, berbagai jabatan telah dijalani yaitu sebagai Pembantu Asisten di Kantor Akuntan Aboetari tahun 1971 - 1974, Asisten Akuntan di Kantor Akuntan Drs. Mr. RD. Prajitno Soewondo, Akt tahun 1974 - 1977, Kabag Pembukuan PT. Bank Central Asia tahun 1977 - 1979, sebagai anggota Team Internal Audit BCA pada tahun 1979 - 1980, Kepala Bag. Pembukuan BCA tahun 1980 - 1986, sebagai Kepala Bidang Keuangan, Anggaran dan Laporan BCA tahun 1986 - 1989.



PROFILE BNP

PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk, sebelumnya berdiri sebagai PT Bank Pasar Karya Parahyangan pada tanggal 18 Januari 1972 berdasarkan akte pendirian Perseroan Terbatas yang dibuat dihadapan Notaris Komar Andasasmita, SH di Bandung dan mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman RI dengan Surat Keputusan no. Y.A.5/11/19 tanggal 15 Mei 1974.

Dengan melihat perkembangan usahanya, kemudian Status Bank dirubah menjadi Bank Umum dan berubah nama menjadi PT. Bank Nusantara Parahyangan pada tanggal 10 Maret 1989, dan seiring dengan berjalannya waktu dan kebutuhan akan perbaikan kinerjanya, BNP meningkatkan statusnya sebagai Bank Devisa pada tanggal 05 Agustus 1994.

Dengan status tersebut kinerja BNP semakin berkembang baik dan dengan didorong oleh keinginan manajemen untuk mengikut sertakan publik memiliki saham BNP dan membesarkan BNP secara bersama-sama, maka dalam rangka menambah modal disetor, BNP telah merubah status Badan Hukum dari semula sebagai perusahaan tertutup menjadi perusahaan Terbuka, dengan akte Risalah RUPSLB no. 50 tanggal 15 September 2000 yang dibuat dihadapan Notaris Misahardi Wilamarta SH di Jakarta dan mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Perundang-undangan melalui Surat Keputusan No. C2-8702 HT.01.04.Th.97 tertanggal 29 Agustus 2000, maka resmi BNP menjadi PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk.

Sejak BNP didirikan pada 28 tahun yang lalu Bank Nusantara Parahyangan telah berkembang dengan pesat dan saat ini BNP telah membuktikan sebagai Bank kelas A yang sehat dan tidak ada program rekapitalisasi bahkan tidak ada satupun dana BLBI/ Likwiditas Bank Indonesia lainnya yang digunakan oleh BNP.

Saat ini BNP telah memiliki 1 Kantor Pusat dan 16 Kantor di beberapa wilayah Indonesia seperti Bandung, Jakarta, Cirebon dan Surabaya, bahkan pada tahun 2002 mendatang BNP akan membuka beberapa kantor lagi di beberapa lokasi strategis lainnya. Dengan jumlah tenaga kerja -352 Orang, maka Total Asset BNP pada posisi tutup buku Desember 2002 ini telah mencapai Rp. 1.565 Milyar dengan laba bersih mencapai Rp. 18.2 Milyar.

Dengan memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dan Motto " Mitra Dunia Usaha " BNP berharap dapat meningkatkan lagi kinerjanya pada masa mendatang dengan baik dan dapat memberikan pelayanan terbaiknya kepada Nasabah dan menjadi Bank yang memiliki nilai kepercayaan yang lebih dari nasabahnya dan masyarakatnya.

BNP PROFILE

PT. Bank Nusantara Parahyangan, Tbk. previously established as Bank Pasar Karya Parahyangan, PT. in Januari 18th 1972 by virtue of the Limited Liability Company deed of establishment made before Komar Andasasmita, SH, Notary in Bandung, and has been legalized by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia by virtue of the Decree No. Y.A.5/11/19 dated May 15th, 1974.

Looking through its business development, the bank status was upgraded to general bank and changed to PT Bank Nusantara Parahyangan at March 10th 1989, and as time goes by, and also by the need to improve performance, BNP raise its status again as Foreign Exchange Bank at August 5th, 1994.

With that status BNP excels its performance and with motivation of management to include publics to own BNP's share in the company and raise BNP together, so in the framework capital deposited, BNP has changed its status from private company to become public company by Extra ordinary General Meeting of Shareholders No. 50 dated 15 September 2000 before Notary Misahardi Wilamarta, SH. in Jakarta, and legalized by the Minister of Law and legislation by virtue of the Decree No. C2-8702 HT.01.04.Th.97 dated 29 August 2000, so BNP formally become PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk.

Since BNP was established 26 years ago, it has speedily expanded and this time BNP has proved as Bank with A ranking, healthy, not in recapitulation program and never used any BLBI fund / other Bank Indonesia liquidity loan.

At this moment BNP has 1 main office and 16 offices spread throughout in Indonesia, such as in Bandung, Jakarta, Cirebon and Surabaya, moreover in 2003 BNP will open some office in other strategic location. With 362 employees, so BNP Total Asset at this December 2002 annual balancing of books has reached Rp 1.315 Billion with profit reached Rp 16 Billion.

With its quality of human resources, BNP expect a better performance in the future while also give the best services to the customers and become a bank which has more trust value from the customers and public.

KINERJA OPERASIONAL MANAJEMEN dan KONDISI KEUANGAN

Pencapaian hasil usaha BNP yang tercermin pada pencapaian realisasi usaha tahun 2002, terlihat pada ringkasan penjabaran keuangan sedikit mengalami pertumbuhan negatif, sekalipun pada beberapa aktivitas terlihat meningkat cukup signifikan.

Berikut ini beberapa ulasan dan analisa atas pencapaian hasil-hasil usaha/ operasional keuangan Bank Nusantara Parahyangan selama tahun 2002, analisa yang disajikan dengan membandingkan posisi pada dua tahun berturut-turut agar memudahkan untuk dilakukan analisa.

Hasil Usaha Operasional

Laba Bersih

Pencapaian Laba Bersih perseroan pada tahun 2002 meningkat 0,04% dari tahun 2001 yaitu semula Rp.18.238 (delapan belas miliar dua ratus tiga puluh delapan juta rupiah) menjadi Rp 18.245 (delapan belas miliar dua ratus empat puluh lima juta rupiah) sedangkan laba sebelum pajak dari semula Rp. 26.145 (dua puluh enam miliar seratus empat puluh lima juta) pada tahun 2001 meningkat menjadi Rp, 26.159 (dua puluh enam miliar seratus lima puluh sembilan rupiah) pada tahun 2002, peningkatan perolehan Laba bersih ini relatif kecil, apabila kita melihat pada pertumbuhan Kreditnya.

Hal ini dikarenakan adanya penurunan pendapatan Bunga Bersih pada tahun 2002 sebesar 7.49% dan menurunnya perolehan *fee based income* dari transaksi valuta asing sebesar 74%, namun demikian kondisi ini belum mengakibatkan *negative spread*.

Pendapatan Bunga Bersih.

Pendapatan Bunga Bersih pada tahun 2002 mengalami penurunan sebesar 7.49% dari semula Rp. 45.554 (empat puluh lima miliar lima ratus lima puluh empat juta rupiah) pada tahun 2001 menjadi Rp. 42.140 (empat puluh dua miliar seratus empat puluh juta rupiah) pada akhir tahun 2002.

Hal ini disebabkan adanya penurunan jumlah Aktiva Produktif secara total sebagai akibat menurunnya penghimpunan dana yang ada sebesar 6% , sehingga dengan demikian perolehan bunga dari aktiva produktif juga menurun.

Penurunan lainnya juga dikarenakan penurunan secara signifikan bunga SBI yang menjadi porsi terbesar aktiva produktif BNP , dimana penurunan bunganya hampir mencapai 500% sejak dari semula 17,62% menjadi +/- 12,93% atau sama dengan turun 469 *basis points*, sehingga *spread* bunga antara simpanan dan aktiva produktif menjadi semakin kecil.

OPERATIONAL MANAGEMENT PERFORMANCE and FINANCIAL PERFORMANCE

BNP's business achievement in year 2002, as seen on the financial highlight get a little downward development, eventhough in some activities managed to improve quite significantly.

On the following we will see some coverage and analysis about achievement of Bank Nusantara Parahyangan financial operation for 2002, the analysis are presented in comparative figures of 2002 and 2001, to facilitate easy further analysis.

Operational Achivement

Net Income

The company Net Income by the end of year 2002 climbing up 0,04% from year 2001 Rp 18.238 bio (eighteen billion two hundred thirtdy eight rupiah) to Rp 18.352 bio (eighteen billion three hundred fifty two rupiah) while the profit before tax from Rp 26.145 (twenty eight billion one hundred forty five rupiah) in 2001 goes up to to Rp 26.159 (twenty eight billion one hundred fifty nine rupiah) by the end of 2002, this earning increase Net Income relatively small, if we compared with the loan development.

This was caused by the decline of net interest income on 2002 in about 7.49%, and decreement in fee based income, especially from foreign exchange transaction in amount of 74%, despite of which this condition still has not caused a negative spread.

Net Interest Income

Net interest income in 2002 goes down 7.49% from Rp 45.554 bio (fourty five billion five hundred fiftyfour rupiah) in 2001 to Rp 42.140 bio (fourtytwo billion onehundred fortyone rupiah) by the end of 2002.

This was caused by the decrease in total Earning Assets as a result of the declining in the third party fund in about 6%, thus interest from from earning assets also goes down.

Other declining was also caused by the interest rate of Certificate of Bank Indonesia that significantly descending from 17,62% to ± 12,93% or in other words going down 469 base points, thus gave smaller interest spread between savings and earning assets.

	2000	2001	2002	Perubahan		
				Rupiah	%	
Pendapatan Bunga	119.432	184.093	188.763	4.670	2.5	Interest Income
Beban Bunga	89.622	138.540	146.623	8.083	5.8	Interest Expenses
Pendapatan Operasional	10.286	13.207	9.318	-3.889	-29	Operational Income
Beban Operasional	23.694	32.557	25.207	-7.350	-23	Operational Expenses
Pendapatan Operasional Bersih	16.402	26.203	26.252	49	0.2	Net Operational Income
Pendapatan Non Operasional	-111	-58	-93	35	60	Non Operating Income
Laba - Rugi	16.291	26.145	26.159	14	0.05	Profit - Loss

Peningkatan terjadi pada penerimaan bunga dari pihak ketiga bukan bank, seperti Surat Berharga, Obligasi dan lainnya sebesar 111,72%, sedangkan beban biaya bunga terjadi peningkatan pada bunga jasa giro sebesar 110.85%, tetapi pada bunga Deposito dan tabungan terjadi penurunan sebesar 14.59% hal ini menggambarkan penurunan suku bunga pada Deposito Berjangka mengakibatkan pergeseran pada pertumbuhan Giro.

Pendapatan Operasional Lainnya

Perolehan Pendapatan Lainnya mengalami penurunan sebesar 29,45% dari tahun 2001, hal ini lebih disebabkan penerimaan dari aktivitas transaksi Devisa (*fee base*) yang menurun sebesar 54%, sehingga berdampak cukup signifikan pada pencapaian pendapatan operasional lainnya.

Beban Operasional Lainnya

Pada sisi Beban Operasional lainnya pada tahun 2002 berhasil ditekan hampir sebesar 22,57% lebih kecil dari tahun 2001, hal ini lebih dikarenakan terdapat penurunan pada beban penyisihan penghapusan aktiva produktif sebagai akibat dari menurunnya volume Aktiva Produktif secara umum, yaitu menurun sebesar 171.34% dari beban tahun 2001.

Kondisi Keuangan

Pos-pos perkiraan pada Neraca dan risiko-risiko yang berhubungan dengan perubahan serta posisi pada masing-masing akun, harus dikendalikan secara hati-hati agar setiap perubahan dan pergeseran komposisinya dapat terhindar dari risiko yang mengakibatkan kerugian bagi bank dan dapat menghasilkan hasil yang optimal bagi pencapaian rentabilitas perseroan. BNP mengupayakan pengelolaan Dana yang berhasil dihindarkannya melalui pengalokasian pada aktiva produktif yang profitabilitasnya tinggi dan memanager tingkat kewajiban juga pemantauan likuiditas yang timbul sebagai akibat dari jatuh temponya kewajiban dan tersedianya dana kas pada setiap hari dengan menggunakan komite ALCO dan ALMA.

Pinjaman Diberikan

Sekalipun roda perekonomian bergulir lambat, namun dampaknya pada sektor riil sudah

Increasing happened on interest revenue from marketable securities such as bond and others in the amount 111,72%, while interest expense also increasing, at current account interest in the amount 110.85%, but at time deposit interest and savings interest decline in the amount 14.59% this illustrated third party fund shifting from time deposits into current account.

Other Operational Income

Other income went down 29,45% from 2001, mainly because by the declining of fee base transaction activity which decreasing about 54%, so it made quite significant impact to other operational income achievement.

Other Operational Expenses

At the other side, other operational expenses in 2002 succeeded to be pressed down close to 22,57% lower from 2001, this was caused the decrement in provision for possible losses of earning assets as result from the descend in Earning Assets, that is 171.34% compared with year 2001 expense.

Financial Position

Every financial position and risk of changes must be managed carefully, so every risk of losses by changes in position or composition can be minimized and yield optimal result for the company's rentability.

BNP managed the funds collected by allocating it on earning assets which yield high profitability while also keep liabilities level and liquidity monitored daily through the ALCO and ALMA committee.

Disbursed Loan

Even though economic still goes slowly but the impact in the real sector has already experienced by us, reflected in the growth of loans disbursed at 2002 that goes up 69% from Rp 251.324 (two hundred fiftyone billion three hundred twentyfour million rupiah) end of 2001 to Rp 424.700 (four hundred twentyfour billion seven hundred million rupiah) by the end of the year 2002.

dirasakan pengaruhnya, hal ini nampak dari besarnya alokasi Pinjaman yang diberikan pada tahun 2002 yang tumbuh sebesar 69% dari semula Rp. 251.388 (dua ratus lima puluh satu miliar tiga ratus delapan puluh delapan juta rupiah) menjadi Rp. 425.573 (empat ratus dua puluh lima miliar lima ratus tujuh puluh tiga juta rupiah) pada tahun 2002. Meningkatnya penyaluran kredit oleh BNP mempengaruhi pada peningkatan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menjadi 29,69% dari semula hanya sebesar 16,77%, hal ini menunjukkan bahwa secara konsisten BNP terus memperbaiki dan meningkatkan fungsi intermediasinya pada sektor pembangunan ekonomi secara berkesinambungan.

Kendati pertumbuhan kredit cukup signifikan, namun manajemen tetap berpegang pada koridor dan prinsip kehati-hatian yang diimplementasikan melalui penerapan *Risk Management* pada setiap pengambilan keputusan investasinya.

Berhasilnya pelaksanaan *restructuring*/ perbaikan pada kualitas kredit yang diberikan memberikan pengaruh besar bagi perolehan bunga dan pencapaian *Non Performing Loan* (NPL) yang hanya 0,70% jauh berada dibawah ketentuan Bank Indonesia sebesar 5%.

Dalam hal konsentrasi pinjaman yang disalurkan perseroan, sektor perdagangan mendapat alokasi terbesar yaitu sebesar 43.85%, mengingat sektor ini dapat tetap eksis dan memberikan kontribusi besar pada perolehan bunga, maka sudah selayaknya konsentrasi pada pengawasan dan pembinaan sektor ini menjadi penting.

The increase of loan distribution by BNP make influence to the increase of Loan to Deposit Ratio (LDR) to 29,78% from 16,77% by last year, this proved that BNP consistently improving and increasing its intermediation function in economic development sector.

Although loans disbursed has developed significant enough, the management still hold on to the safety corridor and prudential banking principles which implemented through application of Risk Management in every decision making.

The success of restructuring of loan improve loan quality which is only 0,70% from the total loan were *Non Performing Loan*, far enough below Bank Indonesia regulation of 5%.

In terms of business sector, trade sector get the largest portion which of 43.85%, considering that this sector can still exist and gave huge contribution to the interest income, so it goes without question that priority and maintenance of this sector are very important.



	2000	2001	2002	Pertumbuhan		
				Rp	%	
Pinjaman Diberikan						
Lancar	136.623	245.095	302.634	57.539	23.48	Loans Pass
Dalam Perhatian Khusus	4.554	5.206	119.977	114.771	2.204.59	Special Mention
Kurang Lancar	2.501	0	1.118	1.118	0	Substandard
Diragukan	1.369	1.030	0	-1.030	0	Doubtful
Macet	179	57	1.844	1.787	3.135.09	Loss
Total	145.226	251.388	425.573	174.185	69.29	Total
PPAP yang dibentuk	16.613	22.582	22.955	373	1.65	Allowance for possible Losses
Kredit Bermasalah NPL	2.79%	0.43%	0.70%	-0.27	62.79%	Non Performing Loan

Sekalipun jumlah rasio kredit *non performing* tersebut relatif kecil, namun dalam hal pelaksanaan prinsip kehati-hatian pembentukan Cadangan Penghapusan Kredit yang Bermasalah (PPAP) dibentuk melebihi batasan minimum yang ditetapkan, karena rentannya kondisi sektor riil yang dihadapi dan belum pulih secara menyeluruh.

Penempatan Pada Bank Lain.

Meningkatnya penempatan pada Bank Lain baik di dalam maupun di luar negeri sebesar 11,26%, dikarenakan meningkatnya mobilitas perdagangan

Although non performing loan ratio is relatively insignificant, but to preserve prudential banking philosophy, reserve for loan losses are greater than minimum restriction determined by Bank Indonesia, because of the high volatility in real sector condition that we still faced and the fact that it is not yet recovered completely.

Placement in Other Bank

The 11,26% increase in placement in other bank both domestic and overseas mainly caused by the increase in trading and transaction activity in 2002.

dan transaksi yang terjadi pada tahun 2002 ini. Kepercayaan bank-bank koresponden baik yang berkantor di Indonesia maupun di luar negeri, diwujudkan dengan adanya jalinan *depository correspondence* yang terjadi.

Peningkatan penanaman dana didalam negeri lebih dikarenakan aktivitas *interbank call-money* dengan penempatan pada Deposito yang relatif bunganya cukup kompetitif, disamping itu juga merupakan alternatif investasi yang dikehendaki oleh manajemen karena faktor keamanannya.

Penempatan yang dilakukan juga tidak keluar dari rambu-rambu prinsip kehati-hatian, dalam hal ini bank-bank tempat pelemaran dana harus bank yang mengikuti program penjaminan pemerintah melalui Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN).

Sedangkan penempatan di Luar Negeri , lebih banyak dikarenakan meningkatnya aktivitas transaksi dengan luar negeri seperti *Trade Finance / Letter of Credit, Collection, Remittance, Bank Draft*, dan ada juga penempatan dalam bentuk Deposito serta lain sebagainya.

Komposisi penempatan dapat dilihat pada table berikut :

Pos Perkiraan	2000	2001	2002	Perubahan		Account
				Rp.	%	
Call Money	36.000	36.000	50.000	14.000	38.89	Call Money
Deposito	140.810	231.948	265.978	34.030	14.67	Time Deposit
Sertif Deposito	0	19.724	0	-19.724	-100	Cert. Deposits
Tabungan	29	15	64	49	326.67	Saving
Setoran Jaminan		2.866	7.220	4.354	151.92	Margin Deposit
Surat Berharga *)						Securities
Total	176.839	290.553	323.262	32.709	11.26	Total

*) Surat Berharga pada Penempatan dikelompokkan secara tersendiri dengan Efek2/ Surat Berharga.

Surat Berharga/ Efek dan Sertifikat Bank Indonesia (SBI).

Jumlah kepemilikan surat berharga termasuk SBI pada tahun 2002 menurun sebesar 28% hal ini disebabkan karena secara total dipengaruhi oleh menurunnya penghimpunan dana, sehingga terjadi penurunan pada alokasi atas surat berharga khususnya SBI.

Bila melihat pada perbandingan komposisi Surat Berharga yang dimiliki, pergeseran terbesar terdapat pada saldo SBI yang menurun sebesar Rp. 378 Miliar atau sama dengan 43%, sedangkan pembelian surat berharga lainnya seperti *Medium Term Notes (MTN)*, Obligasi maupun Obligasi Rekap yang terjadi pada tahun 2002 meningkat cukup signifikan.

Simpanan Pihak Ketiga dan Bank.

Khusus pada tahun 2002, ketatnya persaingan dalam penghimpunan dana menjadi concern tersendiri bagi perseroan, besaran tingkat suku

We also gain more trust from our correspondent banks either domestic or foreign, as indicated by the amount of our depository correspondence.

Growth in domestic investment mostly caused by interbank call-money activity in the form of deposit placement which yield competitive interest rate, besides it also being the form of investment favorable by the management because of its safety factor.

All of the placement activities are always kept within the boundary of prudential banking principle, in such case the banks where the funds were to be placed must be banks that follows government guarantee program through The Indonesian Bank Restructuring Agency (IBRA).

While placing in foreign banks are primarily caused by the needs for overseas transaction activity such as *Trade Finance / Letter of Credit, Collection, Remittance, Bank Draft*, while some are placed in Deposits too.

Placement composition can be seen at this table :

Securities and Certificate of Bank Indonesia

Total investments in marketable securities including Certificate of Bank Indonesia in 2002 went down in the amount of 28%, primarily it is caused by the decline in third party fund, as an impact investments in securities especially Certificate of Bank Indonesia are also reduced.

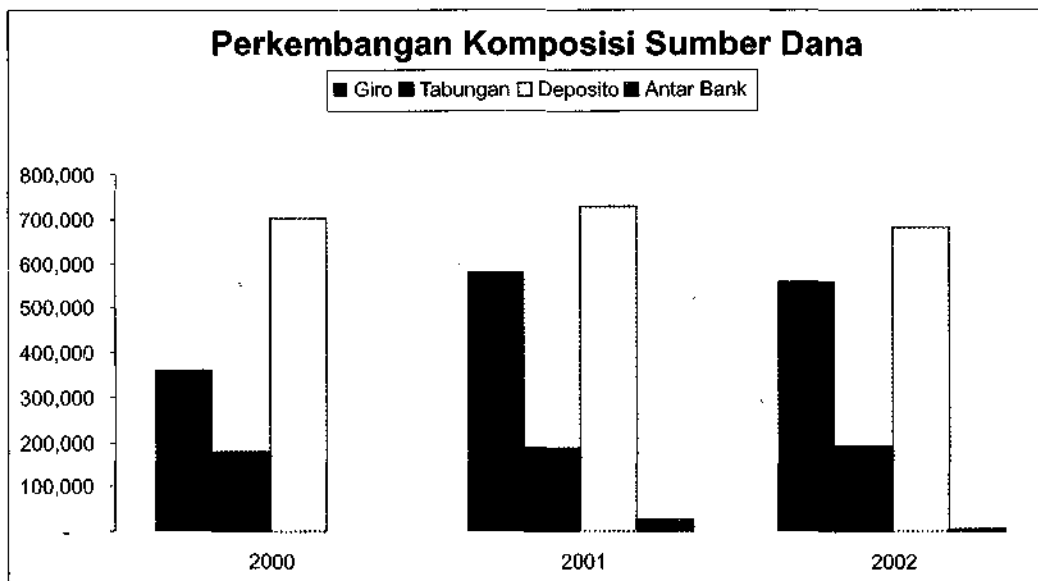
If we look the composition of marketable securities we held, the biggest fluctuation found at Certificate of Bank Indonesia which go down Rp 378 Billion or 43%, while investments in other marketable securities such as MTN, bond or recap bond rose significantly.

Third Parties Savings and Bank

Tough competition in 2002 especially in funding sector has become special issue for the company, lower interest rate, more competitor product, gifts and prizes, more attractive services, and wider network makes BNP harder to compete, as a result

bunga, beragamnya produk yang ditawarkan, pemberian hadiah-hadiah dan undian, pelayanan yang maksimal, dan akses kedalam jaringan membuat BNP makin sulit bersaing dengan kompetitornya, sehingga pencapaian Simpanan Dana Pihak Ketiga pada tahun ini mengalami hambatan bahkan sedikit menurun.

of those obstacles we faced, third parties fund went down a bit by the end of 2002.



Penurunan simpanan pada tahun 2002 secara total sebesar 6%, penurunan terbesar terjadi pada Simpanan Deposito Berjangka Rupiah sebesar 9% sedangkan Deposito Berjangka Valuta Asing naik sebesar 5%, sehingga tampak adanya pergeseran dari Simpanan Rupiah kedalam Simpanan Valuta Asing, demikian juga Tabungan meningkat sebesar 0,24%, sedangkan Giro dan Simpanan Bank Lain mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu sebesar 7,43%.

In total third party fund reduced by 6%, the largest decline happened at Rupiah time Deposits by 9% while foreign currency time deposit goes up 5%, so it seems that there is shift from Rupiah deposits to forex deposit, likewise saving accounts increased in about 0,24%, while current accounts and placement from third party banks went down significantly in the amount of 7,43%.

Besarnya penurunan dana ini lebih disebabkan karena suku bunga, yang mana BNP tidak dapat bersaing dengan kompetitor lainnya yang memasang tarif dengan suku bunga penjaminan yang besarnya +/- 1 persen diatas suku bunga SBI, sedangkan BNP basis perhitungan bunga hanya mengandalkan pada suku bunga SBI yang sampai saat ini komposisi terbesar dana dialokasikan pada SBI.

The major issue regarding of the decrease in fund are the rate of interest, in which BNP can not compete with other competitor that quote in rate within guaranteed rate of interest which is about 1% above the rate of interest of Certificate of Bank Indonesia, while BNP relies on the rate of interest of Certificate of Bank Indonesia which at the time being the largest component where the funds were allocated.

Namun demikian sekalipun suku bunga SBI terus menurun, BNP tidak mengalami *negative spread* dan kegiatan untuk ekspansi pemberian kredit tidak terganggu.

But eventhough the rate of interest Certificate of Bank Indonesia keep spiralling down, BNP hasn't experienced negative spread and loan distribution activities are remain undisturbed.

Permodalan.

Equities

Pencapaian permodalan bank pada akhir tahun 2002 adalah sebesar Rp. 109 Miliar atau sama dengan meningkat sebesar 13% dari tahun 2001, hal ini dikarenakan meningkatnya perolehan laba berjalan tahun 2002.

The bank equity by the end of 2002 booked the amount of Rp 109 Billion or same as increased 13% from the book value of 2001, these are the results of year 2002 profits.

Dengan peningkatan permodalan yang ada, maka Kecukupan dalam Pemenuhan Modal menjadi terpengaruh seperti yang dinyatakan pada

With more equities, Capital Adequacy Ratio (CAR) become 18,53% at the end of 2002, still far beyond Bank Indonesia minimum limit of 8%, this situation give us more space for expansion in order to increase LDR.

perolehan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* menjadi 18.53% pada tahun 2002, dan masih berada jauh diatas batas minimum Bank Indonesia sebesar 8%, sehingga keadaan ini masih memberikan ruang gerak bagi ekspansi kreditnya dalam rangka menaikan LDR Bank.

Kinerja Saham dan Pembagian Dividen.

Pada saat Penawaran Perdana harga Saham BNP dijual dengan harga Rp. 525,-(lima ratus dua puluh lima Rupiah)/ per lembar Saham dengan harga nominal (par) Rp. 500,- (lima ratus Rupiah) dan saham BNP telah dicatatkan di PT Bursa Efek Jakarta pada tanggal 10 Januari 2001.

Transaksi perdagangan saham BNP mengalami pasang surut pada pasar sekunder, sebagaimana tergambar pada tabel, dimana harga tertinggi pada tahun 2002 adalah sebesar Rp. 750,- (tujuh ratus lima puluh Rupiah) dan harga terendah mencapai Rp. 600,- (enam ratus Rupiah).

Sedangkan Laba bersih persaham pada tahun 2002 sebesar Rp.122,- sama seperti pada tahun 2001, sehingga kondisi ini masih memberikan nilai tambah bagi para pemegang saham BNP.

Perseroan selama menjadi Perusahaan Terbuka telah 2 (dua) kali membagikan Dividen Tunai berdasarkan RUPS yang diselenggarakan pada tanggal 26 Mei 2001 untuk tahun buku 2000, yaitu sebesar Rp. 9.000.000.000,- (sembilan miliar rupiah) atau Rp. 60,- (enam puluh rupiah)/per lembar saham dan berdasarkan RUPS tanggal 22 Juni 2002 untuk tahun buku 2001, telah dibagikan dividen tunai sebesar Rp. 5.550.000.000,- (lima miliar lima ratus lima puluh juta rupiah) atau Rp. 37,- (tiga puluh tujuh rupiah) /per lembar saham.

Berikut kinerja harga saham Perseroan untuk tahun 2001 dan 2002.

Share Performance and Dividend Distribution

At IPO BNP's share were sold at Rp 525,- (five hundred twentyfive rupiah) per share with nominal price Rp 500,- (five hundred rupiah), as at January 10th 2001 BNP's share were listed at Jakarta Stock Exchange.

BNP's share price fluctuating down at the secondary market, while the highest price throughout 2002 quoted Rp 750,- (seven hundred fifty rupiah) and the lowest price as low as Rp 600,- (six hundred rupiah).

But still earning per share in 2002 reach Rp 122,-, or the same as year 2001, in other words the investments in BNP share still gave value added to the shareholders..

After becoming public company, BNP manage to declare cash dividend twice, in regards to the General Meeting of Shareholders for the financial year 2000 which took place on May 26th 2001 for the book period 2000, in the amount of Rp 9.000.000.000,- (nine billion rupiah) or Rp 60,- (sixty rupiah) per share and based on the General Meeting of Shareholders dated June 22nd 2002 for fiscal year 2001, total cash dividend of Rp 5.550.000.000,- (five billion five hundred fifty million rupiah) or Rp 37,- (thirty seven rupiah) were declared then.

Harga Saham Dalam Rupiah	2001		2002		Share Price In Rupiah
	Tertinggi	Terendah	Tertinggi	Terendah	
Triwulan I	Rp. 575	Rp. 475	Rp. 750	Rp. 750	First Quarter
Triwulan II	Rp. 600	Rp. 475	Rp. 750	Rp. 750	Second Quarter
Triwulan III	Rp. 700	Rp. 575	Rp. 600	Rp. 600	Third Quarter
Triwulan IV	Rp. 650	Rp. 650	Rp. 675	Rp. 675	Fourth Quarter
Lab Bersih/saham	Rp. 122		Rp. 122		Earning per Shares

Rasio Keuangan.

Sebagaimana layaknya bank yang memegang teguh prinsip kehati-hatian, maka pengendalian rasio-rasio atas kinerja keuangannya menjadi sangat penting, terlebih dalam rangka pertanggung jawaban kepada publik, kontrol terhadap pencapaian rasio keuangan menjadi faktor yang dominan agar *performance* kinerja perseroan dapat dicerminkan dari stabil dan meningkatnya nilai tambah perseroan melalui peningkatan harga saham di bursa.

Financial Ratio

As a bank which held up prudential principle, so controlling financial performance through financial ratios become very important, more over in responsibility to the public, controlling financial ratios has become dominant factor in order that company performance can be reflected from its stability and the value added given through the rise of the share price at stock exchange.

Illustration of Financial ratio for the year 2002 are as follows.

Ratio	2000	2001	2002	Perubahan
CAR	23.97%	23.69%	18.53%	-5.16%
LDR	11.70%	16.77%	29.69%	12.92%
ROAA	1.45%	1.83%	1.72%	-0.11%
ROEA	18.78%	20.57%	18.38%	-2.19%

Penurunan CAR pada tahun 2002 lebih disebabkan karena adanya peningkatan volume Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) pada tahun ini, yang disebabkan oleh meningkatnya Pinjaman Diberikan dan pembelian Surat Berharga yang dananya berasal dari alokasi SBI dimana SBI sebelumnya memiliki bobot risiko 0% pada perhitungan ATMR menjadi bobot risiko diatas 20% - 100% pada Kredit yang Diberikan dan Surat Berharga, hal ini menjadikan ATMR menjadi besar, belum lagi adanya penurunan perolehan bunga dari SBI yang terus menurun, sehingga pertumbuhan ATMR tidak sebanding dengan peningkatan perolehan laba/ ekuitasnya.

LDR perseroan meningkat menjadi 29.69%, hal ini seiring dengan meningkatnya kredit yang diberikan, juga dengan menurunnya perolehan dana pihak ketiga.

Rasio Rentabilitas dibandingkan dengan Ekuitas (ROE) menurun menjadi 18.38% , menandakan bahwa investasi pada saham BNP masih memberikan kontribusi profit lebih baik dari pada suku bunga simpanannya, sedangkan pada perolehan Rentabilitas dibandingkan dengan Total Aktiva dicapai sebesar 1.72% berada diatas rasio yang sehat.

Sehingga secara keseluruhan rasio-rasio keuangan perseroan menunjukkan hasil yang sesuai dan memenuhi kriteria yang ditetapkan.

SASARAN ,STRATEGI DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN

strategi yang diterapkan oleh manajemen BNP untuk mencapai sasaran disesuaikan dengan koridor koridor yang mengatur pelaksanaan pengelolaan finansial yang transparan dan terbuka.

Strategi pencapaian usaha yang dilakukan di Bank BNP dibagi menjadi beberapa segmen antara lain :

Jaringan Usaha

Sebagai upaya penetrasi pasar serta untuk menunjang target perolehan dana, maka selama tahun 2002 telah dilakukan pembukaan cabang baru dengan cara merelokasi cabang dan Cabang Pembantu yang ada kelokasi yang lebih marketable dan ke tempat yang lebih strategis, dengan harapan upaya ini dapat lebih mendekatkan BNP kepada para nasabahnya.

CAR descent in 2002 more caused by there was volume increase in risk weighted assets this year, by the shift of the allocation from Certificate of Bank Indonesia to other securities and loan disbursed. Placement in Certificate of Bank Indonesia previously had risk quality 0% at risk weighted assets calculation, while other type of placement has put the risk up to 20% - 100% at Given Loan and Securities, this make risk weighted assets larger, still worse, the interest rate of Certificate of Bank Indonesia continued to decrease, so risk weighted assets development could not be caught up by the increase of its profit / equity achievement.

Company LDR goes up to 29.78% in accordance with the increase of loan disbursed, also because the decline of third parties fund.

Return On Equity (ROE) ratio went down to 18.41%, indicating that investment at BNP share still giving good profit contribution than the savings rate of interest, while at Return On Assets reached 1.73% in above healthy ratio.

So on the whole company financial ratios showed appropriate result and fulfilled determined criteria.

TARGET, STRATEGY AND MANAGEMENT POLICY

Strategies which applied by BNP management are to reach the target according to the corridors of transparent and open financial management.

Business strategies which has been done are divided to segments such as :

Business Network

As market penetration efforts and to support the fund raising target, during 2002 BNP has opened new branches and/ or relocating branch and sub branch to more marketable and strategic location, hoping that this effort can bring BNP closer to the potential customers.

As a part from improving service strategy, and to bring BNP amidst its customers, in 2002 BNP has

Sebagai bagian dari strategi peningkatan pelayanan, untuk lebih mendekatkan BNP kepada para nasabahnya maka dalam tahun 2002 BNP telah merelokasi Kantor Cabang Pagongan Cirebon dari Jl. Surya Negara-Pagongan Cirebon ke Jl. Yos Sudarso No.02, dan dilokasi semula dibuka Cabang Pembantu yang baru.

Di Bandung juga telah dilakukan relokasi Capem Waringin dari Jalan Waringin 31, Bandung ke jalan Suniaraja Bandung dengan status Cabang pembantu, serta dilokasi bekas pengalihan dibuat Kantor Kas baru Waringin. Rencana pembukaan cabang baru di Denpasar - Bali sampai dengan akhir 2002 persiapannya masih sedang dilaksanakan, yaitu telah dibeli-sewanya lokasi jalan Diponegoro. Mengenai rencana pembukaan cabang Bali dengan mempertimbangkan kondisi perekonomian selama tahun 2002 dan persiapannya yang belum memungkinkan dan pertimbangan dari sisi *cost and benefit*-nya, maka pembukaan cabang baru di kota tersebut untuk sementara ditangguhkan dan akan direalisasikan pada tahun 2003.

Penghimpunan Dana

Strategi penghimpunan dana pada tahun 2002 ini diutamakan dari sektor retail, dimana produk-produk yang diandalkan masih berkisar pada produk-produk konvensional seperti giro, tabungan dan simpanan berjangka baik dalam mata uang Rupiah maupun Valas.

Faktor keunggulan dalam penetapan tingkat suku bunga menjadi pokok dari upaya mempertahankan dan meningkatkan Dana Pihak Ketiga, disamping peningkatan pelayanan dan pengetrapan seleksi/pemantauan terhadap nasabah dan calon nasabah yang sangat hati-hati dalam rangka memenuhi ketentuan Bank Indonesia mengenai program Pengenalan Nasabah (*Know Your Customer*)

Perkreditan.

Strategi dan sasaran yang ditempuh oleh Bank BNP untuk merealisasikan rencana pertumbuhan kredit selama tahun 2002 diorientasikan pada sektor riil dan non migas yang mulai bangkit, di samping tetap berada dalam koridorkoridor yang telah ditetapkan Bank Indonesia.

Realisasi tingkat suku bunga kredit yang diberikan selama tahun 2002 kurang lebih berkisar pada angka 17% - 19% /p.a. Penentuan suku bunga tersebut didasari oleh perhitungan COM dan COF selama tahun 2001, selain juga memperhatikan kemampuan dunia usaha dalam pengembalian pinjaman.

Untuk bisa bertahan dalam persaingan yang semakin ketat, Bank BNP terus berusaha meningkatkan fungsi intermediasi perbankan sehingga dapat meningkatkan pelepasan kredit, yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan perseroan secara keseluruhan, dengan tetap menyalurkan kredit dan mencari prospek yang potensial dengan mengaktifkan plafon kredit yang

relocated Pagongan Cirebon Branch Office from Jl. Surya Negara-Pagongan Cirebon to Jl. Yos Sudarso No.2, and opened new sub-branch at the former location.

In Bandung Waringin Sub-Branch is also relocated from Jl. Waringin no. 31, to Jl. Suniaraja Bandung, while opening new Waringin Cash Office at the former location. Plan to open new branch at Denpasar Bali until the end of 2002 still in the process, such as lease of the building at Jl. Diponegoro. Considering economic condition during year 2002 and its preparation which still not make possible yet and consideration from its cost and benefit side, for the moment the opening of new branch at Denpasar was postponed and hoped to be realized at 2003.

Funding Strategy

The funding strategy at 2002 primarily focused to the retail sector, where the main products are still relied on the conventional products such as current accounts, savings and time deposit either in Rupiah or in foreign currencies.

The expertise in determining the interest rate is the key to maintain and raising funds from the third party besides services improvement and selecting/monitoring of customer or would be customer which has to be done very carefully in order to fulfill Bank Indonesia regulation about Know Your Customer programme.

Loans

Strategy and target which BNP went through in carrying out credit growth planned during 2002 was oriented on real sector excluding oil and natural gas that began to recover, while maintaining still in Bank Indonesia stipulation corridors.

The realization of loan interest rate which disbursed during 2002 roughly falls within 17%-19% p.a. The decision on the rate of interest mentioned was based on COM and COF calculation during year 2001, besides paying attention to the business world ability to payback the loans.

To be able to withstand a stricter competition, BNP keeps improving the banking intermediary function so it can increase loan disbursement, that in the end will result in increase of overall company income, by keep distributing loan and finding potential prospect, activating outstanding loan limit. Improvement and keeping loan quality at a predetermined NPL position to become healthy loan through restructuring process or even an approach to debtor for finished his debit and credit.

masih out standing, dibandingkan dengan melakukan ekspansi debitur baru.

Memperbaiki dan menjaga kualitas kredit pada posisi NPL yang telah ditentukan agar menjadi Lancar melalui proses restrukturisasi ataupun pendekatan kepada debitur untuk menyelesaikan utang-piutangnya.

Memonitoring alokasi dari pinjaman yang diberikan secara seksama, sehingga dapat menghindari terjadinya penurunan *performance* kredit atas debitur ybs.

Memperbaiki struktur manajemen perkreditan bank guna mendapatkan efektivitas dan efisiensi tanpa mengurangi fungsi kontrolnya.

Kebijakan Manajemen Dana dan Treasury.

Sampai akhir tahun 2002 Bank BNP masih dapat menghimpun fee base yang cukup besar dari transaksi Valuta Asing maupun penempatan dananya, baik pada SBI maupun dari Penempatan pada Bank Lain, hal ini dikarenakan Manajemen menerapkan kebijakan hati-hati dan melakukan perhitungan secara cermat atas setiap jumlah yang akan ditempatkan dengan memperhatikan aspek Likuiditas bank, sehingga diharapkan tidak terjadi *missmatch*.

Kebijakan Suku Bunga.

Dalam menghimpun dana pihak ketiga dan penyalurannya, suku bunga yang diterapkan adalah berdasarkan perhitungan matang dengan tidak mengorbankan *spread* agar tidak menjadi negatif dengan berpatokan pada suku bunga SBI yang berlaku dan hasil perhitungan COM/ COF dimana penyalurannya berdasarkan perhitungan wajar sesuai pasar.

Kebijakan Risiko Kurs.

Bank BNP yang memiliki transaksi valuta asing cukup besar, maka dengan sendirinya arus kas dari transaksi Valas tentunya harus dijaga dan diupayakan agar selalu seimbang antara pemeliharaan posisi dengan besaran modal yang dimiliki bank, yaitu sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dalam menjaga Posisi Devisa Neto (PDN) maksimal 20 %, sehingga manajemen menghindari adanya transaksi yang bersifat spekulatif dan lebih berhati-hati dalam melakukan perhitungannya, agar terhindar dari risiko kurs.

Kebijakan Sumber Daya Manusia.

Sistem rekrutmen dan penilaian karyawan tidak luput dari langkah perbaikan. Guna meningkatkan motivasi karyawannya, manajemen telah merevisi sistem penentuan jenjang karir, Pengembangan SDM, Penilaian karyawan dan dari segi administrasi sistem penggajian yang baru telah dan sedang diimplementasikan.

Pengembangan sumber daya manusia yang ada dilengkapi dengan program pengembangan karyawan yaitu melalui program *in-house training* yang diadakan dengan mengundang beberapa

Monitoring allocation from loan disbursed thoroughly, so we can avoid deteriorating loan performance for the involved debtor.

Improving management structure of bank crediting for getting effectiveness and efficient without its control function.

Funds and Treasury Management Policies

Until the end of 2002 BNP still continued to accumulate a fairly substantial fee based income from Foreign Exchange transactions as well as interest income from the placement of funds, both in Certificates of Bank Indonesia and from placement in other Banks, this was because the management applied prudential banking policies and made careful calculations for each amount that would be placed by paying attention to the aspect of Bank liquidity, so it was hoped that no mismatch would occurred.

Rate of Interest Policy

To collect fund from the third party and its allocation, the rate of interest applied is based on careful calculation in order not to sacrifice interest spread by paying attention on Certificate of Bank Indonesia rate of interest and the calculation result of COM / COF which distribution is based on make sense calculation of the market.

Rate of Exchange Risk Policy

BNP Bank has large volume of foreign exchange transaction, that's why cash flow from foreign exchange transaction has to be kept balance between position kept and capital owned by the bank according the rules of Bank Indonesia to keep net open position maximum of 20%, so the management avoids speculative transaction and be more careful in doing the calculation, so as to avoid risk of exchange rate.

Human Resources Policy

Recruitment system and performance appraisal system are still being improved to increase employees motivation, management has revised career promotion system, human resources development, performance appraisal system and the salary administration system, which has been implemented.

The human resources development programme among others are carried out through the in-house training program which held by inviting competent tutors, so that it can improve employees ability/

tenaga pengajar yang berkompeten, sehingga diharapkan peningkatan kemampuan/ kompetensi karyawan dapat menambah nilai manfaat bagi Bank BNP.

Jumlah karyawan berdasarkan Jenjang Pendidikan:

Jenjang Pendidikan/ Education Level	Jumlah Tahun 2001	Jumlah Tahun 2002	Jumlah Persentase/ Percentage
Sarjana S1 & S2 / Bachelor's Degree	92	101	28.69%
Sarjana Muda / Diploma / Non Degree College	63	66	18.75%
Non Sarjana / High School Graduated	191	185	52.56%
Jumlah Karyawan/ Total of Employee	346	352	100%

Jumlah karyawan berdasarkan Jenjang Usia adalah sebagai berikut ;

Jenjang Usia / Ages Level	Jumlah Tahun 2001	Jumlah Tahun 2002	Persentase / Percentage
20 - 30	158	130	36.93%
31 - 40	146	168	47.73%
41 - 50	31	39	11.08%
Over 51 years old	11	15	4.26%
Jumlah / Total	346	352	100%

Kebijakan Prosedur dan Sistem Informasi.

Pada akhir tahun 2002, Bank BNP telah berhasil merampungkan program sentralisasinya secara menyeluruh, sehingga hal ini dapat mendukung percepatan arus informasi dan pelayanan kepada nasabah.

Langkah ini dilakukan guna menyesuaikan dengan perkembangan teknologi dan ketentuan-ketentuan perbankan yang berubah-ubah sesuai dengan perubahan dari Bank Indonesia maupun menurut Standar Akuntansi yang berlaku.

Pengkajian terhadap beberapa ketentuan / prosedur perbankan yang sudah tidak sesuai dengan perkembangan usaha selalu dilakukan penyesuaian, guna mendapatkan hasil yang lebih baik. Demikian pula dengan langkah pengamanan perdana / *recovery disaster* nya dalam hal terjadinya kendala/ gangguan yang mengakibatkan tidak berfungsinya sistem secara keseluruhan telah dipersiapkan dengan sebaik mungkin agar tetap dapat tersedianya arus informasi yang konsisten dan service kepada nasabah terjamin.

Kebijakan Permodalan

Komitmen Manajemen terhadap pembagian hasil usaha sesuai seperti yang diperjanjikan dalam prospectus, tetap memperhatikan ketentuan-ketentuan dan regulasi yang berlaku. Dengan kata lain struktur permodalan dijaga agar tetap kuat, antara lain dengan pembentukan cadangan-cadangan yang diperlukan serta laba ditahan sehingga tidak berpengaruh terlalu dominan pada jumlah ekuitas bank.

knowledge and more valuable for BNP Bank.

The number of employees based on education background:

Procedure and Information System Policy

End of 2002 BNP Bank has finished its centralization program completely, so this can enhance information flow and service for the customers.

This step is done to kept up with the technology improvement and banking rules which continuously changing either from Bank Indonesia or general accounting principles.

Procedure are always evaluated so that we are guaranteed to get a better result from time to time. Next, the disaster recovery plan, should there be problem that can cause the disfunction of the whole system, disaster recovery system has been prepared carefully to provide consistance information flow and services for the customers.



Equity Policy

Management committed that dividend has to be in accordance with the prospectus, while it still has to follows the valid rules and regulation.

In other word, capital structure has to be kept solid, by allocating the reserves and retained earnings so it will not jeopardize bank equity.

Kebijakan Teknologi Informasi

Dalam era persaingan global dan menghadapi pasar global 2003, maka kemampuan untuk memberdayakan teknologi dan informasi memegang peranan kunci agar Bank BNP tetap dapat eksis dalam kancah dunia usaha perbankan nasional maupun internasional.

Bank BNP pada tahun 2002 telah mengimplementasikan *up-grading banking system*-nya. Dalam hal pengembangan pelayanan kepada nasabah, Bank BNP mengembangkan penggunaan mesin ATM dengan bekerjasama dengan PT. Artajasa yang memiliki jaringan kurang lebih 2200 mesin ATM yang tersebar diseluruh Indonesia, sedangkan pengembangan fitur-fiturnya telah dipersiapkan untuk segera diimplementasikan pada tahun 2003 nanti.

Jenis produk dan jasa yang ditawarkan

Produk Perbankan yang ditawarkan BNP terdiri dari:

1. Kredit:
 - a. Kredit Langsung (*direct loan*) seperti Kredit Investasi, Kredit Modal Kerja, Kredit Konsumtif antara lain KPR, KKB dan Kredit Renovasi, Kredit Profesi, dll. Baik dalam bentuk Mata uang Rupiah maupun Valuta Asing.
 - b. Kredit Tidak Langsung (*in direct loan*) seperti Bank Garansi, Line LC, Shipping Guarantie, dll.
2. Penghimpunan Dana : terdiri dari Giro , Giro Plus (berhadiah langsung), Tabungan Parahyangan, Tabungan Nusantara (berhadiah Langsung), Deposito Berjangka, Sertifikat Deposito, Deposit on Call.
3. Jasa Keuangan/ Perbankan Dalam Negeri:
Kiriman Uang, Inkaso, Kliring, Intercity Clearing, Safe Deposit Box, Jaminan Bank, SKBDN, Publik Service seperti pembayaran Rekening Telepon, Listrik, Pajak on line , ATM dan lain-lain.
4. Jasa Keuangan/ Perbankan Luar Negeri:
Letter of Credit/ Ekspor Impor, Collection, Remittance, Swift, Money Changer , Bank Notes/ TT , Bank Draft, Shipping Guarantie, dll.

Aktivitas Utama

Sebagai pelaksanaan dari Undang-undang no. 7 tahun 1992 yaitu mengenai Perbankan dan aktivitasnya untuk mengimpon dana masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit kepada masyarakat lain yang membutuhkan guna meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi

Technology Information Policy

In this era of global competition and facing the 2003 global market, the ability to make use of the information and technology place an important role to keep BNP Bank exists in the national as well as worldwide banking business.

In 2002 BNP Bank has upgrade its banking system. To improve it service to the customers BNP Bank is developing the use of ATM machine incorporation with PT. Artajasa that right until this time has over 2200 ATM unit throughout Indonesia, while the futures development has been prepared to be implemented soon in the year 2003.

Service and Product Offered

Banking products offered by BNP consist of:

1. Loan:
 - a. Direct Loan such as Investment Loan, Business Fund Loan, consumer loans such as housing loan, car loan and house renovation loan, etc. In either Rupiah or foreign currency.
 - b. Indirect Loan such as Bank Guarantee, Line L/C, Shipping Guareantee, etc.
2. Deposit product such as current account, Giro Plus (with direct prize), Tabungan Parahyangan, Tabungan Nusantara with direct prize), Time Deposit, Certificate Deposit, Deposit on Call.
3. Financial Banking Service - Domestic Banking Services:
Money Transfer, Collection, Clearing, Safe Deposit Box, Bank Guarantee, SKBDN, Public Service such as payment for telephone and electricity bills, on line taxes, etc.
4. Financial Banking Service - Overseas Banking Services:
Letter of Credit / Export Import, Collection, Remittance, Swift, Money Changer, Bank Notes / TT, Shipping Guarantee, etc.

Major Activity

As the implementation of The Law of Republic Indonesia no. 7 year 1992 about Banking and its activities which is to accumulate public funds and distributing it back in the form of loans to others in the public who need it for the economics development and national stability to the prosperity

dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

Selain melaksanakan tugas utama bank, maka peningkatan Jasa pelayanan sebagai pelengkap dari *core* bisnisnya dapat meningkatkan *fee-based income* bank, bahkan menjadi peluang bagi peningkatan pendapatan bank.

INFORMASI LAINNYA

Manajemen Risiko.

Saat ini Bank BNP sedang dalam tahap pengkajian dan persiapan mengenai pelaksanaan Manajemen Risiko, sekalipun secara formal belum menjadi unit kerja tersendiri namun masih dalam bentuk Komite Risk Management yang berada dibawah koordinasi/ tanggung jawab Direktur Kepatuhan. Manajemen Risiko yang dilaksanakan pada saat ini adalah ;

Manajemen Risiko Kredit.

Risiko Kredit adalah suatu kondisi yang dihadapi Bank BNP karena ketidak mampuan/ tidak adanya kemauan dari debitur/ counterpart untuk memenuhi kewajiban yang telah disepakatinya (*default risk*), maka untuk menghindari risiko tersebut pembenahan dalam manajemen perkreditan terus dilakukan, kunjungan dan pemantauan terhadap kredit yang dilepaskan terus diupayakan dimonitor secara rutin.

Manajemen Risiko Pasar.

Risiko Pasar adalah suatu risiko kerugian yang mungkin akan terjadi sebagai akibat dari perubahan tingkat suku bunga, nilai tukar, kemampuan likuiditas dan tingkat harga dipasar uang (Surat Berharga, SBI, Interbank Call Money, dll) yang secara tidak langsung maupun langsung berpengaruh buruk bagi pencapaian kinerja Bank BNP, maka untuk menghindari risiko tersebut Bank BNP berupaya semaksimal mungkin untuk berpegang teguh pada prinsip kehati-hatian khususnya dalam penentuan investasi aktiva produktifnya, memperluas jalinan informasi yang dapat saling menunjang pelaksanaan pengambilan keputusan, kecepatan arus informasi pasar yang bergerak terus dan dikoordinasikan oleh bagian Operasional KP melalui unit Treasury.

Manajemen Risiko Operasional.

Risiko Operasional adalah suatu risiko yang berpotensi menimbulkan kerugian secara finansial yang diakibatkan oleh *human error* kelalaian manusia, kegagalan teknologi atau sistem proses di bank.

Untuk menghindari hal tersebut, maka koordinasi atas kemungkinan diterapkannya pengawasan melekat sejak awal transaksi terjadi hingga akhir transaksi, sehingga peran Internal Control menjadi dominan untuk mendeteksi secara awal kemungkinan-kemungkinan tersebut .

of the people.

Besides doing bank's main business, improving the services as the supplement from its core business should increase fee-based income of the bank, and being an opportunity to increase total bank earnings.

OTHER INFORMATION

Risk Management

At the moment BNP is still in preparations to implement Risk Management, so it is formally not a working unit yet, but in the form of Risk Management Committee under Compliance Director responsibility / coordination.

Risk Management which implemented at this time are :

Credit Risk Management

Credit Risk is a condition which faced by BNNP because of the lack of ability / consciousness from counterpart / debtor to fulfill the obligation which has been agreed on (*default risk*), so to avoid the above mentioned risk, improvement in the loans management, such as by monitoring of outstanding loans, paying a visit for the debtors on a routine basis.

Market Risk Management

Market Risk is a risk which might be happen as an effect of the fluctuating interest, exchange value, liquidity and price level in money market (Bank Indonesia Certificates, Interbank Call Money, etc) as directly either indirectly have bad influence for BNP's performance, so to minimalize that risk BNP tried its best to hold on to prudential principal especially in determining its investments of earning assets, expanding information network which can support each other in carrying out of decision making, speedy market information and coordination with Banking Operation Head Office through Treasury unit.

Operational Risk Management

Operational Risk is potential financial risk which caused by human error, technical failure or system failure in bank. To avoid that, the coordination of implementing built in control from initial transaction until the end, Internal Control Unit become a dominant factor to detect early warnings.

PERKEMBANGAN PEREKONOMIA NDAN TARGET PASAR

BNP sebagai perusahaan publik, berupaya untuk tetap meningkatkan kinerjanya pada masa-masa yang akan datang, penyediaan sarana prasarana termasuk tersedianya dan dimilikinya SDM yang handal serta inovasi dari berbagai jenis produk, sehingga memiliki jenis produk unggulan yang dapat bersaing dengan kompetitor lainnya, dan dengan sendirinya akan mendorong kinerja perusahaan yang mana hal ini akan meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada BNP khususnya dan kepada perbankan nasional umumnya.

Kondisi perkembangan pasar yang akhir-akhir ini belum menunjukkan perkembangan yang menggembirakan namun demikian optimisme dari beberapa dunia bisnis mulai menggeliat seperti pangsa pasar Properti dan perdagangan ritel memberikan harapan yang cukup baik bagi pertumbuhan perekonomian masa mendatang.

Target market ritel bukanlah suatu target yang muluk-muluk untuk dibidik, karena sektor ini memberikan fundamental ekonomi yang mengakar dan kuat dengan terbukti cukup bertahan sejak masa krisis sampai saat ini.

JARINGAN KERJA DAN MITRA USAHA BANK DALAM DAN LUAR NEGERI

Guna melebarkan kegiatan usaha Bank BNP dan pelayanan kepada Nasabah baik di Dalam Negeri maupun di Luar Negeri, maka kegiatan dan transaksi Luar Negeri sebagai manifestasi dari aktivitas Bank Devisa membutuhkan hubungan koresponden yang dapat mendukung pelaksanaan transaksi Rupiah maupun Devisa Bank BNP, maka sampai saat ini Bank BNP memiliki 7 bank koresponden di Dalam Negeri dan 11 koresponden di Luar Negeri yang tersebar di 8 kota/negara.

Evaluasi dan peninjauan kembali dilakukan terhadap rekening-rekening nostro di dalam maupun di luar negeri guna mendapatkan efektifitas dan efisiensi tinggi dari pengendapan dan service yang diberikan, sehingga secara tidak langsung dapat mempengaruhi rentabilitas atas transaksi luar negerinya.

HAL-HAL PENTING YANG DIPERKIRAKAN TERJADI DIMASA MENDATANG

Beberapa kondisi yang diperkirakan akan dihadapi memasuki tahun 2003 adalah hal-hal sebagai berikut;

- Situasi dan kondisi sosial, politik dan keamanan cenderung *stagnant* dan tetap dalam kondisi yang penuh dengan ketidak pastian, khususnya persiapan menghadapi Pemilu 2004, sehingga hal ini belum dapat memberikan jaminan bagi iklim investasi di Indonesia yang sebenarnya dapat membantu pertumbuhan ekonomi Indonesia.
- Penegakan Hukum/ *law enforcement*, yang belum maksimal dan sungguh-

ECONOMIC DEVELOPMENT AND MARKET ORIENTATION

As a public company, BNP tried to keep up its performance in the future, and that means maintaining infrastructure including availability of human resources, product innovation, so that we got a prime product which have competitive value against our competitor, and it will self motivate the company performance and to win public trust for BNP in particular and the national banking institution in general.

Recent general market development still have not shown a favorable condition, nevertheless optimism from the business world start to crawl back such as property market segment and retail trade sector that gave a good hope for future economic development.

Retail market targetting is not an impracticable target to pursue, because that this sector contribute a strong economic fundamental which proved still held up since the economic crisis era until now.

DOMESTIC AND OVERSEAS BUSINESS NETWORK AND CORRESPONDENCE BANKS

To expand bank activities and services for the customers, either domestic or overseas, overseas transactions and activities as a manifestation of Foreign Exchange Bank activity needed correspondent relations which can support the implementation of Rupiah transaction or BNP's foreign exchange transaction, at this moment BNP has 7 correspondence bank in domestic and 11 correspondence in overseas which spread at 8 cities/country.

Revaluation and observation on nostro bank accounts was carried out whether domestic or overseas to make sure the effectiveness and efficiency from outstanding balances and services, because it can influence the benefit from of its overseas transaction indirectly.

FORESEES OF THE FUTURE

Several conditions that will be faced on 2003, are as follows:

- Political and social stability level would remain stagnant and full of uncertainty, especially the preparations for 2004 General Elections, so the investment conditions in Indonesia will still uncertain, despite the fact that in can help Indonesian economic development.
- Law enforcement, which is still have not reached optimal level yet, increasing the uncertainty level in Indonesia.
- There was some basic changes at Taxes regulation and law, National Banking

sungguh dapat mempengaruhi kepastian dan jaminan berusaha di Indonesia.

- Adanya beberapa perubahan mendasar pada ketentuan Pajak dan Undang-undang Perbankan Nasional dan Undang-undang Ketenagakerjaan.
- Pasar Surat Utang, Surat Berharga, Obligasi, Suku Bunga SBI dan Kebijakan Pasar Modal lainnya akan turut berpengaruh pada alokasi investasi Dana Pihak Ketiga.
- Secara Global situasi Teluk yang memanas akibat pencabutan resolusi PBB oleh negara Amerika Serikat dengan sekutunya yang mengisyaratkan adanya indikasi penggunaan kebijakan militer terhadap Irak yang akan memberikan dampak langsung atas fluktuasi nilai tukar US Dollar, harga minyak secara global dan kegiatan ekspor Indonesia.
- Khusus untuk Bank BNP pada tahun 2003 akan mengalami perubahan cukup mendasar pada sistem IT yaitu dengan dimulainya penggunaan *banking system* yang baru, diimplementasikannya ATM, pengembangan Struktur Organisasi dan SDM dan lain-lain.

HAL-HAL YANG MEMERLUKAN PERHATIAN KHUSUS.

a. PELAKSANAAN PRINSIP KEHATI-HATIAN.

Mewujudkan pelaksanaan prinsip swa tata kelola perusahaan yang transparan (good corporate governance) agar tercapainya tingkat kesehatan pelaksanaan perbankan yang baik dan bertanggung-jawab, maka independensi, keterbukaan dan disiplin yang tinggi menjadi nilai-nilai yang harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Risk Management yang dilakukan menunjang pelaksanaan prinsip kehati-hatian, yang tercermin dalam rasio Tingkat Kesehatan Bank antara lain seperti tidak terjadinya pelanggaran BMPK, pemenuhan Kebutuhan Modal Minimum, rasio dari kualitas Kredit dan sebagainya.

b. ALOKASI PENGGUNAAN DANA HASIL IPO.

Sesuai dengan rencana penggunaan dana hasil *go-public* sebagaimana telah dinyatakan dalam prospektus penawaran Perdana Saham Bank BNP yaitu dibagi menjadi beberapa alokasi sebagai berikut: Sampai akhir tahun 2002 setelah 2 tahun tanggal pencatatan saham Bank BNP di Bursa Efek Jakarta dan perolehan Pernyataan Pendaftaran dari Badan Pengawas Pasar Modal tanggal 14 Desember 2000, maka alokasi

Law and Manpower regulation.

- Securities Market, such as bond, government bond, etc., Certificate of Bank Indonesia interest rate and other capital market policies will also influence the third party fund investment.
- The situation on the gulf that became hotter after revocation of the United Nation resolution by U.S. and its allied which signal there is indication of using military force against Iraq which will make direct influence to fluctuation of US Dollar exchange rate, international oil price and Indonesian export activity.
- BNP will make some fundamental changes in IT system in 2003, beginning with a new banking system, ATM implementation, organization structure improvement and human resources development, etc.

IMPORTANT DETAILS

a. IMPLEMENTATION OF PRUDENTIAL PRINCIPLE.

To implement good corporate governance principle in order to reach healthy level Bank, independent, transparent and high discipline become virtue which have to be implemented as best as possible.

Risk Management that have been done support prudential principle implementation, it reflected in Bank Healthy Level ratio such as Legal Lending Limit Obstruction that has never happened, the Adequacy Ratio, ratio from Loan Quality and others.

b. THE ALLOCATION OF IPO FUNDS USAGE

According with the usage plan of explained in the prospectus of BNP's Initial Public Offering funds usage was divided into the following :

By the end of 2002 or 2 years since the registration of BNP stock at Jakarta Stock Exchange and Indonesian stock market authority (Badan Pengawas Pasar Modal) dated December 14 th, 2000, the allocation of using IPO Work Funds of Rp. 25 billion are as follows:

The development system of Information

penggunaan dana hasil IPO sebesar Rp 25 Milyar dapat dijabarkan sebagai berikut :

Pengembangan sistem Teknologi dan Informasi (IT) baru digunakan sebesar Rp. 3.142 (tiga miliar seratus empat puluh dua juta) atau sebesar 50.39% pemakaian budget untuk pengembangan IT.

Perluasan jaringan usaha/ pembukaan , renovasi dan relokasi Cabang/ Capem baru digunakan sebesar Rp. 7.839 (tujuh miliar delapan ratus tiga puluh sembilan miliar) atau sama dengan 89.79% dari budget yang ditetapkan untuk perluasan usaha, yang digunakan untuk membiayai Renovasi, relokasi dan pembukaan cabang/ Capem baru serta pemenuhan infrastruktur Cabang yang ada.

Modal Kerja yang ditanamkan dalam SBI/ penempatan lainnya sebesar RP. 13.961 (tiga belas miliar sembilan ratus enam puluh satu juta) atau sama dengan 55.97% dimana sebesar Rp. 3.984 (tiga miliar sembilan ratus delapan puluh empat juta) atau 28.54% adalah alokasi dari sisa dana IT dan Jaringan usaha yang belum digunakan.

KOMITE AUDIT.

Memenuhi ketentuan Badan Pengawas Pasar Modal no. 003/PM/05/2000 tertanggal 5 Mei 2000 tentang Prinsip Penerapan Good Corporate Governance dengan dibentuknya Komite Audit, serta surat keputusan direksi PT. Bursa Efek Jakarta no. Kep-399/BEJ/07-2001 tanggal 20 Juli 2001 tentang Peraturan Pencatatan Efek Nomor: I-A: huruf C.1.b. tentang Kewajiban Perusahaan Tercatat Memiliki Komite Audit, maka tertanggal 10 Desember 2001 perusahaan telah membentuk Komite Audit dengan susunan sebagai berikut:

1. Ketua : Drs. Karel Tanok, Ak.
2. Anggota : Franciskoes Heri Soetanto Darma, SE
3. Anggota : Karniantie, SE

Tugas pokok Komite Audit yaitu membantu fungsi Dewan Komisaris dalam mengawasi jalannya perusahaan, dengan memberikan pendapat profesional secara independen atas hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris.

Selama periode tahun 2002, Komite Audit telah melakukan penelaahan terhadap laporan keuangan dan tidak ditemukan adanya kekeliruan maupun salah saji yang material/ mempengaruhi kinerja perusahaan. Juga telah dilakukan penelaahan atas prosedur/ kebijakan perkreditan dari bank, sehingga penerapan kebijakan perkreditan sebagai usaha utama dari bank dapat lebih baik di masa mendatang.

Koordinasi dengan Satuan Kerja Audit Intern juga

Technology (IT) just used in amount of Rp 3.142 million or in about of 50.39% budget usage for IT development.

The expansion of network/ opening, renovation and relocation of Branch Office/ Sub Branch Office just used Rp 7.839 million or same as 89.79% from budget which has fixed for expansion trade, which resort to renovation expense, relocation and new branch/ sub branch opening also branch infrastructure.

The working capital placed in Bank Indonesia Certificate / others placement in amount of Rp 13.961 million or about 55.97% where in amount of Rp 3.984 million or 28.54% is allocation from the rest of the IT and network which is not used.



AUDIT COMMITTEE

Fulfilling Indonesian Capital Market Supervisory Agency regulation no. 003/PM/05/2000 dated 5th May 2000 regarding implementation of Good Corporate Governance by forming an Independent Audit Committee, and decree of Jakarta Stock Exchange director no. Kep-399/BEJ/07-2001 regarding Listing Regulation No: I-A: C1.b.: The obligation of listed companies to form independent audit committee, so since 10th Dec 2001 the company has formed Independent Audit Committee with composition as follows:

1. Chairman : Drs. Karel Tanok, Ak.
2. Member : Franciskoes Heri Soetanto Darma, SE
3. Member : Karniantie, SE

The main focus of the committee is helping the Board of Commissioners in guiding the company, by giving professional comments and opinion regarding matters requiring the Board of Commissioners attention.

During 2002, the committee has reviewed the company's financial position and do not find any discrepancy or fraud that affect company's performance. Besides that, the committee has also reviewed procedures of loan processing, as this procedures is the core of the banks business, so in the future the loan procedures and the whole company's performance can be improved.

Coordination with Internal Audit are continuously

senantiasa dilakukan melalui kajian atas audit program, pelaksanaan, pelaporan serta langkah-langkah tindak lanjut temuan-temuan audit.

Komite Audit juga telah melakukan penilaian atas efektivitas fungsi-fungsi di dalam perusahaan, sehingga kinerja perusahaan dapat tetap dijaga dan ditingkatkan.

Secara umum perusahaan telah menaati dan berjalan sesuai rambu-rambu yang telah digariskan oleh lembaga-lembaga terkait serta juga kebijakan-kebijakan yang digariskan dari pemegang saham.

maintained by reviewing the audit program, implementation, reporting, and follow up of the audit finding.

The committee has also reviewed the company's function effectiveness, to ensure that the performance of the company is firm and any weaknesses can be corrected.

In general, the company has followed the rules and regulation stipulated by the laws and authorities, and also policies enforced by the shareholders.

BANK KORESPONDEN CORRESPONDENCE BANKS

CITY	CORRESPONDENCE BANKS	CCY
* MELBOURNE AUSTRALIA	Australia & New Zealand Banking Group Limited (ANZ)	AUD
SYDNEY	Commonwealth Bank of Australia Sydney	AUD
FRANKFURT GERMANY	ABN Amro Bank (Deutschland)	EUR
LONDON ENGLAND	Standard Chartered Bank (SCB)	GBP
HONGKONG	Hongkong & Shanghai Banking Corporation (HSBC) BCA Finance Limited	HKD
TOKYO JAPAN	ABN Amro Bank, NV Sumitomo Mitsui Banking Corporation	JPY
SINGAPORE	United Overseas Bank, Ltd (UOB)	SGD
NEW YORK USA	ABN Amro Bank, NV American Express Bank, Ltd	USD
DOMESTIK		
CITIBANK	Bandung	IDR,USD
BANK CENTRAL ASIA	Bandung, Jakarta	IDR
LIPPO BANK	Bandung, Jakarta	IDR
**PRIMA EXPRESS BANK	Bandung	IDR
PAN INDONESIA BANK	Bandung	IDR
STANDARD CHARTERED BANK	Bandung	IDR,USD
ABN AMRO	Bandung	IDR,USD

Ket :

* Terminated since March 2003

** Merged into Bank Permata since 2003

Produk dan Jasa Product and Services

GIRO BNP

8 macam pilihan suku bunga sesuai dengan kebutuhan anda dengan bunga yang menarik dan bersaing dalam mata uang Rupiah maupun Valas.

TABUNGAN BNP

Tabungan Nusantara :

suku bunga sesuai dengan kebutuhan anda dengan bunga yang menarik dan bersaing serta berhadiah langsung tanpa diundi.

Tabungan Parahyangan :

suku bunga sesuai dengan kebutuhan anda dengan bunga yang menarik dan bersaing.

PINJAMAN

Kredit Investasi dan modal kerja BNP

Pinjaman rekening Koran BNP

Kredit Berjangka

Kredit Konsumsi BNP

Kredit Ekspor - Import BNP

Kredit Profesi

DEPOSITO BNP

Bunga menarik dan bersaing dalam mata uang Rupiah maupun Valas

SERTIFIKAT DEPOSITO BNP

PELAYANAN LAINNYA

Kiriman Uang Lokal (Transfer)

Letter of Credit

Bank Garansi

Kiriman uang ke seluruh dunia (Swift)

Safe Deposit Box

Pajak on-line

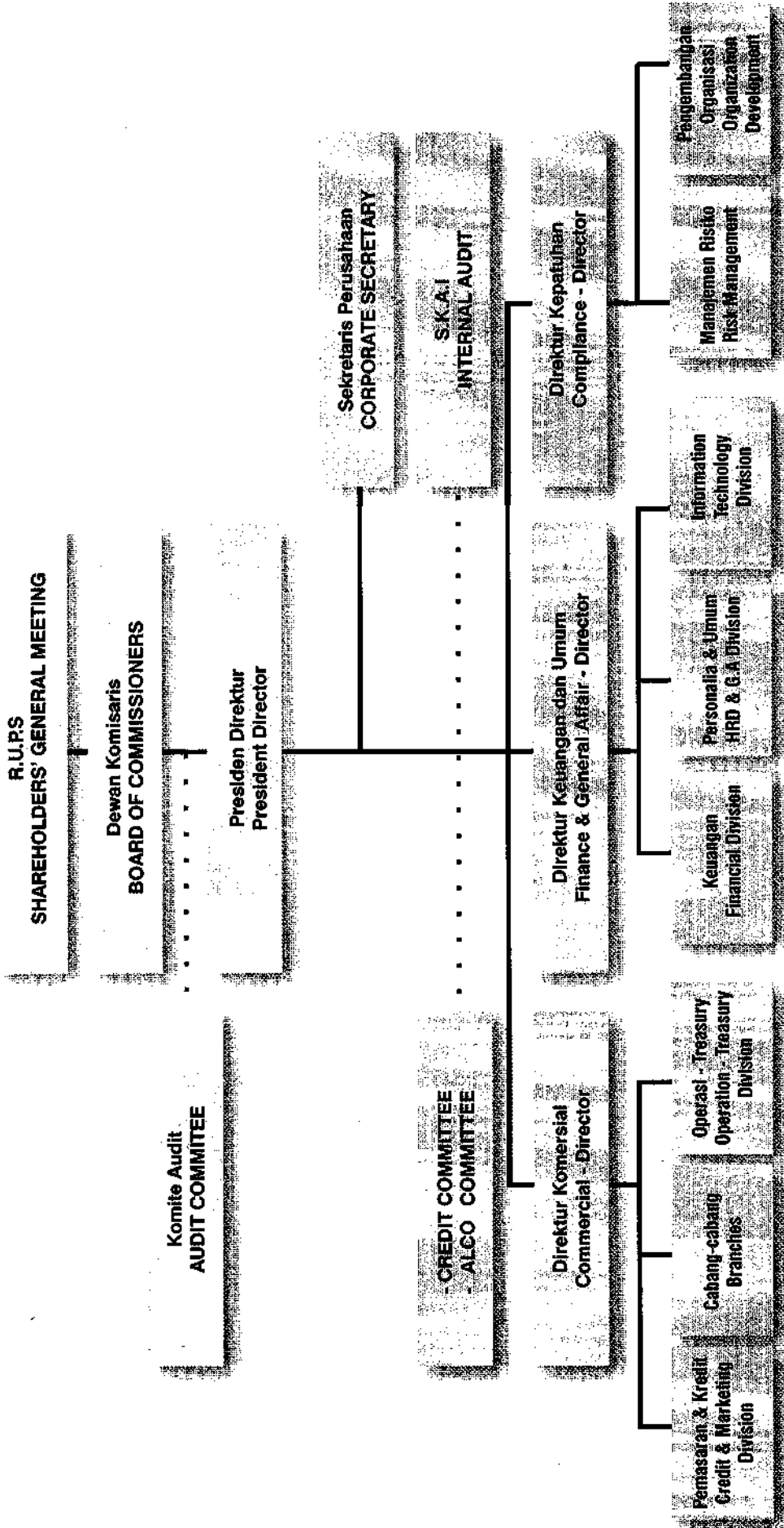
ATM

Jasa-jasa lainnya

Executive Management

Nani Wirianti	Division Head	Operation Head Office
Yanto Setiawan	Division Head	Credit & Marketing
Tjie Khong Fen	Division Head	Information & Technology
Mario Yahya	Division Head	Corporate Secretary, Finance, System & Procedure
Susiliana	Branch Manager	Sudirman Branch
Marlina O.W.	Branch Manager	Cirebon Branch
Irawati Soedono	T.O. Branch Manager	Surabaya Branch
Johan Komara	Branch Manager	Majalaya Branch
Susan T.	Branch Manager	Soreang Branch
L. Hadi.	T.O. Branch Manager	Wahid Hasyim Branch

STRUKTUR ORGANISASI / ORGANIZATION STRUCTURE



BRANCHES

Head Office

Jl. Ir. H. Juanda No. 95 Bandung 40132
Telp. (62-22) 2550100 (Hunting), 2513388 (Hunting), Fax (62-22) 2514580,
SWIFT : NUPAIDJ6, Telex 28308 BNP BD-IA

BANDUNG

Branches :

Sudirman

Jl. Jend. Sudirman No.30-32, Bandung 40181
Telp. (62-22) 4202088 (Hunting), Fax. (62-22) 4206988,
Telex 28138 BNP BD-IA, 28468 BNP BD - IA

Majalaya

Jl. Kondang No. 34 Majalaya, Kab. Bandung 40382
Telp. (62-22) 5950519, 5950520, 5950522, Fax. (62-22) 5950523

Soreang

Jl. Raya Soreang Banjaran No. 453 Soreang, Kab. Bandung 40911
Telp. (62-22) 5893988, 5893888 (Hunting) Fax. (62-22) 5891373

Sub branches :

Pajajaran

Jl. Pajajaran No. 151, Bandung 40173
Telp. (62-22) 6010130, 6019720 (Hunting), Fax. (62-22) 6010579

Suniaraja

Jl. Suniaraja No. 57-59, Bandung 40111
Telp. (62-22) 4212188, Fax. (62-22) 4239657

Kopo

Jl. Kopo No. 97, Bandung 40234
Telp. (62-22) 5204888, 5209897, Fax. (62-22) 5203175

Gatot Subroto

Jl. Gatot subroto No. 268, Bandung 40275
Telp. (62-22) 7306588, 7306688 (Hunting), Fax. (62-22) 7306788

Sayati

Jl. Kopo Sayati No. 105, Kab. Bandung 462-227
Telp. (62-22) 5401468, 5401498, 5418110, Fax. (62-22) 5401458

Dayeuhkolot

Jl. Raya Dayeuhkolot No. 272, Kab. Bandung 40258
Telp. (62-22) 5202000, 5203000, Fax. (62-22) 5200400

Ciwidey

Jl. Bhayangkara No. 281 Ciwidey, Kab. Bandung 40973
Telp. (62-22) 5928730, 5928288, 5928388, Fax. (62-22) 5928188

Cash Service Point :

Waringin

Jl. Waringin No. 31, Bandung 40182

Telp. (62-22) 6013320, 6013368, 6043297, Fax. (62-22) 6019754

JAKARTA

Branch :

Wahid Hasyim

Jl. Wahid Hasyim No. 171, Jakarta 10250

Telp. (62-21) 3901485 (Hunting), Fax. (62-21) 3144589

Sub branch :

Muara Karang*

Jl. Muara Karang Raya No. 175 Blok A.7 Utara Kav. 13, Jakarta 14150

Telp. (62-21) 6601500, 6601511, 6601522, Fax. (62-21) 6697425

* Sejak Juni 2003 Jl. Muara Karang Raya No. 195, Jakarta Utara, 14150.
Telp. (6221) 6601500 (hunting), Fax (62-21) 6697425

CIREBON

Branch :

Yos Sudarso

Jl. Yos Sudarso No. 2, Cirebon

Telp. (62-231) 221491 (hunting)

Fax. (62-231) 221500

Sub branch :

Pagongan

Cirebon Grand Center Blok D No. 14, Jl. Surya Negara (d/h Jl. Pagongan) Cirebon 45118

Telp. (62-231) 248688 (Hunting), Fax. (62-231) 248788

SURABAYA

Branch :

Waspada

Jl. Waspada No. 39-39A, Komplek Pertokoan Bibis Megah, Surabaya 60161

Telp. (62-31) 3530558 (Hunting), Fax. (031) 3533266

Telex : 32545 BNP SB - IA

PT BANK NUSANTARA PARAHYANGAN Tbk.

**Laporan Auditor Independen
dan Laporan Keuangan
Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2002 dan 2001**

**Independent Auditor's Report
and
Financial Statements
Years Ended December 31, 2002 and 2001**

Drs. ROBERT YOGI

REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANTS

Jakarta : Jl. Majapahit No. 20, Blok B 103-104, Telp. (021) 3807530-31, Fax. (021) 3807560
Bandung : Jl. Laswi No. 87, Telp (022) 7330800, Fax. (022) 7330933

No. NPR/07/PS/03

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk.

Kami telah mengaudit neraca *PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk.* tanggal 31 Desember 2002 dan 2001 serta laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2002 dan 2001. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan *PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk* tanggal 31 Desember 2002 dan 2001, hasil usaha, perubahan ekuitas serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2002 dan 2001 sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Laporan keuangan terlampir disusun dengan anggapan bahwa Bank akan melanjutkan operasinya sebagai entitas yang berkemampuan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Sebagaimana dijelaskan dalam catatan 38 atas laporan keuangan, memburuknya kondisi ekonomi Indonesia yang ditandai oleh tingginya tingkat bunga, labilnya kurs mata uang asing, sangat langkanya likuiditas, penurunan drastis harga saham bank di bursa dan krisis kepercayaan masyarakat terhadap sistem perbankan mempengaruhi kegiatan usaha perbankan.

INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

To the Stockholders and Board of Directors
PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk

We have audited the accompanying balance sheets of *PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk.* as of December 31, 2002 and 2001 and the related statements of income, statements of changes in stockholder's equity and statements of cash flows for the years then ended. These financial statements are the responsibility of the Bank's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit.

We conducted our audit in accordance with auditing standards established by Indonesian Institute of Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audit provides a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, the financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of *PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk.* as of December 31, 2002 and 2001 and the results of its operations and cash flows for the years then ended in conformity with generally accepted accounting principles.

The accompanying financial statements have been prepared assuming that the Bank will continue as a going concern. As discussed in note 38 to the financial statements the adverse economic condition in Indonesia marked by high interest rate, volatile exchange rates, lack of liquidity, declining price in banks shares listed on the Indonesian stock exchanges, crisis of public confident in the banking system, influence the banking operations. This economic condition creates uncertainty of the debtors ability to meet their obligations when due that

Kondisi perekonomian ini telah menimbulkan ketidakpastian atas kemampuan debitur bank untuk memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo, sehingga meningkatkan risiko atas pinjaman yang diberikan bank. Laporan keuangan terlampir mencakup dampak memburuknya kondisi ekonomi tersebut, sepanjang hal itu dapat ditentukan dan diperkirakan. Penyelesaian memburuknya kondisi ekonomi tergantung kebijakan fiskal dan moneter yang akan diambil oleh pemerintah untuk menstabilkan ekonomi suatu tindakan yang berada diluar kendali bank. Oleh karena itu, tidaklah mungkin untuk menentukan dampak masa depan terus memburuknya kondisi ekonomi terhadap likuiditas dan pendapatan bank, termasuk dampak mengalirnya dana investor dan nasabah dari dan ke bank.



Drs. Robert Yogi

No. Izin Akuntan Publik/License 98.1-0419

No. Izin Usaha KAP/Operating License KAP 98.2.0221

Jakarta, 14 Februari 2003

increases risk for the Bank to extend loans. The accompanying financial statements include the effect of the economic condition to the extent they can be determined and estimated. Resolution of the adverse economic condition is dependent on the fiscal and monetary measures that will be taken by the government, actions which are beyond the Bank's control, to achieve economic recovery. It is not possible to determine the future effect a continuation of the adverse economic condition may have on the liquidity and earnings of the Bank, including the effect flowing through from the investors and customers from and to the Bank.

Notice to Readers

The accompanying financial statements are not intended to present the financial position, results of operations, changes in stockholders' equity and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices utilized to audit such financial statements may differ from those generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. Accordingly the accompanying financial statements and the auditor's report thereon are not intended for use by those who are not informed about Indonesian accounting principles and auditing standards, and their application in practice.

	Catatan Notes	2 0 0 2 Rp	2 0 0 1 Rp	
AKTIVA				ASSETS
Kas	2a, h, 3, 4	45,728,783,466	24,856,853,350	Cash on hand
Giro pada Bank Indonesia	2a, h, 3, 5	65,313,642,203	68,264,640,264	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain - setelah dikurangi penyisihan penghapusan Rp. 548.481.997 tahun 2002 Rp. 1.184.435.202 tahun 2001	2a, f, h, 3, 6	54,299,717,665	117,259,084,915	Current accounts with other bank - net of allowance for possible losses 2002 : Rp. 548.481.997 2001 : Rp. 1.184.435.202
Penempatan pada bank lain setelah dikurangi penyisihan penghapusan Rp. 3.232.637.317 tahun 2002 Rp. 2.908.292.046 tahun 2001	2c, f, h, 7	320,029,892,566	287,644,602,858	Placements with other banks net of allowance for possible losses 2002 : Rp. 3.232.637.317 2001 : Rp. 2.908.292.046
Efek-Efek setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai Rp. 365.118.766 tahun 2002 Rp. 174.564.640 tahun 2001	2d, f, h, 8	638,698,408,494	882,856,100,181	Marketable securities net of allowance for decline in value 2002 : Rp. 365.118.766 2001 : Rp. 174.564.640
Kredit yang diberikan Pihak ketiga Pihak hubungan istimewa Setelah dikurangi penyisihan penghapusan	2b, e, f, h, 9, 37	422,664,944,824 2,907,802,300 (22,955,269,036)	246,674,204,852 4,713,628,335 (22,581,773,950)	Loans : Third parties Related parties Less allowance for possible loan losses
Jumlah kredit yang diberikan bersih		402,617,478,088	228,806,059,237	Loans - net of allowance for possible loan losses
Tagihan akseptasi - bersih	2f, h, i, 18	4,523,206,746	1,453,707,066	Acceptance receivable - net
Aktiva tetap Pemilikan langsung - setelah dikurangi akumulasi penyusutan Rp. 8.693.514.124 ditahun 2002 Rp. 7.242.589.306 ditahun 2001	2g, 10	21,122,958,953	20,870,357,065	Fixed Assets : Assets owned net of accumulated depreciation 2002 : Rp. 8.693.514.124 2001 : Rp. 7.242.589.306
Aktiva lain-lain Pendapatan yang masih akan diterima Biaya dibayar dimuka Aktiva lainnya	2h, k, 11 2i	4,824,382,508 1,063,467,588 6,345,996,489	1,214,841,951 2,203,705,220 2,694,993,775	Other Assets : Interests receivable Prepaid expenses Others
Jumlah aktiva lain-lain		12,233,846,585	6,113,540,946	Total other assets
JUMLAH AKTIVA		1,564,567,934,766	1,638,124,945,882	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan
The accompanying notes are an integral part of these financial statements

	Catatan Notes	2 0 0 2 Rp	2 0 0 1 Rp	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				LIABILITIES AND STOCKHOLDER'S EQUITY
Kewajiban segera	2h, 12	1,046,664,055	181,855,745	Current Liabilities
Giro	2b, h, 13, 37			Demand deposits
Pihak ketiga		372,458,360,731	448,786,785,779	Third parties
Pihak hubungan istimewa		186,834,782,373	134,135,968,109	Related parties
Jumlah giro		559,293,143,104	582,922,753,888	Total demand deposits
Tabungan	2b, h, 14, 37			Saving deposits
Pihak ketiga		183,871,087,373	184,467,609,813	Third parties
Pihak hubungan istimewa		3,573,360,117	2,524,468,216	Related parties
Jumlah tabungan		187,444,447,490	186,992,078,029	Total saving deposits
Deposito Berjangka	2b, h, 15, 37			Time deposits
Pihak ketiga		637,643,232,121	680,506,202,048	Third parties
Pihak hubungan istimewa		45,982,925,556	47,793,640,096	Related parties
Jumlah deposito berjangka		683,626,157,677	728,299,842,144	Total time deposits
Jumlah simpanan pihak ketiga bukan bank		1,430,363,748,271	1,498,214,674,061	Total deposits by non banks
Simpanan dari bank lain	2h, 16	3,973,196,317	24,957,548,321	Deposits by other banks
Jumlah Simpanan		1,434,336,944,588	1,523,172,222,382	Total deposits
Hutang pajak	2j, 17	2,577,429,467	4,776,344,119	Taxes payable
Kewajiban akseptasi	2l, 18	4,568,895,703	1,468,390,976	Acceptance payables
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	2f, o, 19, 37	239,521,426	220,929,369	Estimated liabilities on commitments and contingencies
Kewajiban lain-lain	2b, o, 20, 37	12,681,090,343	11,882,411,260	Other liabilities
Jumlah Kewajiban		1,455,450,545,582	1,541,702,153,851	Total liabilities
EKUITAS				STOCKHOLDER'S EQUITY
Modal disetor				Capital stock
Modal saham nilai nominal @ Rp.500,-	22			Capital stock - Rp. 500 par value
Modal Dasar 400.000.000 lembar, modal saham ditempatkan dan disetor penuh 150.000.000 lembar untuk tahun 2002 dan 2001.		75,000,000,000	75,000,000,000	Authorized 400,000,000 shares, issued and fully paid 150,000,000 shares in 2002 and 2001
Tambahan modal disetor	23	(58,050,000)	(58,050,000)	Additional paid-in capital
Saldo laba		34,175,439,184	21,480,842,031	Retained earnings
Jumlah Ekuitas		109,117,389,184	96,422,792,031	Total stockholder's equity
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		1,564,567,934,766	1,638,124,945,882	TOTAL LIABILITIES AND STOCKHOLDER'S EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan
The accompanying notes are an integral part of these financial statements

	Catatan Notes	2 0 0 2 Rp.	2 0 0 1 Rp.	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				OPERATING INCOME AND EXPENSES :
PENDAPATAN BUNGA :				INTEREST INCOME
Bunga yang diperoleh	2m, 26	186,319,491,844	182,721,088,497	Interest earned
Provisi dan komisi	2n	2,443,575,946	1,372,093,279	Fees & commissions
Jumlah		188,763,067,790	184,093,181,776	Total
BEBAN BUNGA :				INTEREST EXPENSE
Bunga yang dibayar	2m, 27	(146,622,770,183)	(138,539,570,535)	Interest expense
PENDAPATAN BUNGA-BERSIH		42,140,297,607	45,553,611,241	Interest income - net
PENDAPATAN (BEBAN) OPERASIONAL LAINNYA				OTHER OPERATING INCOME (EXPENSES)
Pendapatan operasional lainnya Provisi dan komisi diterima selain dari pemberian kredit	28	790,185,886	1,178,158,269	Other fees and commissions earned other than from loans
Keuntungan penjualan efek		1,546,472,608	-	Profit on sale of marketable securities
Penerimaan transaksi devisa	29	4,744,332,858	10,260,357,470	Proceeds from dealings in foreign exchange
Pendapatan operasional lainnya	30	2,237,050,269	1,768,731,297	Other income
Jumlah pendapatan operasional lainnya		9,318,041,621	13,207,247,036	Total other operating income
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA				OTHER OPERATING EXPENSES
Beban transaksi devisa	29	(2,423,317,283)	(1,273,560,866)	Expenses of dealings in foreign exchange
Beban penyisihan penghapusan aktiva produktif	2f, 6, 7, 8, 9, 18, 31	1,903,362,963	(5,164,643,424)	Provision for possible losses on earning assets
Beban Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjen	2f, o, 19, 31	(18,592,057)	(54,499,770)	Estimated loss on commitments and contingencies
Beban umum dan administrasi	32	(13,232,147,586)	(11,727,027,625)	General and administrative expenses
Beban personalia	33	(10,246,401,902)	(13,574,736,487)	Personnel expenses
Beban lain-lain	34	(1,189,738,344)	(762,873,103)	Other operating expenses
Jumlah beban operasional lainnya		(25,206,834,209)	(32,557,341,275)	Total other operating expenses
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA		(15,888,792,588)	(19,350,094,239)	OTHER OPERATING EXPENSES
LABA OPERASIONAL		26,251,505,019	26,203,517,002	OPERATING INCOME
PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL				NON OPERATING INCOME (EXPENSES)
Pendapatan non operasional	35	28,259,683	57,251,128	Non operating income
Beban non operasional	36	(120,837,349)	(115,314,076)	Non operating expenses
BEBAN NON OPERASIONAL BERSIH		(92,577,666)	(58,062,948)	NON OPERATING EXPENSES - NET
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK		26,158,927,353	26,145,454,054	INCOME BEFORE TAX EXPENSES
BEBAN PAJAK	2j, 17			TAX EXPENSES
Pajak kini		(7,914,330,200)	(7,907,597,900)	Current tax
Pajak tangguhan		-	-	Deferred tax
LABA BERSIH		18,244,597,153	18,237,856,154	NET INCOME
LABA OPERASIONAL PER SAHAM DASAR	2q	175	175	BASIC OPERATING INCOME PER SHARE
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	2q	122	122	BASIC EARNINGS PER SHARE

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan
The accompanying notes are an integral part of these financial statements

		SALDO LABA RETAINED EARNINGS					
	Catatan Notes	MODAL DISETOR CAPITAL STOCK Rp	TAMBAHAN MODAL DISETOR ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL Rp	DITENTUKAN PENGGUNAANYA APPROPRIATED RETAINED EARNINGS Rp	BELUM DITENTUKAN PENGGUNAANYA UNAPPROPRIATED RETAINED EARNINGS Rp	JUMLAH EKUITAS TOTAL EQUITY Rp	
Saldo per 31 Desember 2000		50,000,000,000	-	41,539,706	12,201,426,171	62,242,985,877	Balance at December 31, 2000
Perubahan ekuitas selama tahun 2001 :							Changes in equity January 1 - December 31, 2001 :
- Dividen kas	21	-	-	-	(9,000,000,000)	(9,000,000,000)	- Cash dividend
- Setoran modal	22	25,000,000,000	-	-	-	25,000,000,000	- Capital paid-up
							- Capital paid in excess of par value
- Agio saham	23	-	1,250,000,000	-	-	1,250,000,000	
- Biaya emisi saham	23	-	(1,308,050,000)	-	-	(1,308,050,000)	- Issuance expense
- Cadangan umum	42	-	-	1,351,426,172	(1,351,426,172)	-	- General reserve
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	18,237,856,154	18,237,856,154	Net income
Saldo per 31 Desember 2001		75,000,000,000	(58,050,000)	1,392,985,878	20,087,856,153	96,422,792,031	Balance at December 31, 2001
Perubahan ekuitas selama tahun 2002 :							Changes in equity January 1 - December 31, 2002 :
- Dividen kas		-	-	-	(5,550,000,000)	(5,550,000,000)	- Cash dividend
- Cadangan umum		-	-	1,823,785,615	(1,823,785,615)	-	- General reserve
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	18,244,597,153	18,244,597,153	Net income
Saldo per 31 Desember 2002		75,000,000,000	(58,050,000)	3,216,771,493	30,958,667,691	109,117,389,184	Balance at December 31, 2002

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan
The accompanying notes are an integral part of these financial statements

METODE LANGSUNG

DIRECT METHOD

	2 0 0 2 Rp	2 0 0 1 Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI :			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES :
Penerimaan bunga dan komisi	186,048,961,051	184,546,045,101	Cash receipts from interest and commission
Pembayaran bunga	(147,812,432,517)	(138,311,739,669)	Cash paid for interest
Penerimaan lainnya	9,311,701,305	11,990,937,298	Cash receipts from others
Pembayaran kepada karyawan	(10,993,032,607)	(9,921,578,542)	Cash paid to employees
Pembayaran beban-beban	(15,474,893,432)	(13,492,567,172)	Expenses paid
Penerimaan dari aktiva produktif yang telah dihapusbukukan	2,288,637,402	3,536,139,842	Recoveries of written off earning assets
Laba operasi sebelum perubahan dalam aktiva dan kewajiban operasi	23,368,941,202	38,347,236,858	Operating profit before changes in operating assets and liabilities
(Kenaikan) penurunan dalam aktiva operasi :			(Increase) decrease in operating assets
Penempatan pada bank lain	(32,709,634,979)	(113,713,590,996)	Current accounts with other banks
Efek-efek	(132,554,388,123)	(76,405,888)	Marketable securities
Kredit yang diberikan	(174,214,533,656)	(106,923,110,604)	Loans
Aktiva lain-lain	(2,510,765,082)	110,853,615	Other assets
Kenaikan (penurunan) dalam kewajiban operasi :			Increase (decrease) in operating liabilities
Kewajiban segera	710,377,686	22,812,747	Current liabilities
Giro	(23,629,610,784)	220,023,933,908	Demand deposits
Tabungan	452,369,461	10,836,809,281	Saving deposits
Deposito berjangka	(44,673,684,467)	27,162,918,365	Time deposits
Simpanan dari bank lain	(20,984,352,004)	24,199,374,074	Deposits by other banks
Hutang pajak	(934,646,952)	1,686,424,904	Taxes payable
Kewajiban lain-lain	1,988,213,413	(6,011,352,644)	Other liabilities
Kas bersih dari aktivitas operasi sebelum pajak penghasilan	(405,691,714,285)	95,665,903,620	Cash provided by operating activities before income tax
Pembayaran pajak penghasilan	(9,178,464,700)	(7,828,423,800)	Income tax paid
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	(414,870,178,985)	87,837,479,820	Net cash provided by (used for) operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI :			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Kenaikan (penurunan) efek-efek	376,449,317,290	(54,699,524,224)	Increase (decrease) in marketable securities
Pembelian aktiva tetap	(1,703,526,705)	(2,039,234,348)	Purchases of fixed assets
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	374,745,790,585	(56,738,758,572)	Net cash provided by (used for) investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN :			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Setoran modal	-	25,000,000,000	Capital paid-up
Agio saham	-	1,250,000,000	Capital paid in excess of par value
Biaya emisi saham	-	(1,308,050,000)	Issuance expense
Pembayaran dividen	(5,550,000,000)	(9,000,000,000)	Cash dividend paid
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	(5,550,000,000)	15,941,950,000	Net cash provided by (used for) financing activities
Kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas	(45,674,388,400)	47,040,671,248	Net increase (decrease) in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas awal tahun	211,565,013,731	164,524,342,483	Cash and cash equivalents at beginning of year
Kas dan setara kas akhir tahun	165,890,625,331	211,565,013,731	Cash and cash equivalents at end of year
Rincian kas dan setara kas akhir tahun :			Cash and cash equivalents at year end :
Kas	45,728,783,466	24,856,853,350	Cash on hand
Giro pada Bank Indonesia	65,313,642,203	68,264,640,264	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	54,848,199,662	118,443,520,117	Current accounts with other banks
Jumlah kas dan setara kas akhir tahun	165,890,625,331	211,565,013,731	Total cash and cash equivalents at year end

DIRECT METHOD

	2 0 0 2 Rp	2 0 0 1 Rp	
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS :			SUPPLEMENTAL DISCLOSURES ON CASH FLOWS INFORMATION
Kenaikan dalam aktiva dan kewajiban non kas :			Increase in non cash assets and liabilities :
Tagihan akseptasi	3,100,504,727	1,022,798,476	Acceptance receivables
Kewajiban akseptasi	3,100,504,727	1,022,798,476	Acceptance payables
Kenaikan pendanaan non kas :			Increase in non cash financing :
Pembentukan cadangan umum dari saldo laba	1,823,785,615	1,351,426,172	General reserve
REKONSILIASI DARI LABA BERSIH MENJADI KAS BERSIH DARI AKTIVITAS OPERASI ADALAH SEBAGAI BERIKUT :			RECONCILIATION OF NET INCOME TO NET CASH PROVIDED BY OPERATING ACTIVITIES
Laba bersih	18,244,597,153	18,237,856,154	Net income
Penyesuaian untuk merekonsiliasi laba bersih menjadi kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi :			Adjustments to reconcile net income to cash provided by operating activities :
Penyisihan penghapusan kredit	(1,885,522,598)	3,307,305,366	Provision for possible losses on loans
Penghapusan aktiva produktif	(101,828,113)	(761,433,283)	Earning assets charged off
Penyisihan penyisihan aktiva produktif lainnya	751,692	1,911,837,828	Provision for possible losses on other earning assets
Penyusutan aktiva tetap	1,485,524,816	1,136,893,181	Depreciation of fixed assets
Kehilangan aktiva tetap	(34,599,999)	-	Fixed assets lost
Laba operasi sebelum perubahan dalam aktiva dan kewajiban operasi :	17,708,922,951	23,832,459,246	Operating profit before changes in operating assets and liabilities
Penurunan (kenaikan) :			Decrease (increase) in :
Penempatan pada bank lain	(32,709,634,979)	(113,713,590,996)	Placements with other bank
Penerimaan dari aktiva produktif yang telah dihapusbukukan	2,288,637,402	3,536,139,842	Recoveries of written off earning assets
Efek-efek	(132,482,179,729)	(76,405,888)	Marketable securities
Kredit diberikan	(174,184,913,937)	(106,161,677,321)	Loans
Pendapatan yang akan diterima	(3,609,540,557)	52,143,518	Interests receivable
Biaya dibayar dimuka	1,140,237,632	(1,696,820,835)	Prepaid expenses
Aktiva lain-lain	(3,651,002,714)	(674,880,212)	Other assets
Kenaikan (penurunan) :			Increase (decrease) :
Kenaikan kewajiban segera	864,808,310	145,692,272	Current liabilities
Giro	(23,629,610,784)	220,023,933,908	Demand deposits
Tabungan	452,369,461	10,836,809,281	Saving deposits
Deposito berjangka	(44,673,684,467)	27,162,918,365	Time deposits
Dari bank lain	(20,984,352,004)	24,199,374,074	Deposits by other banks
Kenaikan kewajiban lain-lain	798,679,082	(1,558,466,899)	Increase in other liabilities
Kenaikan (penurunan) hutang pajak	(2,198,914,652)	1,929,851,465	Increase (decrease) taxes payable
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	(414,870,178,985)	87,837,479,820	Net cash provided by (used for) operating activities

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan
The accompanying notes are an integral part of these financial statements

1. UMUM

I. GENERAL

PT Bank Nusantara Parahyangan ("Bank") yang berdomisili di Bandung, dahulu bernama PT Bank Pasar Karya Parahyangan didirikan berdasarkan akte Notaris Komar Andasasmita, SH No. 47 tertanggal 18 Januari 1972 dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui surat keputusannya No. YA/11/19 tertanggal 15 Mei 1974. Dalam Rapat Umum Luar Biasa Para Pemegang Saham yang telah diaktekan dalam Akte Notaris Albertus Sutjipto Budihardjoputro, SH No. 27 tanggal 10 Maret 1989, para pemegang saham memutuskan untuk mengubah status Bank dari Bank Pasar menjadi Bank Umum, dimana akte perubahan telah mendapat persetujuan Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui surat keputusannya No. C2-4155.HT.01.04-Th 1989 tanggal 2 Mei 1989.

Peningkatan status Bank ini juga telah disetujui oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia melalui Surat Keputusannya No. 748/KMK.013/1989 tanggal 3 Juli 1989.

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk No. 6 tanggal 22 Juni 2002, para pemegang saham memutuskan untuk pembagian laba perusahaan yang berasal dari saldo laba tahun 2001 sebesar Rp. 18.237.856.154,- (setelah pajak penghasilan) akan digunakan untuk Cadangan umum sebesar Rp. 1.823.785.615,- Dividen kas sebesar Rp. 5.550.000.000,-

Sesuai dengan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 27/54/KEP/DIR tanggal 5 Agustus 1994, Bank Indonesia telah menyetujui untuk meningkatkan status Bank menjadi Bank Devisa.

Sesuai dengan pasal 2 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah menjalankan kegiatan umum perbankan

Dalam tahun 2000, Bank telah melakukan Penawaran Umum sejumlah 50.000.000 Saham Biasa Atas Nama dengan harga penawaran Rp. 525,- setiap saham, dan 20.000.000 Waran Seri I yang menyertai Saham Biasa Atas Nama, waran diberikan secara cuma-cuma dimana periode pelaksanaan Waran Seri I adalah dari 10 Juli 2001 sampai dengan 09 Januari 2004 dengan harga pelaksanaan sebesar Rp. 600,- per saham. Tanggal efektif penawaran umum adalah 14 Desember 2000

Susunan pengurus pada tanggal 31 Desember 2002 dan 2001 adalah sebagai berikut.

Dewan komisaris	Tatang Hermawan
Presiden komisaris	Halim Jonathan
Komisaris	Karel Tanok
Komisaris independent	
Dewan Direksi	Soemartin Jonathan
Presiden Direktur	Afandi
Direktur	Onang Sunaryono
Direktur Kepatuhan	

Jumlah karyawan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2002 dan 2001 sebanyak 312 dan 346 orang.

Sampai saat ini Bank mempunyai cabang-cabang di Bandung, Jakarta, Surabaya, Cirebon, Majalaya dan Soreang.

PT Bank Nusantara Parahyangan ("The Bank") domiciled in Bandung, formerly PT Bank Pasar Karya Parahyangan, is a limited liability company and was established by virtue of notarial deed No. 47 dated January 18, 1972 of Notary Komar Andasasmita SH. The articles of association were initially approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia as indicated in his letter No. YA/11/19 dated May 15, 1974. The Extraordinary General Meeting of Shareholders, notarized by deed No. 27 dated March 10, 1989 of Notary Albertus Sutjipto Budihardjoputro SH., has resolved to change the status of the Bank from "Market" Bank into "General" Bank.

The change of status was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his letter No. C2-4155.HT.01.04 Th. 89 dated May 2, 1989 and by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia through his letter No. 748/KMK.013/1989 dated July 3, 1989.

The shareholders general meeting held on June 22, 2002 resolved that the profit after tax for the year 2001 amounting to Rp. 18.237.856.154,- is to be set aside as general reserve amounting to Rp. 1.823.785.615,- and to be distributed as dividend in the amount of Rp. 5.550.000.000,-

Pursuant to Bank Indonesia's Decree No. 27/54/KEP/DIR dated August 5, 1994, the Bank obtained the approval to upgrade its current status as a foreign exchange bank.

Pursuant to article 2 of the articles of association, the main activity of the Bank is banking business in general

In connection with the issuance of 50,000,000 shares at Rp. 525,- through the initial public offering in 2000, 20,000,000 warrants was issued freely and exercisable from July 10, 2001 till January 9, 2004 at Rp. 600,- per share as exercise price. The effective date of the initial public offering was December 14, 2000

The composition of the boards in 2002 and 2001 are as follow

Board of commissioners
Chairman
Commissioner
Commissioner
Board of directors
President Director
Director
Director

At December 31, 2002 and 2001, the Bank employed 312 and 346 persons, respectively.

Currently the Bank has branches in Bandung, Jakarta, Surabaya, Cirebon, Majalaya and Soreang.

Jumlah imbalan yang diberikan untuk Direksi dan Komisaris perusahaan pada tahun 2002 dan 2001 adalah sebesar Rp. 2.324.983.719,- dan Rp. 2.171.963.615,-.

The total compensation for the Directors and Commissioners is Rp. 2.324.983.719,- and Rp. 2.171.963.615,- in 2002 and 2001, respectively.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 31 tentang akuntansi perbankan yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia serta prinsip dan praktek akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Dasar penyusunan laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas adalah akrual. Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah mata uang Rupiah. Laporan keuangan tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun berdasarkan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang dikelompokkan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dengan menggunakan metode langsung. Untuk penyajian laporan arus kas, kas dan dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain yang tidak dibatasi penggunaannya.

B. Transaksi dengan pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Perusahaan melakukan transaksi dengan beberapa pihak yang mempunyai hubungan istimewa, sesuai dengan definisi yang dinyatakan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 7 tentang Pengungkapan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

c. Penempatan pada Bank Lain dan Lembaga Keuangan Bukan Bank

Penempatan pada Bank lain dan lembaga keuangan bukan Bank dinyatakan sebesar saldo penempatan dikurangi dengan penyisihan penghapusan.

d. Efek-Efek

Efek-efek terdiri dari obligasi, wesel ekspor dan Sertifikat Bank Indonesia yang diperdagangkan dipasar uang, dinyatakan berdasarkan nilai nominal setelah dikurangi dengan bunga yang belum diamortisasi.

Surat-surat berharga pasar uang yang dibeli dengan cara diskonto disajikan di neraca sebesar nilai nominal dikurangi dengan bunga yang belum diamortisasi.

Sesuai PSAK No. 50 tentang Akuntansi Investasi Efek Tertentu, Investasi dalam efek diklasifikasikan sebagai berikut :

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Financial Statements

The financial statements have been prepared using accounting principles and reporting practices generally accepted for Banks in conformity with the statement of financial accounting standards No. 31 (PSAK No. 31) issued by Indonesia Accountant Institute.

The financial statements, except cash flow statements, has been prepared under the accrual basis of accounting. The reporting currency used in the preparation of the financial statements is the Indonesian Rupiah. The financial statements are prepared on the historical basis, except for certain accounts, which are measured on the bases described in the related accounting policies.

The statements of cash flows are prepared using the direct method, which cash flows are classified into operating, investing financing activities. To meet the definition of cash and cash equivalents, the company do not consider any of their assets other than cash on hand, current accounts with Bank Indonesia and with other banks, which are not restricted in use.

b. Transactions with Related Party

During the course of the business the Bank has some transactions with related party. The related party relationships is described in the statement of financial accounting standard No. 7 (PSAK No.7) on Related Party Disclosures

c. Placements with Other Banks and Non Banks

The placements are stated at the outstanding balances less the allowance for possible losses.

d. Marketable Securities

Securities consist of bonds, export bills and Certificates of Bank Indonesia which are traded in the money market, stated at their face value less the unamortized discount

Marketable commercial papers which are purchased at discount are stated at their cost less the unamortized discount.

Under the statement of financial accounting standard No. 50 on (PSAK No. 50) on Accounting For Investment In Securities, investment in securities are classified as follows :

- Efek yang diklasifikasikan "Dimiliki Hingga Jatuh Tempo" disajikan di neraca sebesar biaya perolehan setelah amortisasi premi atau diskonto.
- Efek yang diklasifikasikan sebagai "Diperdagangkan" disajikan di neraca sebesar taksiran nilai pasar. Laba rugi yang belum direalisasikan diakui sebagai penghasilan atau beban.
- Efek yang diklasifikasikan sebagai "Tersedia Untuk Dijual" disajikan di neraca sebesar taksiran nilai pasar, laba atau rugi yang belum direalisasikan disajikan di ekuitas.

e. Kredit yang diberikan

Kredit yang diberikan dinyatakan sebesar saldo kredit dikurangi penyisihan penghapusan kredit. Bank membentuk penyisihan penghapusan kredit berdasarkan penelaahan terhadap masing-masing saldo pinjaman dan disajikan sebagai pos pengurang.

Kredit diklasifikasikan sebagai non performing pada saat manajemen berpendapat bahwa penerimaan atas pokok dan bunga pinjaman tersebut diragukan atau tidak dapat ditagih setelah 90 hari sejak jatuh waktu. Pendapatan bunga atas pinjaman yang telah diklasifikasikan sebagai diragukan ini diakui sebagai pendapatan pada saat diterima.

Kredit yang diberikan dihapusbukkan pada saat manajemen berpendapat bahwa kredit tersebut tidak dapat tertagih lagi. Penerimaan kembali pinjaman yang telah dihapuskan diakui sebagai penyesuaian terhadap penyisihan penghapusan kredit sebesar nilai pokok, jika penerimaan kembali melebihi nilai pokoknya maka kelebihanannya diakui sebagai pendapatan bunga.

f. Penyisihan Kerugian Aktiva Produktif serta Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi

Penyisihan kerugian aktiva produktif dan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi dibentuk berdasarkan penelaahan manajemen terhadap kualitas masing-masing aktiva produktif pada akhir tahun dengan mengacu pada ketentuan Bank Indonesia mengenai pembentukan penyisihan penghapusan aktiva produktif.

Pedoman pembentukan penyisihan kerugian aktiva produktif adalah sebagai berikut:

1. Penyisihan umum sekurang-kurangnya sebesar 1% dari aktiva produktif yang digolongkan lancar, tidak termasuk Sertifikat Bank Indonesia dan Surat Utang Pemerintah.
2. Penyisihan khusus, dibentuk untuk aktiva produktif setelah dikurangi dengan agunan kecuali untuk aktiva produktif yang digolongkan dalam perhatian khusus, dengan penggolongan sebagai berikut:

- Those securities which the Bank intent to hold to maturity are stated at cost adjusted for amortization of premium and accretion of discount.
- Those securities which the Bank intent to trade is carried at market value. The unrealized gain or loss is charged to income.
- Securities available-for-sale are carried at their estimated market value and the unrealized gains and losses are reported as separate category of stockholder's equity.

e. Loans

Loans are stated at the principal amount outstanding net of allowance for uncollectible accounts. The company provide an allowance based upon review of individual credit at year end.

Loans are classified as non performing when the management doubts as to the ultimate collection of principal and interest and past due for over 90 days. Interest on loans which are doubtful are recognized as income when they are collected.

Loans deemed uncollectible are charged to the allowance. Recoveries on loans previously charged off are added to the allowance at their principal amount. Recovery on charged off loan in excess of its principal amount is recognized as interest income.

f. Allowance for Losses on Earning Assets and on Commitments and Contingencies

The Bank provides allowances for probable losses on earning assets and the commitments and contingencies based upon review of the collectibility of these assets at year end, and the method to determine the adequacy of the allowance has been based on Bank Indonesia regulations.

Criteria used in establishing the allowance for losses follows :

1. General reserve of not less than 1% of total current earning assets, not including Sertifikat Bank Indonesia and Surat Utang Pemerintah
2. Allowance for losses, net of collateral values, except for earning assets under special mention, follows :

Klasifikasi	Persentase
Dalam perhatian khusus	5 %
Kurang lancar	15 %
Diragukan	50 %
Macet	100 %

Penggolongan aktiva produktif sebagai lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet, ditentukan berdasarkan penelaahan manajemen Bank terhadap prospek usaha, kondisi keuangan dan kemampuan membayar dari masing - masing debitur dengan mengacu pada ketentuan Bank Indonesia mengenai kualitas aktiva produktif.

g. Aktiva Tetap

Pemilikan langsung

Aktiva tetap dinyatakan menurut harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutannya. Seluruh aktiva tetap Bank, kecuali tanah, disusutkan dengan mengikuti metode garis lurus (Straight Line Method) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aktiva tetap yang bersangkutan.

Masa manfaat keekonomian aktiva tetap adalah sebagai berikut :

Gedung dan instalasi	20 tahun
Inventaris kantor	4 tahun
Mesin-mesin kantor	8 tahun
Kendaraan bermotor	8 tahun
Komputer	4 tahun

Aktiva tetap untuk pertama kalinya disusutkan pada periode perolehan aktiva tetap yang bersangkutan. Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba-rugi pada saat terjadinya, pemugaran dan penambahan yang disajikan dikapitalisasi. Aktiva tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual dikeluarkan dari kelompok aktiva tetap yang bersangkutan, demikian pula dengan akumulasi penyusutannya dan laba - rugi yang diperoleh / diderita dilaporkan dalam perhitungan laba- rugi tahun bersangkutan.

Bila nilai tercatat suatu aktiva melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali (Estimated recoverable amount) maka nilai tersebut diturunkan ke jumlah yang dapat diperoleh kembali tersebut, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual netto dan nilai pakai.

h. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing.

Pembukuan diselenggarakan dalam mata uang rupiah. Saldo-saldo aktiva dan kewajiban moneter dalam valuta asing pada tanggal neraca dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs Reuter jam 16.00 WIB dan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal neraca. Transaksi sepanjang tahun yang menyangkut valuta asing dibukukan dengan kurs yang berlaku pada saat transaksi terjadi. Selisih kurs yang timbul akibat penjabaran dengan kurs Reuters yang berlaku pada tanggal neraca dan perbedaan kurs transaksi sepanjang masa dikreditkan atau dibebankan pada usaha masa berjalan.

Classifications of	Percentage
Special mention	5 %
Substandard	15 %
Doubtful	50 %
Bad debts	100 %

The management determines the classification of earning assets into current, special mention, substandard, doubtful and bad debts based on the business trends, financial conditions and collectibility of loans from debtors, based on Bank Indonesia guidance on the quality of earning assets.

g. Fixed Assets

Owned Assets

Fixed assets are stated at cost net of accumulated depreciation. All fixed assets, excepts land are depreciated over the estimated useful lives of related assets, using the straight line method.

The estimated useful lives of fixed assets for purposes of computing depreciation are :

Buildings and installation	20 years
Furniture and fixture	4 years
Machinery	8 years
Motor vehicle	8 years
Computers	4 years

Fixed assets are first depreciated in the period of their purchase. The cost of maintenance and repair charges are charged to expense as incurred, significant replacements and improvements are capitalized. When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values and related accumulated depreciation are removed from the accounts and any resulting gains or losses are recognized and reflected as income/expense for the year.

When the carrying amount of an asset exceeds its estimated recoverable amount, the asset is written down to its estimated recoverable amount, which is determined as the higher of net selling price or value in use.

h. Foreign Currency Transactions and Balances

The accounting record are kept in Rupiah. At the balance sheet date assets and liabilities denominated in foreign exchanges, are translated at rates fixed by Reuters at 16.00 hours. Transactions involving foreign exchange are recorded at the rates of exchange ruling at the time the transactions are made. The resulting gains or losses on transactions of foreign exchanges during the year and at year end are charged to operation of the current period.

Kurs Reuters pada tanggal 31 Desember 2002 dan 2001 jam 16.00 WIB adalah sebagai berikut :

The exchange rates according to Reuters at 16.00 hours at December 31, 2002 and 2001 are as follows :

	2 0 0 2 Rp	2 0 0 1 Rp	
Dollar Amerika	8,950.00	10,400.00	United States Dollar
Dollar Singapore	5,153.75	5,623.91	Singapore Dollar
Yen Jepang	75.43	79.19	Japanese Yen
Pounsterling	14,405.48	15,081.06	English Pound
Deutsche Mark	4,038.36	4,703.56	Deutsche Mark
Dollar Hongkong	1,147.63	1,333.72	Hongkong Dollar
Netherland Guilder	-	4,174.49	Netherland Guilder
Australian Dollar	5,067.95	5,314.43	Australian Dollar
Thailand Baht	207.54	235.40	Thai Baht
Canadian Dollar	5,678.58	6,539.25	Canadian Dollar
France Franc	-	1,402.44	French Franc
Swiss Franch	6,441.63	6,207.49	Swiss Franc
Brunei Dollar	5,153.75	5,623.90	Brunei Dollar
Saudi Arabian Real	2,386.54	2,773.19	Saudi Arabian Real
Italian Lire	-	4.76	Italian Lire
Korea Won	7.55	7.89	Korean Won
Ren Min Bie	1,080.92	1,256.56	Ren Min Bie
Malaysian Ringgit	2,355.27	2,736.85	Malaysian Ringgit
Taiwan Dollar	257.55	297.21	Taiwanese Dollar
New Zealand Dollar	4,714.42	4,324.85	New Zealand Dollar
Belgian Franc	-	228.05	Belgian Franc
Euro	9,367.08	9,202.97	Euro

i. Agunan yang diambil alih

Agunan yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian kredit (disajikan dalam akun "Aktiva Lain-lain") diakui sebesar nilai bersih yang dapat direalisasi. Nilai bersih yang dapat direalisasi adalah nilai wajar agunan setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan. Pada tahun 2002, agunan yang diambil sehubungan dengan penyelesaian kredit yang diberikan dinyatakan sebesar nilai terendah antara harga pasar dan harga yang disepakati bersama. Efek perubahan kebijakan akuntansi ini tidak signifikan bagi Bank.

Dalam hal taksiran agunan yang diambil alih lebih rendah dari saldo kredit, maka selisih lebih dari saldo kredit yang tidak dapat ditagih dibebankan pada penyisihan kerugian. Biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan dan pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan pada operasi saat terjadi. Laba atau rugi atas penjualan agunan yang diambil alih dibukukan sebagai pendapatan atau beban tahun bersangkutan.

j. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Mulai tahun 1999 pajak penghasilan dihitung dari penghasilan berdasarkan laporan laba-rugi (setelah dikurangi penghasilan tidak kena pajak dan penghasilan kena pajak final) dan termasuk pajak tangguhan atas perbedaan temporer dalam hal pengakuan pendapatan dan beban untuk maksud/tujuan perpajakan dan akuntansi. Pajak ditangguhkan dihitung atas dasar "Liability Method" sesuai PSAK no. 46 tentang Akuntansi Pajak Penghasilan.

i. Chattel Properties

Chattel properties acquired in settlement of loans (accounted for as Other Assets) are recorded at their net realizable values. Net realizable value is the fair value less the expenses to dispose the foreclose assets. In the year 2000 the foreclose assets are stated at the lower of the market value and the agreed upon price. The effect of the change in policy not significant.

Any excess of the loan balance over the estimated price which is not recoverable from the borrower is charged against the allowance for losses. Holding cost incurred subsequent to the foreclosure of the properties are charged to operations as incurred. The resulting gains or losses on the disposal of the chattel properties are reflected in income or expense for the year.

j. Income Tax

Current tax expense is determined on the basis of estimated taxable income for the year at enacted tax rates.

Since 1999 the provision for income tax is based on amounts reported in the statements of income (after exclusion of non-taxable income and income with final tax) and include deferred taxes on temporary differences in the recognition of income and expense for tax and financial purposes. Deferred tax is computed using the liability approach as prescribed in Statement of Financial Accounting Standard No. 46 on Accounting For Income Tax.

Tidak ada beban pajak tangguhan atas perbedaan temporer dalam hal pengakuan pendapatan dan beban untuk maksud/tujuan perpajakan dan akuntansi.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

k. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus (Straight Line Method).

l. Tagihan dan Kewajiban Akseptasi

Tagihan dan kewajiban akseptasi dinyatakan sebesar nilai L/C atau nilai realisasi L/C yang diaksep oleh Bank pengaksep.

m. Pendapatan dan Beban Bunga

Bank mengakui Pendapatan dan Beban Bunga dengan menggunakan metode akrual. Bank tidak mengakui pendapatan bunga atas pinjaman yang diberikan atau aktiva produktif lainnya yang telah diklasifikasikan sebagai non performing. Pendapatan bunga atas aktiva non performing diakui pada saat diterima. Pendapatan bunga atas aktiva non performing yang belum diterima dicatat sebagai tagihan kontinjen. Yang dimaksud dengan aktiva produktif yang non performing adalah bilamana terdapat tunggakan angsuran pokok, tunggakan bunga dan cerukan sebagaimana tercatat dalam ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

n. Pendapatan Provisi dan Komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan perkreditan diperlakukan sebagai pendapatan Provisi dan Komisi yang ditangguhkan dan diamortisasi berdasarkan metode garis lurus (Straight Line Method) sesuai dengan jangka waktunya. Pendapatan provisi dan komisi yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan perkreditan diakui pada saat transaksi dilakukan. Pendapatan provisi yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan perkreditan namun terkait dengan jangka waktu, diperlakukan sebagai pendapatan atau beban yang ditangguhkan dan diamortisasi secara sistematis selama jangka waktunya.

o. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aktiva dan kewajiban dan pengungkapan aktiva dan kewajiban kontinjen pada tanggal laporan keuangan serta jumlah pendapatan beban selama periode pelaporan. Hasil yang sebenarnya mungkin berbeda dari jumlah yang diestimasi.

p. Kewajiban atas Uang Penghargaan, Pesangon dan Ganti rugi.

Berdasarkan Keputusan Menteri Tenaga Kerja No.150/Men/2000 tanggal 20 Juni 2000, Bank telah mengaccrue "past service liabilities" karyawan sebagai kewajiban dan membebankannya ke laporan laba-rugi sebagai beban tahun berjalan.

The Bank has no deferred taxes on taxable temporary differences in the recognition of income and expenses for tax and financial purposes.

Adjustments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against, when the results of the appeal are determined.

k. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods by using the straight line method.

l. Acceptance Receivables and Payables

Acceptance of letter of credit receivables and payables are stated at their realizable value of the letter of credit accepted by the accepting banks.

m. Interest Income and Expenses

The Bank recognizes interest income and expenses on an accrual basis. Interest income on loans which are classified as non performing is not recognized in the accounts, except to the extent of cash collections received. The accrual of interest on non performing assets is reported as contingencies. Earning assets are considered as non performing when there are arrears in payment of principal and interest and on outstanding overdraft.

n. Fees and Commissions

Fees and commissions which are directly related to the lending activities are deferred and amortized based on the straight line method over the respective periods. Fees and commissions which are indirectly related to the lending activities are recognized at transaction date. Fees and commissions which are indirectly related to the lending activities but related to a specified periods are deferred and amortized over the respective period.

o. Use of Estimates

The preparation of financial statements in conformity with generally accepted accounting principles requires the management to make estimates and assumptions that affect the reported

and liabilities at the date of the financial statements and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period. Actual results could differ from those estimates.

p. Severance, Gratuity and Compensation Pay

Based on the decree No. KEP-150Men/2000 dated June 20, 2000 of the Minister of Labour, the Bank accrued the past service liabilities of employees and recognized as a liability and charged to income.

q. Laba Operasional dan Laba Bersih Per Saham Dasar:

Labanya operasional dan laba bersih per saham dasar dihitung berdasarkan metode rata-rata tertimbang dari jumlah saham yang beredar dimana laba operasional dan laba bersih dibagi dengan jumlah saham yang beredar dalam masing-masing tahun. Sebagai denominator adalah sebesar 150.000.000 lembar saham untuk tahun 2002 dan 2001.

q. Basic Operating Income and Earnings Per Share

Basic operating income and earnings per share are computed based on the weighted average of the outstanding shares. As denominator used in the computation of the basic operating income and earnings per share for the years period ended December 31, 2002 and 2001 is 150,000,000 shares.

3. KAS DAN SETARA KAS	2 0 0 2 Rp	2 0 0 1 Rp	3. CASH AND CASH EQUIVALENTS
Kas			Cash on hand
Kas Rupiah	16,260,281,575	6,521,345,035	Rupiah
Kas Valuta Asing	29,468,501,891	18,335,508,315	Foreign Exchange
Jumlah	45,728,783,466	24,856,853,350	Total
Giro pada Bank Indonesia			Current accounts with Bank Indonesia
Giro Rupiah	54,126,142,203	56,824,640,264	Rupiah
Giro Valuta Asing	11,187,500,000	11,440,000,000	Foreign Exchange
Jumlah	65,313,642,203	68,264,640,264	Total
Giro pada Bank Lain			Current accounts with Other Banks
Giro Rupiah	5,127,815,289	1,640,539,835	Rupiah
Giro Valuta Asing	49,720,384,373	116,802,980,282	Foreign Exchange
Jumlah	54,848,199,662	118,443,520,117	Total
Jumlah kas dan setara kas	165,890,625,331	211,565,013,731	Total cash and cash equivalents
4. KAS	2 0 0 2 Rp	2 0 0 1 Rp	4. CASH ON HAND
Rupiah	16,260,281,575	6,521,345,035	Rupiah
Valuta asing			Foreign Exchange
Dollar Amerika Serikat	26,870,746,100	13,096,928,000	United States Dollar
Dollar Singapore	287,362,792	357,703,171	Singapore Dollar
Dollar Hongkong	806,049,407	3,392,036,739	Hongkong Dollar
Dollar Australia	701,936,415	170,832,352	Australian Dollar
Mark Jerman	-	46,071,370	Deutsche Mark
Guilder Belanda	-	88,812,275	Netherland Guilder
Pound Inggris	12,316,685	10,028,905	English Pound
Yen Jepang	261,817,530	156,083,490	Japanese Yen
French Franc	-	19,900,624	French Franc
Swiss Franc	193,249	14,649,676	Swiss Franc
Dollar Brunai	1,154,440	25,588,745	Brunei Dollar
Malaysian Ringgit	7,258,942	45,472,763	Malaysian Ringgit
Saudi Arabian Real	17,791,656	366,698,914	Saudi Arabian Dinar
Ren Min Bi	439,372,362	373,952,256	Ren Min Bi
Dollar Taiwan	141,964	19,617,750	Canadian Dollar
Dollar Canadian	25,922,408	151,131,285	Taiwanese Dollar
Euro	36,437,941	-	Euro
Jumlah kas dalam valuta asing	29,468,501,891	18,335,508,315	Total cash in foreign exchange
Jumlah kas	45,728,783,466	24,856,853,350	Total cash on hand

Kas (Cash In Transit dan Cash In Safe) telah diasuransikan pada PT Asuransi Asoka Mas dengan nilai pertanggungan sebesar Rp. 87.953.165.785,- dan Rp. 60.923.165.785,- untuk tahun 2002 dan 2001. Jenis risiko yang ditanggung pihak asuransi adalah All Risk.

Cash in transit and in safe is insured to cover all risks with PT Asuransi Asoka Mas for a sum of Rp. 87,953,165,785,- and Rp. 60,923,165,785,- for the years ending December 31, 2002 and 2001 respectively.

Jumlah kas ATM adalah sebesar Rp. 269.600.000,- pada tanggal 31 Desember 2002.

At December 31, 2002, the total cash in ATM is Rp. 269,600,000,-

5. GIRO PADA BANKINDONESIA	2 0 0 2 Rp.	2 0 0 1 Rp.	5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA
Rupiah	54,126,142,203	56,824,640,264	Rupiah
Valuta asing			Foreign Exchange
Dollar Amerika Serikat	11,187,500,000	11,440,000,000	United States Dollar
Jumlah	65,313,642,203	68,264,640,264	Total

Menurut ketentuan Bank Indonesia, Bank diwajibkan mempunyai saldo giro minimum di Bank Indonesia untuk likuiditas sebesar 5% dari kewajiban rupiah dan 3% untuk mata uang asing.

Giro wajib minimum Bank pada tanggal 31 Desember 2002 dan 2001 sebesar Rp. 52.352.000.000,- dan Rp. 55.272.000.000,- untuk mata uang rupiah dan Rp. 10.596.800.000,- (USD. 1,184,000) dan Rp. 10.441.600.000,- (USD.1,004,000) untuk mata uang asing. Tidak terdapat pelanggaran ketentuan giro wajib minimum.

Pursuant to Bank Indonesia regulations, the Bank has to have a minimum balance as current accounts with Bank Indonesia amounting to 5% from total Rupiah liabilities and 3% from total foreign.

The minimum balance of current accounts is Rp. 52.352.000.000,- and Rp. 55.272.000.000,- for Rupiah and Rp. 10,596.800.000,- (USD 1,184,000) and Rp. 10,441.600.000,- (USD 1,004,000) for foreign exchange at December 31, 2002 and 2001, respectively. The required minimum balance ruling has not been violated.

6. GIRO PADA BANK LAIN	2 0 0 2 Rp.	2 0 0 1 Rp.	6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS
Rupiah	5,127,815,289	1,640,539,835	Rupiah
Valuta asing			Foreign Exchange
Dollar Amerika Serikat	42,025,442,342	101,076,462,344	United States Dollar
Dollar Singapore	919,810,687	2,711,075,440	Singapore Dollar
Dollar Hongkong	1,689,364,185	6,060,608,734	Hongkong Dollar
Dollar Australia	4,821,123,249	2,831,682,050	Australian Dollar
Pound Inggris	50,988,917	176,074,844	English Pound
Yen Jepang	102,147,306	2,397,079,716	Japanese Yen
Euro	111,507,687	1,549,997,154	Euro
Jumlah giro pada bank lain dalam valuta asing	49,720,384,373	116,802,980,282	Total - current accounts with other bank in foreign exchange
Jumlah	54,848,199,662	118,443,520,117	Total
Penyisihan penghapusan	(548,481,997)	(1,184,435,202)	Less allowance for possible losses
Jumlah giro pada bank lain	54,299,717,665	117,259,084,915	Total current account with other banks

**PERUBAHAN PENYISIHAN PENGHAPUSAN
GIRO PADA BANK LAIN**

Rupiah			Rupiah
Saldo awal tahun	16,405,399	50,465,429	Beginning balance
Pembentukan (pemulihan) selama tahun berjalan	34,872,754	(34,060,030)	Allowance for the year
Jumlah rupiah	51,278,153	16,405,399	Total - rupiah
Valuta asing			Foreign Exchange
Saldo awal tahun	1,168,029,803	706,977,865	Beginning balance
Pembentukan (pemulihan) selama tahun berjalan	(670,825,959)	461,051,938	Allowance for the year
Jumlah valas	497,203,844	1,168,029,803	Total - foreign exchange
Saldo akhir tahun	548,481,997	1,184,435,202	Ending balance

**CHANGES IN ALLOWANCE FOR
LOSSES ON PLACEMENTS WITH
OTHER BANKS**

KOLEKTIBILITAS	2 0 0 2		2 0 0 1		COLLECTIBILITY
	Rp.	%	Rp.	%	
Lancar	54,848,199,662	100.00	118,443,520,117	100.00	Current
Jumlah	54,848,199,662	100.00	118,443,520,117	100.00	Total
Penyisihan penghapusan giro pada Bank lain	(548,481,997)	(1.00)	(1,184,435,202)	(1.00)	Allowance for losses on placements with other banks
Jumlah	54,299,717,665	99.00	117,259,084,915	99.00	Total

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan penghapusan giro pada bank lain yang telah dibentuk adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat tidak tertagihnya giro pada bank lain.

The management considers the amount of allowance to cover losses on current accounts with other banks as adequate.

7. PENEMPATAN PADA BANK LAIN	2 0 0 2 Rp.	2 0 0 1 Rp.	7. PLACEMENTS WITH OTHER BANKS
Rupiah			Rupiah
Call money	50,000,000,000	36,000,000,000	Call money
Deposito	40,000,000,000	-	Deposit
Sertifikat deposito-setelah dikurangi bunga diperhitungkan dimuka sebesar Rp. 276.309.638,-	-	19,723,690,362	Certificates of deposit
Tabungan	63,992,866	15,382,390	Saving deposits
Jumlah rupiah	90,063,992,866	55,739,072,752	Total - rupiah
Valuta asing			Foreign Exchange
Deposito berjangka	225,978,171,505	231,947,842,152	Time deposits
Setoran jaminan	7,220,365,512	2,865,980,000	Security deposits
Jumlah valas	233,198,537,017	234,813,822,152	Total - foreign exchange
Jumlah rupiah dan valas	323,262,529,883	290,552,894,904	Total - rupiah and foreign exchange
Dikurangi penyisihan penghapusan	(3,232,637,317)	(2,908,292,046)	Less allowance for possible losses
Jumlah penempatan pada bank lain	320,029,892,566	287,644,602,858	Total placements with other banks
Ikhtisar penempatan pada bank lain :			The breakdown of placements with other banks
Rupiah			Rupiah
Call money :			Call money
PT Ing Bank	-	16,000,000,000	- PT Ing Bank
PT Bank Bukopin	-	5,000,000,000	- PT Bank Bukopin
PT Bank Tokyo Mitsubishi	-	15,000,000,000	- PT Bank Tokyo Mitsubishi
PT Bank Mandiri (Persero)	50,000,000,000	-	- PT Bank Mandiri (Persero)
Jumlah	50,000,000,000	36,000,000,000	
Deposito :			Deposits :
PT Bank Artos Indonesia	20,000,000,000	-	PT Bank Artos Indonesia
PT Bank NISP Tbk.	20,000,000,000	-	PT Bank NISP Tbk.
Jumlah	40,000,000,000	-	
Sertifikat deposito :			Certificate of Deposits
PT Bank Mandiri (Persero)	-	20,000,000,000	- PT Bank Mandiri (Persero)
Dikurangi bunga diperhitungkan dimuka	-	(276,309,638)	Less interest
Jumlah	-	19,723,690,362	

	2 0 0 2 Rp	2 0 0 1 Rp	
Tabungan :			Saving deposits
PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	63,992,866	15,382,390	- PT Bank Danamon Indonesia Tbk.
	63,992,866	15,382,390	
Jumlah rupiah	90,063,992,866	55,739,072,752	Total - rupiah
Valuta asing			Foreign Exchange
Deposito berjangka :			Time deposits
PT Bank NISP Tbk.	86,638,639,534	52,923,522,704	- PT Bank NISP Tbk.
MM Rothschild & Sons	-	27,122,726,384	- MM Rothschild & Sons
UOVB Singapore	17,947,371,186	42,227,305,640	- UOVB Singapore
UOB Bank Indonesia	18,068,648,341	41,895,664,824	- UOB Bank Indonesia
Sumitomo Mitsui	103,323,512,444	67,778,622,600	- ABN New York
Jumlah deposito berjangka valuta asing	225,978,171,505	231,947,842,152	Total time deposits - foreign exchange
Setoran jaminan :			Security deposits
ABN New York	7,220,365,512	2,865,980,000	- ABN New York
Jumlah valuta asing	233,198,537,017	234,813,822,152	Total - foreign exchange
Jumlah rupiah dan valas	323,262,529,883	290,552,894,904	Total - rupiah and foreign exchange
Dikurangi Penyisihan penghapusan	(3,232,637,317)	(2,908,292,046)	Less allowance for possible losses
Jumlah penempatan pada bank lain	320,029,892,566	287,644,602,858	Total placements with other banks

	2 0 0 2		2 0 0 1		
	Rp	%	Rp	%	
KOLEKTIBILITAS					COLLECTIBILITY
Lancar	323,262,529,883	100.00	290,552,894,904	100.00	Current
Jumlah	323,262,529,883	100.00	290,552,894,904	100.00	Total
Penyisihan penghapusan penempatan pada bank lain	(3,232,637,317)	(1.00)	(2,908,292,046)	(1.00)	Allowance for losses on placements with other banks
Jumlah	320,029,892,566	99.00	287,644,602,858	99.00	Total

	2 0 0 2		2 0 0 1		
	%	Jangka waktu	%	Jangka waktu	
TINGKAT SUKU BUNGA RATA-RATA DAN JANGKA WAKTU					AVERAGE INTEREST RATES AND MATURITIES
Rupiah					Rupiah
Call Money	14,93%		15,66%		Call money
Jangka waktu	1 - 14 days		1 - 7 days		Maturity
Deposito					Time Deposits
Jangka waktu	14,99%	1 - 3 months	-	-	Maturity
Sertifikat deposito					Certificate of deposits
Jangka waktu	-		18%	94 days	Maturity
Tabungan	11,95%		9,23%		Saving deposits
Valuta asing					Foreign Exchange
Deposito berjangka	02,00%		3,94%		Time Deposits
Jangka waktu	1 - 3 months		1 - 3 months		Maturity

Klasifikasi jangka waktu penempatan berdasarkan sisa umur sampai saat jatuh tempo, adalah sebagai berikut :

Classifications of maturities of placements according to the remaining months till due dates

Jenis penempatan pada bank lain	Call Money	Deposito Berjangka Time Deposits	Tabungan Saving	Kind of placements
				Rupiah
Rupiah				
Kurang dari 1 bulan	50,000,000,000	40,000,000,000	63,992,866	
1 - 3 bulan	-	-	-	1 - 3 months
3 - 6 bulan	-	-	-	3 - 6 months
6 - 12 bulan	-	-	-	6 - 12 months
Lebih dari 12 bulan	-	-	-	12 months and over
Jumlah rupiah	50,000,000,000	40,000,000,000	63,992,866	Total - rupiah
				Foreign exchange
Valuta asing				
Kurang dari 1 bulan	7,220,365,512	162,495,821,505	-	Less than 1 month
1 - 3 bulan	-	52,500,700,000	-	1 - 3 months
3 - 6 bulan	-	3,982,750,000	-	3 - 6 months
6 - 12 bulan	-	6,998,900,000	-	6 - 12 months
Lebih dari 12 bulan	-	-	-	12 months and over
Jumlah valuta asing	7,220,365,512	225,978,171,505	-	Total - foreign exchange

PERUBAHAN PENYISIHAN PENGHAPUSAN
PENEMPATAN PADA BANK LAIN

CHANGES IN ALLOWANCE FOR
LOSSES ON PLACEMENTS WITH
OTHER BANKS

	2 0 0 2 Rp.	2 0 0 1 Rp.	
Rupiah			Rupiah
Saldo awal	560,153,824	316,208,096	Beginning balance
Pembentukan selama tahun berjalan	340,498,123	243,945,728	Allowance for the year
Jumlah rupiah	900,651,947	560,153,824	Ending balance
Valuta asing			Foreign Exchange
Saldo awal	2,348,138,222	1,232,089,214	Beginning balance
Pembentukan (pemulihan) selama tahun berjalan	(16,152,852)	1,116,049,008	Allowance for the year
Jumlah valuta asing	2,331,985,370	2,348,138,222	Ending balance
Saldo akhir tahun	3,232,637,317	2,908,292,046	Total

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan penghapusan penempatan pada bank lain yang telah dibentuk adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat tidak tertagihnya penempatan pada bank lain.

The management considers the existing allowance to cover possible uncollectibles on placements with other banks as adequate.

8. EFEK-EFEK	2 0 0 2 Rp	2 0 0 1 Rp	8. SECURITIES
Menurut jenis :			Classification :
Rupiah			Rupiah
Dimiliki hingga jatuh tempo			Held to maturity
Sertifikat Bank Indonesia	499,351,000,000	877,200,000,000	Sertificate Bank Indonesia
Dikurangi bunga diperhitungkan dimuka	(1,822,849,157)	(3,222,531,867)	Less unearned interest
Jumlah dimiliki hingga jatuh tempo	<u>497,528,150,843</u>	<u>873,977,468,133</u>	Total securities held to maturity
Tersedia untuk dijual			Available for sale
Efek ekuitas/saham	-	8,475,600	Equity shares
Jumlah tersedia untuk dijual	<u>-</u>	<u>8,475,600</u>	Total securities available for sale
Diperdagangkan			Trading Securities
Obligasi	112,027,000,000	-	Bonds
Medium Term Notes	12,990,000,000	-	Medium Term Notes
Jumlah diperdagangkan	<u>125,017,000,000</u>	<u>-</u>	Total trading securities
Jumlah rupiah	622,545,150,843	873,985,943,733	Total rupiah
Dikurangi penyisihan penghapusan efek-efek	(199,935,002)	(8,475,600)	Less allowance of securities written-off
Jumlah bersih rupiah	<u>622,345,215,841</u>	<u>873,977,468,133</u>	Total rupiah - net
Valuta asing			Foreign Exchange
Dimiliki hingga jatuh tempo			Held to maturity
Wesel ekspor diambil alih	117,501,417	1,217,507,200	Export bills
Jumlah dimiliki hingga jatuh tempo	<u>117,501,417</u>	<u>1,217,507,200</u>	Total securities held to maturity
Tersedia untuk dijual			Available for sale
Obligasi	-	7,750,808,000	Bonds
Jumlah tersedia untuk dijual	<u>-</u>	<u>7,750,808,000</u>	Total securities available for sale
Diperdagangkan			Trading securities
Surat berharga pasar modal	16,400,875,000	76,405,888	Marketable financial instruments
Jumlah diperdagangkan	<u>16,400,875,000</u>	<u>76,405,888</u>	Total trading securities
Jumlah valuta asing	16,518,376,417	9,044,721,088	Total - foreign exchange
Dikurangi penyisihan penghapusan efek-efek	(165,183,764)	(166,089,040)	Less allowance for write-off
Jumlah bersih valuta asing	<u>16,353,192,653</u>	<u>8,878,632,048</u>	Total foreign exchange - net
Jumlah bersih efek-efek	<u>638,698,408,494</u>	<u>882,856,100,181</u>	Total securities - net

PERUBAHAN PENYISIHAN PENGHAPUSAN EFEK-EFEK	2 0 0 2 Rp.	2 0 0 1 Rp.	CHANGES IN ALLOWANCE FOR DECLINE IN VALUE
Rupiah			Rupiah
Saldo awal	8,475,600	-	Beginning balance
Pembentukan selama tahun berjalan	191,459,402	-	Allowance for the year
Penerimaan kembali obligasi dari yang telah dihapusbukukan	-	8,475,600	Written - off bonds recovered
Jumlah rupiah	199,935,002	8,475,600	Total - rupiah
Valuta asing			Foreign Exchange
Saldo awal	166,089,040	1,959,940	Beginning balance
Pembentukan selama tahun berjalan	71,303,120	59,566,438	Allowance for the year
Penerimaan kembali pinjaman yang telah dihapusbukukan	-	104,562,662	Recovery of write-offs
Penghapusan (write off)	(72,208,396)	-	Written-off
Jumlah valuta asing	165,183,764	166,089,040	Total - foreign exchange
Saldo akhir tahun	365,118,766	174,564,640	Ending balance

- Efek - efek dalam rupiah antara lain terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia dengan suku bunga rata - rata sebesar 15,52 % dan 14,17% dan efek - efek dalam valuta asing dengan suku bunga rata-rata sebesar 7,04% dan 5,85% untuk tahun 2002 dan 2001.

- Securities in Rupiah consist of Certificate of Bank Indonesia, earned average interest of 15,52% and 14,17% for the years ending December 31, 2002 and 2001, respectively and 7,04% and 5,85% for securities in foreign exchange in 2002 and 2001 respectively.

- Efek - efek lainnya adalah Medium Term Notes untuk rupiah dengan bunga rata-rata 16,35 % untuk tahun 2002.

- Medium Term Notes in Rupiah earned average interest of 16,35% in 2002.

Jenis dan tanggal jatuh tempo efek - efek yang dibeli tergantung pada likuiditas Bank serta sensitivitas tingkat bunga.

The nature and maturity dates of securities purchased are dependent on the Bank liquidity and the sensitivity of interest rates.

Klasifikasi efek-efek yang Dimiliki Hingga Jatuh Tempo berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo, adalah sebagai berikut :

Classification of securities which are held to maturity according to remaining months to due date, are as follows :

Jangka waktu	2 0 0 2 Rp.	2 0 0 1 Rp.	Maturity
Rupiah			Rupiah
Kurang dari 1 bulan	497,528,150,843	873,977,468,133	Less than 1 month
Jumlah rupiah	497,528,150,843	873,977,468,133	Total rupiah
Valuta asing			Foreign exchange
Kurang dari 1 bulan	117,501,417	1,217,507,200	Less than 1 month
Jumlah valuta asing	117,501,417	1,217,507,200	Total foreign exchange

Biaya perolehan setelah amortisasi dan nilai pasar dari efek yang Dimiliki Hingga Jatuh Tempo adalah sebagai berikut :

The cost net of amortization and market value of securities held to maturity are as follows :

31 DESEMBER 2002 DECEMBER 31, 2002					
Dimiliki hingga jatuh tempo	NILAI PADA SAAT JATUH TEMPO VALUE AT DUE DATE Rp	BIA YA PEROLEHAN COST Rp	NILAI PASAR MARKET VALUE Rp	LABA (RUGI) BELUM DIREALISASI UNREALIZED GAIN (LOSS) Rp	Held to maturity
Sertifikat Bank Indonesia	499,351,000,000	497,528,150,843	497,528,150,843	-	Certificate of Bank Indonesia
Wesel ekspor diambil alih	117,501,417	117,501,417	117,501,417	-	Export bills
Jumlah	499,468,501,417	497,645,652,260	497,645,652,260	-	Total

31 DESEMBER 2001 DECEMBER 31, 2001					
	NILAI PADA SAAT JATUH TEMPO VALUE AT DUE DATE Rp	BIA YA PEROLEHAN COST Rp	NILAI PASAR MARKET VALUE Rp	LABA (RUGI) BELUM DIREALISASI UNREALIZED GAIN (LOSS) Rp	
Sertifikat Bank Indonesia	877,200,000,000	873,977,468,133	873,977,468,133	-	Certificate of Bank Indonesia
Wesel ekspor diambil alih	1,217,507,200	1,217,507,200	1,217,507,200	-	Export bills
Jumlah	878,417,507,200	875,194,975,333	875,194,975,333	-	Total

31 DESEMBER 2001 DECEMBER 31, 2001					
Tersedia untuk dijual	NILAI PADA SAAT JATUH TEMPO VALUE AT DUE DATE Rp	BIA YA PEROLEHAN COST Rp	NILAI PASAR MARKET VALUE Rp	LABA (RUGI) BELUM DIREALISASI UNREALIZED GAIN (LOSS) Rp	Available for sale
Rupiah					Rupiah
Saham (Ex Ongko Group 42.378 lembar Rp. @ 200 nominal)	8,475,600	8,475,600	8,475,600	-	Equity shares (ex Ongko Group 42.378 share @ Rp. 200 nominal)
Valuta asing					Foreign Exchange
Obhgasi Credit Suisse First Boston	5,200,000,000	5,154,292,000	5,154,292,000	-	Credit Suisse First Boston Bonds
Obhgasi Singapore Telecommunication	2,600,000,000	2,596,516,000	2,596,516,000	-	Singapore Telecommunication Ltd Bonds
	7,800,000,000	7,750,808,000	7,750,808,000	-	
Jumlah	7,808,475,600	7,759,283,600	7,759,283,600	-	Total

- Obligasi Credit Suisse First Boston perolehan tahun 2001 dengan kategori tersedia untuk dijual pada tanggal 16 Juli 2002 dijual dengan harga sebesar Rp. 4.499.660.000,-. Kerugian atas penjualan obligasi tersebut adalah sebesar Rp. 654.632.000,- (Kerugian tersebut diakibatkan oleh penurunan kurs dari tahun 2001 ke tanggal penjualan).
- Obligasi Singapore Telecommunication dipindahkan dari tersedia untuk dijual ke kelompok diperdagangkan dengan nilai pemindahan Rp 2.242.491.030,- dengan kerugian sebesar Rp. 354.024.970,-.
- Credit Suisse First Boston bonds classified as available for sale acquired in 2001 was sold for Rp. 4.499.660.000,- on July 16, 2002 with a loss of Rp. 654.632.000,- (resulting from a decline in price since 2001).
- Singapore Telecommunication bonds has been reclassified from available for sale to trading securities valued at Rp 2.242.491.030,- with a loss of Rp. 354.024.970,-.

31 DESEMBER 2002
DECEMBER 31, 2002

Diperdagangkan	31 DESEMBER 2002 DECEMBER 31, 2002			Trading Securities
	BIA YA PI ROLEHAN COST Rp.	NILAI PASAR MARKET VALUE Rp.	LABA (RUGI) BELUM DIREALISASI UNREALIZED GAIN (LOSS) Rp.	
Rupiah				Rupiah
Medium Term Notes				Medium Term Notes
- PT Bank NISP III/02	9,975,000,000	9,975,000,000	-	- PT Bank NISP III/02
- Pegadaian VR 2000	3,015,000,000	3,015,000,000	-	- Pegadaian VR 2000
Obligasi Pemerintah				Government Bonds
- PT Indosat II/2002	6,991,250,000	7,003,500,000	12,250,000	- PT Indosat II/2000
Obligasi Rekapitulasi Bank Umum				Recapitalization of state banks bonds
- Pemerintah VR 2002-2001	104,751,804,633	105,023,500,000	271,695,367	- VR 2002-2001
Jumlah rupiah	124,733,054,633	125,017,000,000	283,945,367	Total - rupiah
Valuta asing				Foreign exchange
Obligasi				Bonds
- Singapore Telecommunication	2,429,925,000	2,429,925,000	-	- Singapore Telecommunication
- Kingdom Of Sweden	2,163,523,313	2,378,462,500	214,939,187	- Kingdom Of Sweden
- Indofood International	4,333,947,500	4,591,350,000	257,402,500	- Indofood International
- World Bank	4,386,299,400	4,662,950,000	276,650,600	- World Bank
- Bank Mandiri Cayman	2,209,058,100	2,338,187,500	129,129,400	- Bank Mandiri Cayman
Jumlah valuta asing	15,522,753,313	16,400,875,000	878,121,687	Total - foreign exchange
Jumlah	140,255,807,946	141,417,875,000	1,162,067,054	Total

KOLEKTIBILITAS

	2 0 0 2		2 0 0 1		COLLECTIBILITY
	Rp.	%	Rp.	%	
Lancar	639,063,527,260	100.00	882,945,783,333	99.99	Current
Macet	-	-	84,881,488	0.01	Non current
Jumlah	639,063,527,260	100.00	883,030,664,821	100.00	Total
Penyisihan penghapusan					Allowance for decline in value
- Efek-efek	(365,118,766)	(0.06)	(174,564,640)	(0.02)	- Securities
Jumlah	638,698,408,494	99.94	882,856,100,181	99.98	Total

Pengklasifikasian efek menurut jatuh tempo dan peringkat.

Classifications of securities according to due dates and ratings

Diperdagangkan	31 DESEMBER 2002 DECEMBER 31, 2002			Trading
	NILAI PASAR MARKET VALUE Rp.	NILAI PADA SAAT JATUH TEMPO VALUE AT DUE DATE Rp.	PERINGKAT RATINGS Rp.	
Rupiah				Rupiah
Medium Term Notes				Medium Term Notes
- PT Bank NISP III/02	9,975,000,000	30-09-2005	idBBB+	- PT Bank NISP III/02
- Pegadaian V-2000	3,015,000,000	03-12-2003	-	- Pegadaian V-2000
Obligasi Pemerintah/Rekap Bank Umum				Recapitalization bonds/government bond
- VR-002	20,000,000,000	31-02-2003	-	- VR-002
- VR-003	20,026,000,000	25-06-2003	-	- VR-003
- VR-003	50,065,000,000	25-06-2003	-	- VR-003
- VR-004	14,932,500,000	25-01-2004	-	- VR-004
- PT Indosat II/2002	7,003,500,000	05-11-2007	IdAA	- PT Indosat II/2002
Jumlah rupiah	125,017,000,000			Total - rupiah
Valuta asing				Foreign exchange
Obligasi				Bonds
- Singapore Telecommunication Ltd	2,429,925,000	01-12-2011	Aa3/A+	- Singapore Telecommunication Ltd
- Kingdom Of Sweden	2,378,462,500	20-12-2005	Aaa/AAA+	- Kingdom Of Sweden
- Indofood International	4,591,350,000	18-06-2007	B/B3	- Indofood International
- World Bank	2,338,187,500	12-08-2009	Aaa/AAA	- World Bank
- Bank Mandiri Cayman	4,662,950,000	02-08-2012	BVCCC	- Bank Mandiri Cayman
Jumlah valuta asing	16,400,875,000			Total - foreign exchange
Jumlah	141,417,875,000			Total

Diperdagangkan	31 DESEMBER 2001 DECEMBER 31, 2001			Trading
	NILAI PASAR MARKET VALUE Rp.	NILAI PADA SAAT JATUH TEMPO VALUE AT DUE DATE Rp.	PERINGKAT RATINGS Rp.	
Valuta asing				Foreign exchange
Obligasi PT Bunas Finance 0.SP:060510	76,405,888	-	-	PT Bunas Finance 0.SP:060510 bonds

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan efek-efek yang telah dibentuk cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat tidak tertagihnya efek-efek.

The management considers the allowance to cover the decline in value as adequate to cover the uncollectibility of bonds.

9. KREDIT YANG DIBERIKAN	2 0 0 2 Rp.	2 0 0 1 Rp.	9. LOANS
Komposisi kredit yang diberikan adalah sebagai berikut :			The components of loans are as follows :
9.1. JENIS KREDIT			9.1. LOANS BY TYPE
Pada Bank Lain			Other bank
Rupiah			Rupiah
Pinjaman rekening koran	891,905,008	64,092,062	Overdrafts
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
Pinjaman rekening koran	225,602,485,446	141,992,681,764	Overdrafts
Pinjaman berjangka	127,578,907,925	76,590,698,610	Time loans
Kredit pemilikan rumah	16,832,123,423	10,131,073,065	Housing loan
Pinjaman angsuran berjangka	930,833,323	-	Consumer loans
Pinjaman angsuran berjangka flat	-	794,652,789	Installment loans
Kredit kendaraan bermotor	9,672,663,516	4,335,218,497	Motor vehicle loans
Kredit renovasi rumah	510,491,912	260,109,254	House renovation loans
Pinjaman pegawai	64,661,667	69,981,667	Employee advances
Jumlah Rupiah	381,192,167,212	234,174,415,646	Total - rupiah
Valuta asing			Foreign Exchange
Pinjaman rekening koran	3,626,322,604	4,736,429,256	Overdrafts
Kredit ekspor	8,950,000,000	2,080,000,000	Export loans
Lainnya	28,004,550,000	5,619,267,888	Others
Jumlah kredit dalam valuta asing	40,580,872,604	12,435,697,144	Total - foreign exchange
Jumlah kredit yang diberikan pihak ketiga	421,773,039,816	246,610,112,790	Total loans to third parties
Pihak hubungan istimewa			Related parties
Rupiah			Rupiah
Pinjaman rekening koran	1,571,452,882	2,456,799,583	Overdrafts
Pinjaman berjangka	52,559,601	750,000,000	Time loans
Kredit pemilikan rumah	356,910,227	-	Housing loans
Kredit kendaraan bermotor	65,270,071	-	Motor vehicle loan
Jumlah Rupiah	2,046,192,781	3,206,799,583	Total - rupiah
Valuta asing			Foreign Exchange
Pinjaman rekening koran	861,609,519	1,506,828,752	Overdrafts
Jumlah valuta asing	861,609,519	1,506,828,752	Total - foreign exchange
Jumlah kredit yang diberikan pihak hubungan istimewa	2,907,802,300	4,713,628,335	Total - loans to related parties
Jumlah kredit yang diberikan	425,572,747,124	251,387,833,187	Total loans
Dikurangi penyisihan penghapusan	(22,955,269,036)	(22,581,773,950)	Less allowance for possible loan losses
Jumlah kredit yang diberikan	402,617,478,088	228,806,059,237	Loans - net

Berikut adalah informasi lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan :

Informations regarding the loans are as follows :

- a. Tingkat bunga rata-rata kredit dalam rupiah adalah 18,22% dan 18,07% untuk tahun 2002 dan 2001, kecuali pinjaman karyawan. Tingkat bunga rata-rata kredit dalam valuta asing adalah 6,56 % dan 8,25 % untuk tahun 2002 dan 2001.
- b. Perincian kredit umum dalam valuta asing terdiri dari kredit rekening koran, kredit ekspor dan lainnya adalah sebesar USD. 4.630.444.93 atau Rp. 41.442.482.123,- dan sebesar USD 1.340.627.49 atau Rp. 13.942.525.896,- untuk tahun 2002 dan 2001.
- c. Kredit yang diberikan kepada karyawan akan dilunasi melalui pemotongan gaji tiap-tiap bulannya dan dikenakan bunga 0 % per tahun.
- d. Kredit yang diberikan kepada pihak hubungan istimewa, tingkat bunga dan pelunasan sama dengan kredit yang diberikan kepada pihak lainnya.
- e. Kredit kepada nasabah dijamin dengan hak tanggungan atau jaminan lainnya yang dapat diterima oleh Bank secara umum.
- f. Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) yang diperkenankan Bank Indonesia kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa pada tanggal 31 Desember 2002 dan 2001 masing - masing sebesar Rp 10.738.000.000,- dan Rp. 9.200.000.000,- dan kepada pihak yang tidak terkait pada tanggal 31 Desember 2002 dan 2001 masing - masing sebesar Rp. 24.161.000.000,- dan Rp. 24.841.000.000,-. Tidak terdapat pelanggaran atau pelampauan terhadap ketentuan BMPK pada masing-masing periode

- a. The average interest rate for loans in Rupiah is 18,22% and 18,07% a year in 2002 and 2001 respectively, except for employees. The average interest rate for loans in foreign currency is 6,56% and 8,25% a year in 2002 and 2001, respectively.
- b. The general loans in foreign exchange consists of overdrafts, export bills and others, amounting to USD 4,630,444.99 or equivalents to Rp. 41,442.482.123,- and USD 1,340,627.49 or equivalents to Rp. 13 942 525.896,- in 2002 and 2001, respectively
- c. The repayments of interest free loans to employees are collected through monthly deduction from their salary.
- d. The interest rate and method of repayment of loans given to related parties are in common with which is applied to third parties.
- e. The loans are secured by first mortgage or any other acceptable forms of collaterals.
- f. The balance of allowed maximum lending limit to related parties amounting to Rp. 10,738 000,000,- and Rp. 9,200 000,000,- in 2002 and 2001 respectively and to non related parties amounting to Rp. 24,161,000,000,- and Rp. 24,841,000,000,- in 2002 and 2001 respectively. There exists no violation of the allowed maximum lending limit in each year

9.2 KOLEKTIBILITAS

	2 0 0 2		2 0 0 1	
	Rp.	%	Rp.	%
Lancar	302,634,455,247	71.11	245,095,255,275	97.50
Perhatian Khusus	119,976,763,567	28.19	5,206,210,837	2.07
Kurang lancar	1,118,007,898	0.26	-	0.00
Ditragukan	-	0.00	1,029,808,490	0.41
Macet	1,843,520,412	0.43	56,558,585	0.02
Jumlah	425,572,747,124	100.00	251,387,833,187	100.00
Penyisihan penghapusan kredit	(22,955,269,036)	(5.39)	(22,581,773,950)	(8.98)
Jumlah	402,617,478,088	94.61	228,806,059,237	91.02

9.2 COLLECTIBILITY

Current
Special mention
Substandard
Doubtful
Bad debts
Total
Allowance for loan losses
Total

9.3 SEKTOR EKONOMI

	2 0 0 2		2 0 0 1	
	Rp.		Rp.	
Perindustrian	140,484,645,942		106,165,837,925	
Konstruksi	-		16,919,158,552	
Perdagangan	186,630,753,843		83,817,754,682	
Jasa dunia usaha	891,905,008		-	
Lain-lain	97,565,442,331		44,485,082,028	
Jumlah	425,572,747,124		251,387,833,187	
Penyisihan penghapusan kredit	(22,955,269,036)		(22,581,773,950)	
Jumlah	402,617,478,088		228,806,059,237	

9.3. LOANS BY ECONOMIC SECTORS

Industry
Construction
Trading
Trading services
Others
Total
Allowance for loan losses
Total

9.4 JANGKA WAKTU	2 0 0 2 Rp.	2 0 0 1 Rp.	9.4. MATURITY
0 bulan s/d 12 bulan	319,949,416,083	166,533,661,901	Up to 12 months
12 bulan s/d 24 bulan	105,623,331,041	38,665,627,830	12 to 24 months
diatas 24 bulan	-	46,188,543,456	24 months and over
Jumlah	425,572,747,124	251,387,833,187	Total
Penyisihan penghapusan kredit	(22,955,269,036)	(22,581,773,950)	Allowance for loan losses
Jumlah	402,617,478,088	228,806,059,237	Total

9.5 SISA UMUR JATUH TEMPO	2 0 0 2 Rp.	2 0 0 1 Rp.	9.5. REMAINING MONTHS TO MATURITY DATE
0 bulan s/d 12 bulan	324,070,842,116	223,547,044,064	Up to 12 months
12 bulan s/d 24 bulan	101,501,905,008	27,840,789,123	12 to 24 months
Jumlah	425,572,747,124	251,387,833,187	Total
Penyisihan penghapusan kredit	(22,955,269,036)	(22,581,773,950)	Allowance for loan losses
Jumlah	402,617,478,088	228,806,059,237	Total

Ketidakkelancaran dalam pengembalian kredit dapat menimbulkan kredit bermasalah yang dapat menurunkan pendapatan, likuiditas dan kesehatan bank.

The non performance of loan repayment creates impaired loans, effecting revenue, liquidity and soundness of the Bank.

Kebijakan bank dalam pemberian kredit untuk mengurangi risiko kredit adalah kredit berjangka pendek untuk perindustrian dan perdagangan yang berukuran menengah kebawah serta beragunan cukup dengan tingkat bunga yang umum berlaku dipasar.

The loan policy adopted by the Bank is extending short term credit to middle and small size industries and trading companies at acceptable interest rate and covered by adequate collaterals.

Konsentrasi risiko kredit pada umumnya timbul bila satu atau beberapa nasabah yang bergerak dibidang usaha dan mempunyai sifat ekonomi yang sama, kemampuan untuk memenuhi kewajiban kontraktual dapat terpengaruh oleh kondisi ekonomi atau faktor lain yang sama pula.

Concentration of credit risk generally exists if an individual or a number of counter parties are engaged in similar activities and have similar economic characteristics that would cause their ability to meet contractual obligations to be similarly affected by economic or other conditions

**PERUBAHAN PENYISIHAN PENGHAPUSAN KREDIT
YANG DIBERIKAN YANG DIRESTRUKTURISASI**

**CHANGES IN ALLOWANCE FOR RESTRUCTURED
LOAN LOSSES**

	2 0 0 2 Rp.	2 0 0 1 Rp.	
Rupiah			Rupiah
Saldo awal	387,927,749	-	Beginning balance
Penyisihan (pemulihan) selama tahun berjalan	(88,438,264)	387,927,749	Allowance for the year
Penerimaan kembali pinjaman yang telah dihapusbukukan	-	-	Recoveries of written off loans
Penghapusan kredit (write off)	-	-	Loans written-off
Jumlah Rupiah	299,489,485	387,927,749	Total rupiah

	2 0 0 2 Rp.	2 0 0 1 Rp.	
Valuta asing			Foreign exchange
Saldo awal	-	-	Beginning balance
Penyisihan selama tahun berjalan	-	-	Allowance for the year
Penerimaan kembali pinjaman yang telah dihapusbukkan	-	-	Recoveries of written off loans
Penghapusan kredit (write off)	-	-	Loans written-off
Jumlah valuta asing	-	-	Total foreign exchange
Jumlah penyisihan penghapusan kredit yang diberikan yang direstrukturisasi	299.489.485	387.927.749	Total allowance for restructured loan losses

**PERUBAHAN PENYISIHAN PENGHAPUSAN KREDIT
YANG DIBERIKAN YANG TIDAK DIRESTRUKTURISASI**

**CHANGES IN ALLOWANCE FOR
UNRESTRUCTURED LOAN LOSSES**

	2 0 0 2 Rp.	2 0 0 1 Rp.	
Rupiah			Rupiah
Saldo awal	21,513,860,270	15,499,292,464	Beginning balance
Penyisihan (pemulihan) selama tahun berjalan	(619,702,204)	6,223,759,484	Allowance for the year
Penerimaan kembali pinjaman yang telah dihapusbukkan	-	552,241,605	Recoveries of written off loans
Penghapusan kredit (write off)	(29,619,718)	(761,433,283)	Loans written-off
Jumlah Rupiah	20,864,538,348	21,513,860,270	Total rupiah
Valuta asing			Foreign exchange
Saldo awal	679,985,931	1,113,507,823	Beginning balance
Pemulihan selama tahun berjalan	(1,177,382,130)	(3,304,381,867)	Allowance for the year
Penerimaan kembali pinjaman yang telah dihapusbukkan	2,288,637,402	2,870,859,975	Recoveries of written off loans
Penghapusan kredit (write off)	-	-	Loans written-off
Jumlah valuta asing	1,791,241,203	679,985,931	Total foreign exchange
Jumlah penyisihan penghapusan kredit yang diberikan yang tidak direstrukturisasi	22,655,779,551	22,193,846,201	Total allowance for unstructured loan losses
Saldo akhir tahun	22,955,269,036	22,581,773,950	Balance at end of year

Pada tanggal 31 Desember 2002 dan 2001 kredit yang diberikan yang direstrukturisasi adalah sebesar Rp 1.462.325.529,- dan Rp. 2.041.063.645,- dan cadangan aktiva produktif yang dibentuk adalah sebesar Rp 299.489.485,- dan Rp 387.927.749,- untuk tahun 2002 dan 2001.

The restructured loan amount is Rp 1.462.325.529,- and Rp. 2.041.063.645,- at December 31, 2002 and 2001 respectively and the allowance for potential loss provided is Rp. 299.489.485,- and Rp. 387.927.749,- in 2002 and 2001 respectively.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan penghapusan kredit yang telah dibentuk adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat tidak tertagihnya kredit yang diberikan.

The management consider the amount of allowance for loan losses as adequate to cover the potential loss arising from bad loans.

31 DESEMBER 2002

DECEMBER 31, 2002

Kredit Bermasalah	Perhatian Khusus Special Mention Rp.	Kurang Lancar Substandard Rp.	Diragukan Doubtful Rp.	Macet Bad Debts Rp.	Jumlah Total Rp.	Impaired Loans
Sektor Ekonomi						
Perindustrian	20.483.031,360	-	-	641.520,680	21.124.552,040	Industry
Perdagangan	42.680.114,039	1.067.217,012	-	1.201.999,732	44.949.330,783	Trading
Lain-lain	56.813.618,168	50.790,886	-	-	56.864.409,054	Others
	119.976.763,567	1.118.007,898	-	1.843.520,412	122.938.291,877	
Penyisihannya						
Perindustrian	1.024.151,568	-	-	641.520,680	1.665.672,248	Industry
Perdagangan	2.134.005,702	160.082,552	-	1.201.999,732	3.496.087,986	Trading
Lain-lain	2.840.680,908	7.618,633	-	-	2.848.299,541	Others
	5.998.838,178	167.701,185	-	1.843.520,412	8.010.059,775	

31 DESEMBER 2001

DECEMBER 31, 2001

Kredit Bermasalah	Perhatian Khusus Special Mention Rp.	Kurang Lancar Substandard Rp.	Diragukan Doubtful Rp.	Macet Bad Debts Rp.	Jumlah Total Rp.	Impaired Loans
Sektor Ekonomi						
Perindustrian	2.828.114,498	-	-	-	2.828.114,498	Industry
Perdagangan	1.927.013,936	-	342.679,293	56.558,585	2.326.251,814	Trading
Lain-lain	451.082,403	-	687.129,198	-	1.138.211,601	Others
	5.206.210,837	-	1.029.808,491	56.558,585	6.292.577,913	
Penyisihannya						
Perindustrian	141.405,725	-	-	-	141.405,725	Industry
Perdagangan	96.350,697	-	171.339,647	56.558,585	324.248,929	Trading
Lain-lain	22.554,120	-	343.564,599	-	366.118,719	Others
	260.310,542	-	514.904,246	56.558,585	831.773,372	

10. AKTIVA TETAP

10. FIXED ASSETS

	Mutasi tahun 2002 Movements in 2002			2002 Rp	
	2001 Rp	Penambahan Additional Rp	Pengurangan Retirements Rp		
Harga Perolehan					Cost
Tanah	12,536,300,000	-	-	12,536,300,000	Land
Gedung dan instalasi	5,569,327,835	-	-	5,569,327,835	Buildings and installations
Inventaris kantor	4,869,010,030	754,303,040	-	5,623,313,070	Furnitures and fixtures
Mesin-mesin kantor	1,569,701,506	919,823,665	-	2,489,525,171	Machinery
Kendaraan bermotor	3,568,607,000	29,400,000	-	3,598,007,000	Motor vehicles
Jumlah	28,112,946,371	1,703,526,705	-	29,816,473,076	Total
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
Gedung dan instalasi	1,845,898,478	278,466,395	-	2,124,364,873	Buildings and installations
Inventaris kantor	3,016,807,824	256,477,041	34,599,999	3,238,684,866	Furnitures and fixtures
Mesin-mesin kantor	956,703,379	358,655,270	-	1,315,358,649	Machinery
Kendaraan bermotor	1,423,179,625	591,926,110	-	2,015,105,735	Motor vehicles
Jumlah	7,242,589,306	1,485,524,816	34,599,999	8,693,514,123	Total
Nilai Buku					Book Value
Tanah	12,536,300,000			12,536,300,000	Land
Gedung dan instalasi	3,723,429,357			3,444,962,962	Buildings and installations
Inventaris kantor	1,852,202,206			2,384,628,204	Furnitures and fixtures
Mesin-mesin kantor	612,998,127			1,174,166,522	Machinery
Kendaraan bermotor	2,145,427,375			1,582,901,265	Motor vehicles
Jumlah	20,870,357,065			21,122,958,953	Total

	Mutasi tahun 2001 Movements in 2001			2001 Rp	
	2000 Rp	Penambahan Additional Rp	Pengurangan Retirements Rp		
Harga Perolehan					Cost
Tanah	12,536,300,000	-	-	12,536,300,000	Land
Gedung dan instalasi	5,569,327,835	-	-	5,569,327,835	Buildings and installations
Inventaris kantor	3,397,078,781	1,471,931,249	-	4,869,010,030	Furnitures and fixtures
Mesin-mesin kantor	1,387,040,407	182,661,099	-	1,569,701,506	Machinery
Kendaraan bermotor	3,106,325,000	462,282,000	-	3,568,607,000	Motor vehicles
Aktiva dalam pengerjaan	77,640,000	-	77,640,000	-	Assets under construction
Jumlah	26,073,712,023	2,116,874,348	77,640,000	28,112,946,371	Total
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
Tanah	-	-	-	-	Land
Gedung dan instalasi	1,567,432,088	278,466,390	-	1,845,898,478	Buildings and installations
Inventaris kantor	2,768,292,025	248,515,799	-	3,016,807,824	Furnitures and fixtures
Mesin-mesin kantor	759,334,512	197,368,867	-	956,703,379	Machinery
Kendaraan bermotor	1,010,637,500	412,542,125	-	1,423,179,625	Motor vehicles
Aktiva dalam pengerjaan	-	-	-	-	Assets under construction
Jumlah	6,105,696,125	1,136,893,181	-	7,242,589,306	Total
Nilai Buku					Book Value
Tanah	12,536,300,000			12,536,300,000	Land
Gedung dan instalasi	4,001,895,747			3,723,429,357	Buildings and installations
Inventaris kantor	628,786,756			1,852,202,206	Furnitures and fixtures
Mesin-mesin kantor	627,705,895			612,998,127	Machinery
Kendaraan bermotor	2,095,687,500			2,145,427,375	Motor vehicles
Aktiva dalam pengerjaan	77,640,000			-	Assets under construction
Jumlah	19,968,015,898			20,870,357,065	Total

	2 0 0 2 Rp	2 0 0 1 Rp	
Pembebanan penyusutan adalah sebagai berikut :			Depreciation is charged to expense as follows :
Beban umum dan administrasi	1,482,595,313	1,133,963,668	General and administrative expenses
Beban pendidikan dan latihan	2,929,503	2,929,513	Personnel expenses
	1,485,524,816	1,136,893,181	

Aktiva tetap tersebut telah diasuransikan pada PT Asuransi Asoka Mas dengan nilai pertanggungan sebesar Rp. 26.483.351.122,- dan dan Rp. 26.483.351.122,- untuk tahun 2002 dan 2001. Jenis resiko yang ditanggung oleh pihak asuransi, untuk gedung kantor risiko kebakaran dan kecurian, sedangkan untuk kendaraan untuk kendaraan resiko yang ditanggung adalah All Risk.

The fixed assets are insured for PT Asuransi Asoka Mas with a sum of Rp. 26.483.351.122,- and Rp. 26.483.351.122,- in 2002 and 2001 respectively. Risks covered for buildings are against fire and theft, all risks for motor vehicles.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah nilai pertanggungan adalah cukup memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul.

The management considers the sum insured as adequate to cover potential risks.

11. AKTIVA LAIN-LAIN	2 0 0 2 Rp	2 0 0 1 Rp	11. OTHER ASSETS
Pendapatan yang masih akan diterima			Income receivables
Rupiah	3,832,862,576	859,858,127	Rupiah
Valuta asing	991,519,932	354,983,824	Foreign Exchange
Jumlah	4,824,382,508	1,214,841,951	Total
Biaya dibayar dimuka			Prepaid expenses
Biaya dibayar dimuka	1,063,467,588	2,203,705,220	Prepaid expenses
Jumlah	1,063,467,588	2,203,705,220	Total
Lain-lain			Others
Rupiah	6,345,610,164	2,693,537,775	Rupiah
Valuta asing	386,325	1,456,000	Foreign Exchange
Jumlah	6,345,996,489	2,694,993,775	Total
Jumlah aktiva lain-lain	12,233,846,585	6,113,540,946	Total other assets
12. KEWAJIBAN SEGERA	2 0 0 2 Rp	2 0 0 1 Rp	12. CURRENT LIABILITIES
Rupiah			Rupiah
Titipan efektif kredit	2,890,308	7,984,947	Amount entrusted
Titipan efektif deposito	6,405,860	19,440,174	Time deposit entrusted
Bunga deposito jatuh tempo	-	133,913,920	Interest on time deposits due
Jumlah rupiah	9,296,168	161,339,041	Total rupiah
Valuta asing			Foreign Exchange
Inward remittance	1,037,367,887	-	Inward remittance
Bunga deposito jauh tempo	-	20,516,704	Interest on time deposits due
Jumlah valuta asing	1,037,367,887	20,516,704	Total foreign exchange
Jumlah kewajiban segera	1,046,664,055	181,855,745	Total current liabilities

13. GIRO	2 0 0 2 Rp.	2 0 0 1 Rp.	13. DEMAND DEPOSITS
Rupiah			Rupiah
Pihak ketiga	242,670,521,774	257,476,333,950	Third parties
Pihak hubungan istimewa	112,580,875,657	83,872,532,861	Related parties
Jumlah rupiah	355,251,397,431	341,348,866,811	Total - rupiah
Valuta asing			Foreign Exchange
Pihak ketiga	129,787,838,957	191,310,451,829	Third parties
Pihak hubungan istimewa	74,253,906,716	50,263,435,248	Related parties
Jumlah valuta asing	204,041,745,673	241,573,887,077	Total - foreign exchange
Jumlah giro	559,293,143,104	582,922,753,888	Total demand deposits

Tingkat bunga rata-rata jasa giro dalam Rupiah sebesar 12,14% dan 9,12% untuk tahun 2002 dan 2001.

The average interest rate on demand deposits in Rupiah is 12,14% and 9,21% a year in 2002 and 2001 respectively.

Tingkat bunga rata-rata jasa giro dalam mata uang asing sebesar 01,40% dan 2,74% untuk tahun 2002 dan 2001.

Average interest rate on demand deposit in foreign currencies is 1,40% and 2,74% a year in 2002 and 2001 respectively.

Giro yang diblokir untuk tahun 2002 dan 2001 adalah sebesar sebesar Rp. 16.546.494.763,- dan Rp. 15.975.825.432,-

Demand deposits blocked by the Bank is Rp. 16.546.494.763,- and Rp. 15.975.825.432,- in 2002 and 2001 respectively.

14. TABUNGAN	2 0 0 2 Rp.	2 0 0 1 Rp.	14. SAVING DEPOSITS
Tabungan Parahyangan	110,590,438,974	112,162,784,206	Parahyangan savings
Tabungan Nusantara	76,854,008,516	74,829,293,823	Nusantara savings
Jumlah tabungan	187,444,447,490	186,992,078,029	Total saving deposits
Tingkat suku bunga rata-rata per tahun :			The average interest rate :
Tabungan Parahyangan	10,87%	8,67%	Parahyangan savings
Tabungan Nusantara	9,89%	7,59%	Nusantara savings

Dalam jumlah tabungan terdapat pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebesar Rp. 3.573.360.117,- dan Rp. 2.524.468.216,- untuk tahun 2002 dan 2001.

Savings by related parties are in the amount of Rp. 3.573.360.117,- and Rp. 2.524.468.216,- in 2002 and 2001 respectively.

15. DEPOSITO BERJANGKA	2 0 0 2 Rp.	2 0 0 1 Rp.	15. TIME DEPOSITS
Dalam rupiah			Rupiah
1 bulan	459,115,247,788	565,950,339,801	1 month
3 bulan	75,988,632,544	21,153,282,064	3 months
6 bulan	378,900,000	580,000,000	6 months
12 bulan	334,645,995	300,000,000	12 months
Jumlah deposito berjangka dalam rupiah	535,817,426,327	587,983,621,865	Total time deposits - rupiah

	2 0 0 2 Rp	2 0 0 1 Rp	
Dalam valuta asing			Foreign Exchange
1 bulan	146,605,124,944	135,345,020,279	1 month
3 bulan	1,024,606,406	4,971,200,000	3 months
6 bulan	179,000,000	-	6 months
Jumlah deposito berjangka dalam valuta asing	<u>147,808,731,350</u>	<u>140,316,220,279</u>	Total time deposits - foreign exchange
Jumlah deposito berjangka	<u>683,626,157,677</u>	<u>728,299,842,144</u>	Total time deposits
Komposisi besarnya kepemilikan deposito :			Depositors :
Rupiah			Rupiah
Perusahaan Asuransi	3,490,427,397	3,785,000,000	Insurance companies
Perusahaan Nasional	6,242,196,438	6,434,624,718	National companies
Yayasan dan Badan Sosial	2,251,316,038	-	Not for profit organizations
Koperasi (diluar KUD)	30,000,000	-	Cooperatives (non KUD)
Dana pensiun	212,000,000	212,000,000	Pension funds
Sektor swasta lainnya	90,000,000	204,807,381	Private sector - other
Lembaga pendidikan	-	2,131,538,966	Educational institutions
Perseorangan	523,501,486,454	575,215,650,800	Individuals
Jumlah Rupiah	<u>535,817,426,327</u>	<u>587,983,621,865</u>	Total - rupiah
Valuta asing			Foreign Exchange
Perusahaan Nasional	10,429,587,955	4,191,200,000	Private sector - others
Yayasan dan Badan Sosial	40,390,007	-	Not for profit organizations
Sektor Swasta lainnya	535,647,029	18,775,175,952	National firms
Lembaga pendidikan	-	46,251,192	Educational institutions
Perseorangan	136,803,106,359	117,303,593,135	Individuals
Jumlah valuta asing	<u>147,808,731,350</u>	<u>140,316,220,279</u>	Total - foreign exchange
Jumlah menurut komposisi kepemilikan	<u>683,626,157,677</u>	<u>728,299,842,144</u>	Total depositors
Tingkat suku bunga rata-rata per tahun deposito berjangka menurut jangka waktu :			Average interest rates for deposits according to maturity :
Rupiah			Rupiah
1 bulan	13,81%	14,25%	1 month
3 bulan	13,61%	14,38%	3 months
6 bulan	-	-	6 months
Valuta asing			Foreign Exchange
1 bulan	02,21%	04,45%	1 month
3 bulan	-	-	3 months
6 bulan	-	-	6 months
Klasifikasi jangka waktu deposito berjangka berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut :			Classifications of time deposits by remaining months to due dates.
Rupiah			Rupiah
1 bulan	522,869,426,327	572,697,724,241	1 month
3 bulan	12,613,000,000	14,937,897,624	3 months
6 bulan	300,000,000	348,000,000	6 months
12 bulan	35,000,000	-	12 months
Jumlah rupiah	<u>535,817,426,327</u>	<u>587,983,621,865</u>	Total - rupiah

	2 0 0 2 Rp.	2 0 0 1 Rp.	
Valuta asing			Foreign Exchange
1 bulan	146,815,281,350	138,571,953,079	1 month
3 bulan	814,450,000	1,744,267,200	3 months
6 bulan	179,000,000	-	6 months
Jumlah valuta asing	147,808,731,350	140,316,220,279	Total - foreign exchange

Dalam jumlah deposito terdapat dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebesar Rp. 45.982.925.556,- dan Rp. 47.685.140.096,- untuk tahun 2002 dan 2001

Some of the time deposits are placed by related parties, amounting to Rp. 45.982.925.556,- and Rp. 47.685.140.096,- in 2002 and 2001 respectively.

Deposito berjangka yang dijadikan jaminan atas fasilitas kredit yang diberikan oleh bank berjumlah Rp. 53.496.040.929,- dan Rp. 55.155.853.802,- untuk tahun 2002 dan 2001

Time deposits pledged by debtors as collateral for loans provided by the bank is Rp. 53.496.040.929,- and Rp. 55.155.853.802,- in 2002 and 2001 respectively

16. SIMPANAN DARI BANK LAIN

	2 0 0 2 Rp.	2 0 0 1 Rp.	
Rupiah			Rupiah
Giro	121,709,872	563,639,135	Demand deposits
Tabungan	1,860,436,729	4,732,470,282	Saving deposits
Deposito	1,500,000,000	19,100,000,000	Time deposits
Jumlah	3,482,146,601	24,396,109,417	Total
Valuta asing			Foreign Exchange
Giro	491,049,716	561,438,904	Demand deposits
Jumlah simpanan dari bank lain	3,973,196,317	24,957,548,321	Total deposits by other banks

16. DEPOSITS BY OTHER BANKS

17. HUTANG PAJAK

	2 0 0 2 Rp.	2 0 0 1 Rp.	
PPh pasal 21	316,725,717	709,633,864	Income tax, art 21
PPh pasal 23	2,156,158,550	2,693,738,299	Income tax, art 23
PPh pasal 25	50,000,000	766,100,000	Income tax, art 25
PPh pasal 29	53,830,200	601,997,900	Income tax, art 29
PPN	715,000	810,000	Value Added Tax
Lainnya	-	4,064,056	Others
Jumlah hutang pajak	2,577,429,467	4,776,344,119	Total taxes payable

17. TAXES PAYABLE

Rekonsiliasi antara laba akuntansi sebelum beban pajak dengan penghasilan kena pajak untuk tahun 2002 dan 2001 adalah sebagai berikut :

The reconciling items between the accounting income and estimated taxable income are as follows :

	2 0 0 2 Rp.	2 0 0 1 Rp.	
Laba sebelum beban pajak sesuai dengan laporan laba-rugi	26,158,927,353	26,145,454,054	Income before income tax per statements of income
Beda permanen :			Permanent differences :
Beban pembuatan seragam karyawan	81,400,375	106,170,290	Employee uniform expenses
Beban sumbangan/transfer payment	83,844,215	63,364,974	Donations/transfer payments
Beban asuransi kendaraan direksi	30,411,000	23,910,000	Directors cars insurance expenses
Beban pemeliharaan kendaraan direksi	29,791,960	29,451,010	Maintenance expense of directors car
Perawatan kesehatan/olahraga/rekreasi	54,073,820	48,643,070	Medical care expenses
Denda PPh pasal 29	985,518	-	Income tax, art 29, penalty
Penghasilan kena pajak	26,439,434,241	26,416,993,398	Taxable income

	2 0 0 2 Rp	2 0 0 1 Rp	
Perhitungan Pajak :			Income tax
10 % x Rp. 50.000.000	5,000,000	5,000,000	10 % x Rp. 50.000.000
15 % x Rp. 50.000.000	7,500,000	7,500,000	15 % x Rp. 50.000.000
30 % x Rp. 26.339.434.000	7,901,830,200	-	30 % x Rp. 26.339.434.000
30 % x Rp. 26.316.993.000	-	7,895,097,900	30 % x Rp. 26.316.993.000
Pajak penghasilan yang terutang	7,914,330,200	7,907,597,900	Income tax payable
Pajak yang telah disetor	(7,860,500,000)	(7,305,600,000)	Prepaid income tax
Pajak kurang bayar (PPH pasal 29)	53,830,200	601,997,900	Income tax payable, art 29

	2 0 0 2 Rp	2 0 0 1 Rp	
Beban pajak			Tax Expenses
Pajak kini	7,914,330,200	7,907,597,900	Current tax
Beban pajak tangguhan	-	-	Deferred tax expenses
Beban pajak	7,914,330,200	7,907,597,900	Tax Expenses

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aktiva dan kewajiban menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aktiva dan kewajiban. Pada tahun 2002 dan 2001, perbedaan temporer tersebut tidak memiliki pengaruh pajak dimasa yang akan datang, sehingga tidak ada aktiva dan kewajiban pajak tangguhan pada tahun berjalan.

Deferred tax is recognized for the future tax consequences attribute to differences between the financial statements carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax base. In 2002 and 2001, the temporary difference will not have any consequences in determining taxable profit (tax loss) of future periods, resulting a non-existence of deferred tax assets or liabilities.

18. TAGIHAN DAN KEWAJIBAN AKSEPTASI

	2 0 0 2 Rp	2 0 0 1 Rp
Kewajiban akseptasi L/C impor atas dasar L/C berjangka.		
Dollar Amerika Serikat	4,568,895,703	1,468,390,976
Euro	-	-
Jumlah kewajiban akseptasi	4,568,895,703	1,468,390,976
Tagihan akseptasi L/C impor atas dasar L/C berjangka.		
Tagihan akseptasi	4,568,895,703	1,468,390,976
Dikurangi penyisihan kerugian	(45,688,957)	(14,683,910)
Jumlah tagihan akseptasi bersih	4,523,206,746	1,453,707,066
Perubahan penyisihan penghapusan tagihan akseptasi		
Saldo awal tahun	14,683,910	3,898,934
Penyisihan selama tahun berjalan	31,005,047	10,784,976
Saldo akhir tahun	45,688,957	14,683,910

18. ACCEPTANCE PAYABLES

Acceptance of import L/C and usance L/C Payables
United States Dollar
Euro
Total acceptance payables
Acceptance of import L/C and usance L/C Receivables
Acceptance receivables
Less allowance for losses
Total acceptance receivables - net
Changes in allowance for losses
Beginning balance
Allowance for the period
Ending balance

19. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN
KONTINJENSI

Merupakan penyisihan penghapusan terhadap kewajiban komitmen dan kontinjensi, untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2002 dan 2001. Bank membentuk penyisihan terhadap kewajiban komitmen dan kontinjensi sesuai dengan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 31/148/KEP/Dir tanggal 12 November 1998, masing-masing sebesar Rp. 239.521.426,- dan Rp. 220.929.369,-.

Perubahan penyisihan penghapusan kewajiban
Komitmen dan Kontinjen

	2 0 0 2 Rp.	2 0 0 1 Rp.
Rupiah		
Saldo awal tahun	42,746,521	50,504,558
Pembentukan (pemulihan) selama tahun berjalan	54,510,821	(7,758,037)
Jumlah Rupiah	97,257,342	42,746,521
Valuta asing		
Saldo awal tahun	178,182,848	115,925,041
Pembentukan (pemulihan) selama tahun berjalan	(35,918,764)	62,257,807
Jumlah valuta asing	142,264,084	178,182,848
Saldo akhir	239,521,426	220,929,369

Instrumen keuangan yang off balance sheet yang
berisiko kredit adalah sebagai berikut :

	The off balance sheet financial instruments	
Kewajiban komitmen :		
- Usance dan Sight L/C yang masih berjalan	12,245,301,688	17,349,244,775
Jumlah kewajiban komitmen	12,245,301,688	17,349,244,775
Kewajiban kontinjen :		
- Bank garansi yang diberikan	11,710,778,919	4,743,692,074
- Jaminan Cash Collateral	(3,938,000)	-
Jumlah kewajiban kontinjen	11,706,840,919	4,743,692,074
Jumlah	23,952,142,607	22,092,936,849

% PPAP Minimum	1%	1%
PPAP Minimum yang harus dibentuk	239,521,426	220,929,368

Estimasi kerugian komitmen dan kontinjen	239,521,426	220,929,368
---	--------------------	--------------------

Kualitas daripada L/C yang masih berjalan dan bank garansi yang diberikan diklasifikasikan sebagai lancar.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan penghapusan kewajiban komitmen dan kontinjen yang telah dibentuk adalah cukup untuk menutupi kerugian yang timbul sebagai akibat tidak dipenuhinya kewajiban komitmen dan kontinjen oleh nasabah.

19. ESTIMATED LOSS ON COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES

This account represents the allowance for possible losses on commitment and contingent liabilities for the years ending December 31, 2002 and 2001 which allowance has been provided in accordance with Bank Indonesia ruling No. 31/148/KEP/Dir of November 12, 1998, amounting to Rp. 239.521.426,- and Rp. 220.929.369,- in 2002 and 2001 respectively.

Changes in allowance for possible losses
on commitments and contingencies

	Rupiah
Beginning balance	
Allowance for the period	
Total - rupiah	
Foreign Exchange	
Beginning balance	
Allowance for the period	
Total - foreign exchange	
Ending balance	

with credit risks are as follows :

Commitment liabilities :	
- Usance and Sight L/C outstanding	
Total - commitment liabilities	

Contingent liabilities :	
- Bank guarantee issued	
- Cash collateral	
Total - contingent liabilities	

The minimum percent of allowance for
Possible losses on earning assets
Allowance that must be provided

Estimated loss on commitments and
contingencies

The outstanding L/C and bank guarantee are classified as current.

The management considers the allowance as adequate to cover losses arising from the non compliance of commitments and contingencies by Bank's customers.

20. KEWAJIBAN LAIN-LAIN	2 0 0 2 Rp.	2 0 0 1 Rp.	20. OTHER LIABILITIES
- Pendapatan yang ditangguhkan			Deferred income
Rupiah	1,940,211,530	1,044,777,712	Rupiah
Valuta asing	-	-	Foreign exchange
Jumlah pendapatan yang ditangguhkan	1,940,211,530	1,044,777,712	Total deferred income
- Biaya yang masih harus dibayar			Accrued expenses
Rupiah			Rupiah
Bunga yang masih harus dibayar	2,851,200,812	4,127,596,702	Accrued interest
Penyisihan uang pesangon, penghargaan dan ganti rugi	3,206,339,406	4,111,467,058	Allowance of severance, gratuity and compensation expenses
Pajak penghasilan pesangon, penghargaan dan ganti rugi	-	(164,252,461)	Income tax of severance, gratuity and compensation expenses
Jumlah	3,206,339,406	3,947,214,597	Total
Jumlah Rupiah	6,057,540,218	8,074,811,299	Total - rupiah
Valuta asing			Foreign Exchange
Bunga yang masih harus dibayar	103,831,505	171,528,573	Accrued interest
Jumlah valas	103,831,505	171,528,573	Total - foreign exchange
Jumlah biaya yang masih harus dibayar	6,161,371,723	8,246,339,872	Total accrued expenses
- Setoran jaminan			Guarantee
Rupiah			Rupiah
Pihak ketiga	211,439,809	171,740,000	Third parties
Pihak hubungan istimewa	7,000,000	3,000,000	Related parties
Jumlah Rupiah	218,439,809	174,740,000	Total - rupiah
Valuta asing			Foreign Exchange
Pihak ketiga	-	-	Third parties
Pihak hubungan istimewa	-	-	Related parties
Jumlah valuta asing	-	-	Total - foreign exchange
Jumlah setoran jaminan	218,439,809	174,740,000	Total guarantee
- Dana hasil kliring	689,288,864	416,713,400	Clearing liabilities
- Transfer yang masih harus dibayar	259,616,404	53,970,579	Transfer payables
- Lainnya			Others
Rupiah	2,571,815,920	1,928,668,667	Rupiah
Valuta asing	840,346,093	17,201,030	Foreign Exchange
Jumlah lainnya	3,412,162,013	1,945,869,697	Total others
Jumlah kewajiban lain-lain	12,681,090,343	11,882,411,260	Total other liabilities

21. DIVIDEN KAS

Sesuai dengan Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 22 Juli 2002 telah diputuskan untuk membagikan dividen tahun 2001 sebesar Rp. 5.550.000.000,- yang berasal dari sisa laba tahun 2001, dan telah dibagikan pada tanggal 11 Oktober 2002. Persetujuan dari Bank Indonesia telah didapat dengan suratnya No. 4/132/DPwB1/DWB1/Rahasia tanggal 6 Agustus 2002 dan persetujuan dari Badan Penyelamatan Perbankan (BPPN) dengan suratnya No. PB-1756/BPPN/0902 tertanggal 3 September 2002.

21. DIVIDEND

The shareholders general meeting held on July 22, 2002 declared the payment of dividend for the year 2001 amounting to Rp. 5.550.000.000,- which amount was derived from the balance of 2001 retained earnings. The dividend was paid on October 11, 2002 and was approved by Bank Indonesia as indicated in its letter No. 4/132/DPwB1/Rahasia dated August 6, 2002 and also gained the approval from the Bank Restructuring Agency (BPPN) in its letter No. PB-1756/BPPN/0902 dated on September 3, 2002.

Sesuai dengan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 26 Mei 2001 telah diputuskan untuk membagikan dividen tahun 2000 sebesar Rp. 9.000.000.000,- yang berasal dari sisa laba tahun 1999, dan telah dibagikan pada tanggal 25 September 2001. Persetujuan dari Bank Indonesia telah didapat dengan suratnya No. 3/302/DPw BI/ID WBI tanggal 25 Juni 2001 dan persetujuan dari Badan Penyehatan Perbankan (BPPN) dengan suratnya No. PB-459/BPPN/0801 tertanggal 6 Agustus 2001.

The shareholders general meeting held on May 26, 2001 declared the payment of Dividend amounting to Rp. 9.000.000.000,- for the year 2000, which amount was derived from the balance of 1999 retained earnings. The dividend was paid on June 25, 2001, consented by Bank Indonesia in its letter No. 3/302/DPw BI/ID WBI of June 25, 2001 and also by Bank Restructuring Agency (BPPN) in its letter No. PB-459/BPPN/0801 dated August 6, 2001.

22. MODAL DISETOR

Perubahan modal disetor untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2002 dan 2001 adalah sebagai berikut :

	MODAL DASAR AUTHORIZED CAPITAL Rp	DISETOR PAID-UP CAPITAL Rp	
Saldo 1 Januari 2001	200,000,000,000	50,000,000,000	Balance at January 1, 2001
Perubahan selama tahun 2001	-	25,000,000,000	Changes in 2001
Saldo per 31 Desember 2001	200,000,000,000	75,000,000,000	Balance at December 31, 2001
Perubahan selama tahun 2002	-	-	Changes in 2002
Saldo per 31 Desember 2002	200,000,000,000	75,000,000,000	Balance at December 31, 2002

22. CAPITAL STOCK

Changes in paid-up capital in 2002 and 2001 are as follows :

Sehubungan dengan Penawaran Umum Saham Biasa, sejumlah 50.000.000 (lima puluh juta) Saham Biasa Atas Nama dengan nilai nominal Rp. 500,- (lima ratus rupiah) setiap saham ditawarkan dengan harga penawaran Rp. 525,- (lima ratus dua puluh lima rupiah) setiap saham. Perseroan mengalami peningkatan Modal dari Rp. 50.000.000.000,- (lima puluh miliar rupiah) menjadi Rp. 75.000.000.000,- (tujuh puluh lima miliar rupiah). Dalam rangka Penawaran Umum tersebut, setelah pelaksanaan Penjatahan Saham pada tanggal 4 Januari 2001 maka Pemegang Saham Bank pada tanggal 31 Desember 2002 dan 2001 adalah sebagai berikut :

During the Initial Public Offering, the Bank offered 50.000.000 ordinary shares at Rp. 525 a share (par value Rp. 500 a share), increasing the capital stock to Rp. 75.000.000.000. The shareholders after the allotment of shares that took place on January 4, 2001, at December 31, 2002 and 2001 are as follows :

	LEMBAR SAHAM NUMBER OF SHARES	KEPEMILIKAN OWNED %	JUMLAH TOTAL Rp	
Pemegang saham				Shareholders
PT. Hermawan Ladang Arta	25,000,000	16.67	12,500,000,000	PT Hermawan Ladang Arta
PT. Hermawan Sentral Investama	25,000,000	16.67	12,500,000,000	PT Hermawan Sentral Investama
PT. Binadana Nata Arta	12,500,000	8.33	6,250,000,000	PT Bina Dana Nata Arta
PT. Gucimas Sukses Makmur	12,500,000	8.33	6,250,000,000	PT Gucimas Sukses Makmur
PT. Gema Megah Korporindo	12,500,000	8.33	6,250,000,000	PT Gema Megah Korporindo
PT. Teradana Megah	12,500,000	8.33	6,250,000,000	PT Teradana Megah
Masyarakat/publik	50,000,000	33.33	25,000,000,000	Public
Jumlah	150,000,000	100.00	75,000,000,000	Total

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Agio saham sebesar Rp. 1.250.000.000,- yang terjadi pada tahun 2001 berasal dari Penawaran Perdana sebanyak 50.000.000 lembar saham @ Rp. 500,- nominal dengan harga pasar @ Rp. 525,-.

- Agio saham dari penjualan saham perdana 50.000.000 X (Rp. 525,- - Rp. 500,-) =	1,250,000,000
- Biaya emisi saham penjualan saham perdana	(1,308,050,000)
Tambahan modal disetor - bersih	(58,050,000)

23. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

The paid-in capital is the capital paid in excess of par value less the IPO expenses.

- Capital paid in excess of par value 50.000.000 x (Rp. 525 - Rp. 500) =	- IPO expenses
Paid-in capital - net	

**24. KOMITMEN DAN KONTINJENSI
TAGIHAN KOMITMEN**

	2002 Rp	2001 Rp
Pembelian valuta asing tunai yang belum diselesaikan	468,354,000	-
Jumlah tagihan komitmen	468,354,000	-

**24. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES
COMMITMENT RECEIVABLES**

Foreign exchange forward buying outstanding	
Total - commitment receivables	

KEWAJIBAN KOMITMEN

Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	(177,977,891,637)	(132,844,125,975)
Penjualan valuta asing tunai yang belum diselesaikan Usance dan Sight L/C yang masih berjalan	(4,046,966,250)	-
- Pihak ketiga	(1,999,330,938)	(5,704,992,775)
- Pihak hubungan istimewa	(10,245,970,750)	(11,644,252,000)
Jumlah kewajiban komitmen	(194,270,159,575)	(150,193,370,750)
Jumlah komitmen bersih	(193,801,805,575)	(150,193,370,750)

COMMITMENT LIABILITIES

Unused credit facilities	
The unsettled sale of foreign exchange Usance and sight L/C outstanding	
- Third parties	
- Related parties	
Total - commitment liabilities	
Commitment liabilities - net	

**KONTINJENSI
TAGIHAN KONTINJEN**

Bunga dalam penyelesaian	51,397,520	38,128,912
Jumlah tagihan kontinjen	51,397,520	38,128,912

**CONTINGENCIES
CONTINGENT RECEIVABLES**

Interest income in process	
Total - contingent receivables	

KEWAJIBAN KONTINJEN

Garansi yang diberikan Pihak ketiga		
Penerbitan jaminan dalam bentuk bank garansi:		
a. Bid bonds		
Rupiah	(621,915,762)	(986,842,300)
Valuta asing	(3,938,000)	-
b. Performance bonds		
Rupiah	(8,521,393,950)	(3,117,000,000)
Valuta asing	(1,981,106,755)	-
c. Lain-lain		
Rupiah	(70,045,852)	(7,764,570)
Valuta asing	-	(469,040,000)
Jumlah pihak ketiga	(11,198,400,319)	(4,580,646,870)

CONTINGENT LIABILITIES

Guarantees issued Third parties	
a. Bid bonds	
Rupiah	
Foreign exchange	
b. Performance bonds	
Rupiah	
Foreign exchange	
c. Others	
Rupiah	
Foreign exchange	
Total - third parties	

	2 0 0 2 Rp.	2 0 0 1 Rp.	
Pihak hubungan istimewa			Related parties
a. Performance bonds			a. Performance bonds
Rupiah	(86,984,800)	-	Rupiah
Valuta asing	-	-	Foreign exchange
b. Lain-lain			b. Others
Rupiah	(425,393,800)	(163,045,204)	Rupiah
Valuta asing	-	-	Foreign exchange
Jumlah pihak hubungan istimewa	(512,378,600)	(163,045,204)	Total - related parties
Jumlah kewajiban kontinjen	(11,710,778,919)	(4,743,692,074)	Total - contingent liabilities
Jumlah Kontinjensi Bersih	(11,659,381,399)	(4,705,563,162)	Contingencies - net
Jumlah komitmen dan kontinjensi - bersih	(205,461,186,974)	(154,898,933,912)	Total commitments and contingencies - net

Kewajiban karena Outstanding Usance dan Sight L/C adalah sebagai berikut :

Outstanding usance and sight L/C liabilities are as follows :

Pihak ketiga			Third parties
Rupiah	-	-	Rupiah
Valuta asing			Foreign exchange
Dollar Amerika Serikat	1,947,634,024	5,625,063,600	United States Dollar
Euro	51,696,914	79,929,175	Euro
Jumlah	1,999,330,938	5,704,992,775	Total
Pihak hubungan istimewa			Related parties
Valuta asing			Foreign exchange
Dollar Amerika Serikat	9,122,063,750	1,983,072,000	United States Dollar
Yen Jepang	1,123,907,000	9,661,180,000	Japanese Yen
Jumlah	10,245,970,750	11,644,252,000	Total
Jumlah	12,245,301,688	17,349,244,775	Total

Dalam rangka usaha normal, bank mempunyai instrumen keuangan dengan risiko diluar neraca (off balance sheet risk) untuk memenuhi kebutuhan para nasabah. Instrumen keuangan terdiri dari letter of credit, komitmen memberi kredit dan garansi bank dengan menerapkan kebijakan permintaan jaminan yang sama dengan kebijakan jaminan untuk pemberian kredit. Risiko yang terkandung adalah risiko kurs, tingkat bunga dan risiko kredit

The bank is a party to financial instruments with off-balance-sheet risks in the normal course of business to meet the financing needs of its customers. These financial instruments include the commitment to extend credit, letters of credit and guarantees, and involve elements of risks of credit interest rate risk and exchange rate. The Bank applies the collateral policy that is in common with the policy which is related to extending loans.

25. AKTIVA DAN KEWAJIBAN DALAM VALUTA ASING

25. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN EXCHANGE

a. Posisi aktiva dan kewajiban dalam valuta asing adalah sebagai berikut :

a. Assets and liabilities position in foreign exchange are as follows :

	2 0 0 2 Rp.	2 0 0 1 Rp.	
Aktiva :			Assets
K a s	29,468,501,891	18,335,508,315	Cash
Giro pada Bank Indonesia	11,187,500,000	11,440,000,000	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada Bank lain	49,720,384,373	116,802,980,282	Current accounts with other bank
Penyisihan penghapusan giro pada bank lain	(497,203,844)	(1,168,029,803)	Allowance for possible losses
Penempatan pada Bank lain	233,198,537,017	234,813,822,152	Placement with other banks
D i p i n d a h k a n	323,077,719,437	380,224,280,946	C / F

	2 0 0 2 Rp	2 0 0 1 Rp	
P i n d a h a n	323,077,719,437	380,224,280,946	B / F
Penyisihan penghapusan penempatan pada bank lain	(2,331,985,370)	(2,348,138,222)	Allowance for possible losses
Efek-Efek	16,518,376,417	9,044,721,088	Securities
Penyisihan penurunan nilai efek-efek	(165,183,764)	(90,447,211)	Allowance for decline in value
Kredit yang diberikan	41,442,482,123	13,942,525,896	Loans
Penyisihan penghapusan kredit yang diberikan	(1,791,241,203)	(679,985,931)	Allowance for possible loan losses
Tagihan akseptasi	4,568,895,703	1,468,390,976	Acceptance receivable - net
Penyisihan tagihan akseptasi	(45,688,957)	(14,683,910)	Allowance for possible losses
Aktiva lain-lain	991,906,257	356,439,824	Other assets
Rekening administratif	468,354,000	-	Administrative account
Jumlah aktiva	382,733,634,643	401,903,103,456	Total assets
Kewajiban			Liabilities
Kewajiban segera	1,037,367,887	20,516,704	Immediate liabilities
Giro	204,041,745,673	241,573,887,077	Saving deposits
Deposito berjangka	147,808,731,350	140,316,220,279	Time deposits
Simpanan dari Bank lain	491,049,716	561,438,904	Deposits by other banks
Kewajiban akseptasi	4,568,895,703	1,468,390,976	Acceptance payables
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	142,264,084	178,182,848	Estimated loss on commitments and contingencies
Biaya yang masih harus dibayar	103,831,505	171,528,572	Accrued expenses
Kewajiban lain-lain	840,346,093	17,201,030	Other liabilities
Rekening administratif	25,177,259,165	17,818,284,775	Administrative account
Jumlah kewajiban	384,211,491,176	402,125,651,165	Total liabilities
Posisi aktiva dan kewajiban dalam valuta asing	(1,477,856,533)	(222,547,709)	Assets and liabilities position in foreign exchange

Lihat catatan 2h.

See note 2h.

b. Posisi Devisa Neto Neraca dan Rekening Administratif masing-masing jenis valuta asing adalah sebagai berikut :

b. Net foreign exchange position (on balance sheet and administrative account) by currency.

31 DESEMBER 2002
DECEMBER 31, 2002

	Aktiva dan Tagihan Komitmen dan Kontinjensi Assets and Receivables of Commitments and Contingencies Rp.	Kewajiban dan Kewajiban Komitmen dan Kontinjensi Liabilities and Liabilities Commitments Exchange and Contingencies Rp.	Posisi Devisa Netto per valuta Net Foreign Position by Currency Rp.	Posisi Devisa Neto Exchange Position Rp.	
Dollar Amerika Serikat	371,592,828,745	377,907,746,937	(6,314,918,192)	6,314,918,192	United States Dollar
Dollar Singapura	1,197,975,372	2,693,156,072	(1,495,180,700)	1,495,180,700	Singapore Dollar
Yen Jepang	818,260,533	1,263,924,800	(445,664,267)	445,664,267	Japanese Yen
Pounsterling	62,795,713	-	62,795,713	62,795,713	English pound
Deutsche Mark	-	27,972,710	(27,972,710)	27,972,710	Deutsche Mark
Dollar Hongkong	2,478,519,950	477,934,909	2,000,585,041	2,000,585,041	Hongkong Dollar
Australian Dollar	5,474,848,431	960,552,129	4,514,296,302	4,514,296,302	Australian Dollar
Saudi Arabian	17,791,656	-	17,791,656	17,791,656	Saudi Arabian Dinar
Ren Min Bie	439,372,362	-	439,372,362	439,372,362	Ren Min Bie
Taiwan Dollar	26,308,733	-	26,308,733	26,308,733	Taiwanese Dollar
Euro	615,184,552	880,203,619	(265,019,067)	265,019,067	Euro
Malaysian Ringgit	7,258,942	-	7,258,942	7,258,942	Malaysian Ringgit
Brunai Dollar	1,154,440	-	1,154,440	1,154,440	Brunai Dollar
Swiss Franc	193,249	-	193,249	193,249	Swiss Franc
Canadian Dollar	141,965	-	141,965	141,965	Canadian Dollar
Jumlah	382,732,634,643	384,211,491,176		15,618,653,339	Total

31 DESEMBER 2001
DECEMBER 31, 2001

	Aktiva dan Tagihan Komitmen dan Kontinjensi Assets and Receivables of Commitments and Contingencies Rp.	Kewajiban dan Kewajiban Komitmen dan Kontinjensi Liabilities and Liabilities and Contingencies Rp.	Posisi Devisa Netto per valuta Net Foreign Position by Currency Rp.	Posisi Devisa Netto Net Foreign Exchange Position Rp.	
Dollar Amerika Serikat	381,095,270,383	371,157,131,644	9,938,138,739	9,938,138,739	United States Dollar
Dollar Singapura	3,041,667,857	659,450,351	2,382,217,506	2,382,217,506	Singapore Dollar
Yen Jepang	2,529,192,409	1,545,651,282	983,541,127	983,541,127	Japanese Yen
Pounsterling	184,343,001	-	184,343,001	184,343,001	English pound
Deutsche Mark	46,071,370	33,669,870	12,401,500	12,401,500	Deutsche Mark
Dollar Hongkong	9,392,039,385	5,277,680,137	4,114,359,248	4,114,359,248	Hongkong Dollar
Netherland Guilden	88,812,275	-	88,812,275	88,812,275	Netherland Guilder
Australian Dollar	2,974,197,582	4,663,005,133	(1,688,807,551)	1,688,807,551	Australian Dollar
Saudi Arabian	366,698,914	-	366,698,914	366,698,914	Saudi Arabian Dinar
Ren Min Bie	373,952,256	-	373,952,256	373,952,256	Ren Min Bie
Taiwan Dollar	151,131,285	-	151,131,285	151,131,285	Taiwanese Dollar
Euro	1,534,497,182	970,777,973	563,719,209	563,719,209	Euro
Malaysian Ringgit	45,472,763	-	45,472,763	45,472,763	Malaysian Ringgit
Brunar Dollar	25,588,745	-	25,588,745	25,588,745	Brunai Dollar
Swiss Franc	14,649,676	-	14,649,676	14,649,676	Swiss Franc
Canadian Dollar	19,617,750	-	19,617,750	19,617,750	Canadian Dollar
French Franch	19,900,624	-	19,900,624	19,900,624	French Franc
Jumlah	401,903,103,457	384,307,366,390		20,973,352,169	Total

Batas nilai (absolut) Posisi Devisa Neto yang diperkenankan pada tanggal 31 Desember 2002 dan 2001, masing-masing sebesar Rp. 21.445.600.000,- dan Rp. 18.433.600.000,-. Persentase nilai absolut Posisi Devisa Neto terhadap modal sendiri pada tanggal 31 Desember 2002 dan 2001, masing-masing sebesar 14,56 % dan 20 %.

The allowed absolute limit amount of net position at December 2002 and 2001 is Rp. 21.445.600.000,- and Rp. 18.433.600.000,-. The ratio of absolute amount of net position to equity is 14,56% and 20% in 2002 and 2001, respectively.

26. PENDAPATAN BUNGA

	2 0 0 2 Rp.	2 0 0 1 Rp.	26. INTEREST INCOME
Sertifikat Bank Indonesia	103,930,790,748	135,440,731,760	Certificates of Bank Indonesia
Dari bank-bank lain	9,015,444,387	3,967,668,383	Other banks
Pihak ketiga bukan bank	66,679,759,922	31,494,527,363	Third parties-non banks
Valuta asing	6,693,496,787	11,818,160,991	Foreign exchange
Jumlah	186,319,491,844	182,721,088,497	Total

27. BEBAN BUNGA

	2 0 0 2 Rp.	2 0 0 1 Rp.	27. INTEREST EXPENSE
Deposito	81,106,280,521	95,260,700,675	Time deposits
Tabungan	17,734,544,950	20,466,160,808	Saving deposits
Giro	47,625,311,637	22,587,198,801	Demand deposits
Call money	156,633,075	224,598,793	Call money
Lainnya	-	911,458	Others
Jumlah	146,622,770,183	138,539,570,535	Total

28. PROVISI DAN KOMISI DITERIMA SELAIN DARI PEMBERIAN KREDIT	2 0 0 2 Rp	2 0 0 1 Rp	28. OTHER FEES AND COMMISSIONS INCOME OTHER THAN FROM LOANS
Provisi inkaso	74,285,400	79,570,400	Collecting fees
Provisi kiriman uang	268,320,671	206,488,390	Transfer fees
Komisi asuransi	96,002,072	62,960,861	Insurance commissions
Provisi/komisi ekspor	105,283,841	411,894,801	Export commission/fees
Provisi/komisi impor	198,436,789	98,698,426	Import commission/fees
Komisi Notaris	35,816,925	34,158,000	Notary commissions
Komisi pinjaman surat berharga	10,751,688	4,293,086	Fees of borrowing of commercial papers
Provisi/komisi exchange commission	-	279,106,084	Exchange commission fees
Provisi lainnya	1,288,500	988,221	Others
Jumlah	790,185,886	1,178,158,269	Total
29. PENERIMAAN/BEBAN TRANSAKSI VALAS	2 0 0 2 Rp	2 0 0 1 Rp	29. PROCEEDS (EXPENSES) OF FOREIGN EXCHANGE TRANSACTIONS
Penerimaan dari transaksi valuta			Proceed of foreign exchange transactions
Kepada penduduk	1,944,180,017	1,802,186,326	Residents
Kepada bukan penduduk	464,680,417	465,637,592	Non residents
Pendapatan selisih kurs	2,335,472,424	7,992,533,552	Foreign exchange
Jumlah	4,744,332,858	10,260,357,470	Total
Beban dari transaksi Devisa			Expenses of foreign exchange transactions
Kepada penduduk	103,743,770	993,765,408	Residents
Kepada bukan penduduk	987,633,030	279,795,458	Non residents
Beban selisih kurs	1,331,940,483	-	Exchange rate difference
Jumlah	2,423,317,283	1,273,560,866	Total
Jumlah	2,321,015,575	8,986,796,604	Total
30. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA	2 0 0 2 Rp	2 0 0 1 Rp	30. OTHER OPERATING INCOME
Administrasi rekening nasabah	1,096,369,578	909,269,352	Administration fees - customers
Administrasi bank garansi	8,710,000	24,372,675	Administration fees - bank guarantees
Penjualan buku cek	64,146,560	51,227,641	Cheque books
Penjualan buku bilyet giro	266,554,185	219,447,925	Giro books
Pungutan Fc/telex/fax/TT	207,000	461,600	Communication
Penyimpanan safe deposit box	103,050,000	92,971,000	Safe deposit boxes
Denda kredit kendaraan bermotor	1,631,875	186,240	Penalty on motorcycle loans
Denda kredit pemilikan rumah	6,412,444	9,654,836	Penalty on housing loans
Denda kredit renovasi rumah	20,355	8,138	Penalty on renovation loans
Denda penutupan tabungan parahyangan	2,815,086	2,462,379	Penalty on closing down of Parahyangan saving
Denda pencairan deposito sebelum jatuh tempo	525,000	435,000	Penalty on cashing time deposits prior to maturity
Denda penutupan tabungan nusantara	4,990,000	4,789,830	Penalty on closing down Nusantara saving
Denda kredit angsuran time loan	78,263,236	33,158,206	Penalty on installment loans
Administrasi Sertifikat Bank Indonesia	10,000	141,000	Sertificate Bank Indonesia charges
Proses kliring	1,979,250	325,000	Clearing
Administrasi jasa	333,263,245	53,747,822	Services
Pembuatan kartu ATM	100,000	-	Processing of ATM card
Lainnya	268,002,455	366,072,653	Others
Jumlah	2,237,050,269	1,768,731,297	Total

**31. BEBAN PENYISIHAN PENGHAPUSAN
AKTIVA PRODUKTIF**

	2 0 0 2 Rp.	2 0 0 1 Rp.
Pembentukan (pemulihan) giro pada bank lain	(635,953,205)	426,991,908
Pembentukan penempatan pada bank lain	324,345,271	1,359,994,736
Pembentukan penurunan nilai efek-efek	262,762,522	59,566,438
Kredit yang diberikan	(1,885,522,598)	3,307,305,366
Tagihan akseptasi	31,005,047	10,784,976
Sub total	(1,903,362,963)	5,164,643,424
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	18,592,057	54,499,770
Jumlah	(1,884,770,906)	5,219,143,194

**31. ALLOWANCE FOR POSSIBLE LOSSES
ON EARNING ASSETS**

Allowance (recovery) on demand deposits with other bank	
Placements with other banks	
Allowance for decline in value of securities	
Loans	
Acceptance receivable	
Sub total	
Estimated loss on commitments and contingencies	
Total	

32. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2 0 0 2 Rp.	2 0 0 1 Rp.
Asuransi	3,534,409,424	3,423,519,638
Sewa uang keluar	1,806,875,559	1,608,149,270
Promosi	556,471,340	571,231,774
Pajak-pajak	107,133,843	103,442,478
Pemeliharaan dan perbaikan aktiva tetap	835,947,734	1,352,350,256
Penyusutan dan amortisasi	1,482,595,313	1,133,963,668
Telepon/telex/telegram	817,973,568	597,371,209
Inspeksi/perjalanan	185,803,351	162,423,936
Barang dan jasa	3,769,752,512	2,774,575,396
ATM	135,184,942	-
Jumlah	13,232,147,586	11,727,027,625

**32. GENERAL AND ADMINISTRATIVE
EXPENSES**

Insurance expenses	
Rent expenses	
Promotion expenses	
Taxes	
Repair and maintenance of fixed assets	
Depreciation and amortization	
Telephone/telex/telegram expenses	
Inspection/travel expenses	
Goods and services	
ATM	
Total	

33. BEBAN PERSONALIA

	2 0 0 2 Rp.	2 0 0 1 Rp.
Gaji	6,142,960,170	5,532,757,203
Tunjangan hari raya	466,180,717	620,449,013
Gratifikasi/bonus	883,274,283	972,750,000
Honorarium komisaris	585,000,000	229,000,000
Pendidikan dan latihan	615,791,258	475,282,992
Pajak karyawan	1,138,480,475	1,081,574,675
Estimasi pesangon, penghargaan dan ganti rugi	29,528,402	4,111,467,058
Tunjangan lainnya	385,186,597	551,455,546
Jumlah	10,246,401,902	13,574,736,487

33. PERSONNEL EXPENSES

Salary	
Religious holiday bonus	
Annual - bonus	
Honorarium	
Education and training	
Employee tax	
Estimated severance, gratuity and compensation expenses	
Others	
Total	

34. BEBAN LAIN-LAIN

	2 0 0 2 Rp.	2 0 0 1 Rp.
Keamanan	316,926,911	252,185,734
Parkir	18,602,400	26,872,900
Iuran perbanas	57,808,015	41,675,000
Iuran lainnya	72,202,037	6,051,043
Administrasi kredit	189,329,417	33,468,550
Administrasi lainnya	108,136,536	174,726,661
Peresmian/pembukaan cabang	-	7,780,000
Proses kliring	50,129,500	21,279,500
Beban inkaso	51,430,451	28,739,151
Lainnya	325,173,077	170,094,564
Jumlah	1,189,738,344	762,873,103

34. OTHER EXPENSES

Security	
Parking	
Contribution Perbanas	
Other contribution	
Credit administration	
Other administration	
Branch opening	
Clearing	
Collection	
Others	
Total	

35. PENDAPATAN NON OPERASIONAL	2 0 0 2 Rp	2 0 0 1 Rp	35. NON OPERATING INCOME
Discount pembelian	299,957	6,649,500	Purchase discount
Pelbagai pendapatan non operasional	1,739,557	17,528,251	Miscellaneous non operating income
Kelebihan kas	13,304,169	33,009,377	Excess cash
Hasil sewa	12,916,000	64,000	Rent
Jumlah	28,259,683	57,251,128	Total

36. BEBAN NON OPERASIONAL	2 0 0 2 Rp	2 0 0 1 Rp	36. NON OPERATING EXPENSES
Transfer payment	83,844,215	63,364,974	Transfer payments
Kekurangan kas	6,360,520	12,720,710	Cash shortage
Olah raga	5,380,750	1,800,000	Sports
Rekreasi	50,000	1,940,000	Recreations
Denda-denda	24,051,651	34,355,600	Penalties
Lainnya	1,150,213	1,132,792	Others
Jumlah	120,837,349	115,314,076	Total

37. TRANSAKSI PIHAK HUBUNGAN ISTIMEWA

Transaksi dan saldo dengan pihak yang mempunyai istimewa serta persentase terhadap masing-masing total transaksi dan saldo akun-akun yang terkait, terinci sebagai berikut :

- Kredit yang diberikan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebesar Rp. 2.907.802.300,- dan Rp. 4.713.628.335,- untuk tahun 2002 dan 2001. Persentase kredit kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa terhadap total aktiva adalah 0,19 % dan 0,29% untuk tahun 2002 dan 2001.
- Giro yang diterima dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebesar Rp. 186.834.782.373,- dan Rp. 134.135.968.109,- untuk tahun 2002 dan 2001. Persentase giro kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa terhadap total kewajiban adalah 0,12% dan 8% untuk tahun 2002 dan 2001.
- Tabungan yang diterima dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebesar Rp. 3.573.360.117,- dan Rp. 2.524.468.216,- untuk tahun 2001 dan 2001. Persentase tabungan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa terhadap total kewajiban adalah 0,00% dan 0,15% untuk tahun 2002 dan 2001.
- Deposito berjangka diterima dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebesar Rp. 45.982.925.556,- dan Rp. 47.685.140.096,- untuk tahun 2002 dan 2001. Persentase deposito berjangka kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa terhadap total kewajiban adalah 2,94% dan 2,90 %, untuk tahun 2002 dan 2001.

37. RELATED PARTY TRANSACTIONS

The transactions and balances with related parties and the relative ratio to total transactions and the balances of accounts are as follows .

- Loan extended to related parties amounting to Rp. 2.907.802.300,- and Rp. 4.713.628.335,- or 0,19% and 0,29% to total assets in 2002 and 2001 respectively.
- Demand deposits amounting to Rp. 186.834.782.373,- or 0,12% to total liabilities in 2002 and Rp. 134.135.968.109,- or 8% to total liabilities in 2001.
- Saving deposits amounting to Rp. 3.573.360.117,- or 0,00% to total liabilities in 2002 and Rp. 2.524.468.216,- or 0,15% to total liabilities 2001.
- Time deposits amounting to Rp. 45.982.925.556,- or 2,94% to total liabilities in 2002 and Rp. 47.685.140.096,- or 2,90% to total liabilities in 2001.

- e. Outstanding Usance dan Sight L/C kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebesar Rp.10.245.970.750,- dan Rp. 11.644.252.000,- untuk tahun 2002 dan 2001. Persentase Outstanding Usance dan Sight kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa terhadap total L/C yang masih berjalan adalah 83,67 % dan 67,12 %, untuk tahun 2002 dan 2001.
- f. Bank garansi yang diberikan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebesar Rp. 512.378.604,- dan Rp. 163.045.204,- untuk tahun 2002 dan 2001. Persentase Bank garansi yang diberikan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa terhadap total Bank garansi yang diberikan adalah 4,38 % dan 3,44 %, untuk tahun 2002 dan 2001.
- g. Setoran jaminan yang diterima dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebesar Rp. 7.000.000,- dan Rp. 3.000.000,- untuk tahun 2002 dan 2001. Persentase setoran jaminan yang diterima dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa terhadap total kewajiban adalah 0,04% dan 0,02 % untuk tahun 2002 dan 2001.
- h. Transaksi sewa bangunan/gedung yang mempunyai hubungan istimewa untuk tahun 2002 adalah sebesar Rp. 4.250.000.000,-. Persentase sewa kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa terhadap total aktiva adalah 0,27 % untuk tahun 2002.

- e. Outstanding usance and sight L/C by related parties amounting to Rp. 10.245.970.750,- or 83,67% to total outstanding L/C in 2002 and Rp. 11.644.252.000,- or 67,12% to total outstanding L/C in 2001.
- f. Bank guarantee issued for the benefit of related parties amounting to Rp. 512.378.604,- or 4,38% to total guarantee in 2002 and Rp. 163.045.204 or 3,44% to total guarantee in 2001.
- g. Guarantee deposits on behalf of related parties amounting to Rp. 7.000.000,- or 0,04% to total liabilities in 2002 and Rp. 3.000.000,- or 0,02% to total liabilities in 2001.
- h. Rent of building by related parties amounting to Rp. 4.250.000.000,- or 0,27% to total assets in 2002.

38. PENGUNGKAPAN HAL-HAL PENTING LAINNYA

38. OTHER SIGNIFICANT INFORMATIONS

38.1. ANALISA JATUH TEMPO AKTIVA DAN KEWAJIBAN (MATURITY GAP)

38.1. MATURITY GAP

(Dalam Rp. jutaan)
(In Rp. million)

	JATUH TEMPO MATURITY						
	Saldo Balance	s/d 1 bulan Up to 1 month	> 1 s/d 3 bulan > 1 to 3 months	> 3 s/d 6 bulan > 3 to 6 months	> 6 s/d 12 bulan > 6 to 12 months	> 12 bulan > 12 months	
Rupiah							Rupiah
AKTIVA							ASSETS
Kas	16,260	16,260	-	-	-	-	Cash
Giro pada Bank Indonesia	54,126	54,126	-	-	-	-	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	5,128	5,128	-	-	-	-	Current accounts with other banks
Penempatan pada bank lain	90,064	90,064	-	-	-	-	Placements with other banks
Efek-Efek	622,545	497,528	20,000	73,106	-	31,911	Securities
Kredit yang diberikan							Loans
Yang belum jatuh tempo	382,286	12,143	39,690	88,988	152,547	88,918	Undue
Yang sudah jatuh tempo	1,844	-	-	-	-	1,844	Due
Lain-lain	11,242	6,203	5,039	-	-	-	Others
Jumlah aktiva rupiah (A)	1,183,495	681,452	64,729	162,094	152,547	122,673	Total assets rupiah (A)

(In Rp. million)

	JATUH TEMPO MATURITY						
	Saldo Balance	s/d 1 bulan Up to 1 month	> 1 s/d 3 bulan > 1 to 3 months	> 3 s/d 6 bulan > 3 to 6 months	> 6 s/d 12 bulan > 6 to 12 months	> 12 bulan > 12 months	
KEWAJIBAN							LIABILITIES
Giro	355,251	355,251	-	-	-	-	Demand deposits
Tabungan	187,444	187,444	-	-	-	-	Saving deposits
Deposito berjangka	535,817	522,869	12,613	300	35	-	Time deposits
Simpanan dari bank lain	3,482	3,482	-	-	-	-	Deposits by other banks
Lain-lain	12,062	5,752	2,885	16	203	3,206	Others
Jumlah kewajiban rupiah (B)	1,094,056	1,074,798	15,498	316	238	3,206	Total liabilities in rupiah (B)
Selisih (A-B) Rupiah	89,439	(393,346)	49,231	161,778	152,309	119,467	Gap (A-B) Rupiah
Akumulasi selisih (A-B) Rupiah	-	(393,346)	(344,115)	(182,337)	(30,028)	89,439	Accumulated gap (A-B) - Rupiah
Valuta asing							Foreign exchange
AKTIVA							ASSETS
Kas	29,469	29,469	-	-	-	-	Cash
Giro pada Bank Indonesia	11,188	11,188	-	-	-	-	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	49,720	49,720	-	-	-	-	Current accounts with other banks
Penempatan pada bank lain	233,199	169,716	52,501	3,983	-	6,999	Placements with other banks
Efek-Efek	16,517	117	5,956	1,047	-	9,397	Securities
Kredit yang diberikan							Loans
Yang belum jatuh tempo	41,443	-	863	2,918	26,922	10,740	Undue
Yang sudah jatuh tempo	-	-	-	-	-	-	Due
Lain-lain	991	-	991	-	-	-	Others
Jumlah aktive valuta asing (A)	382,527	260,210	60,311	7,948	26,922	27,136	Total assets in foreign exchange (A)
KEWAJIBAN							LIABILITIES
Giro	204,042	204,042	-	-	-	-	Demand deposits
Deposito berjangka	147,808	146,815	814	-	179	-	Time deposits
Simpanan dari bank lain	491	491	-	-	-	-	Deposits by other banks
Lain-lain	944	675	269	-	-	-	Others
Jumlah kewajiban valuta asing (B)	353,285	352,023	1,083	-	179	-	Total liabilities in foreign exchange (B)
Selisih (A-B) valuta asing	29,242	(91,813)	59,228	7,948	26,743	27,136	Gap (A-B) Foreign exchange
Akumulasi selisih (A-B) valuta asing	-	(91,813)	(32,585)	(24,637)	2,106	29,242	Accumulated gap (A-B) in foreign Exchange
Jumlah selisih (A-B) rupiah + valuta asing	118,681	(485,159)	108,459	169,726	179,052	146,603	Accumulated gap (A-B) Rupiah + Foreign exchange
Jumlah akumulasi selisih (A-B) rupiah + valuta asing	-	(485,159)	(376,700)	(206,974)	(27,922)	118,681	Total accumulated gap (A-B) rupiah + foreign exchange

38.2 RATIO KECUKUPAN MODAL

Bank diwajibkan untuk memenuhi persyaratan Rasio Kewajiban Penyediaan Modal (KPM) atau Capital Adequacy Ratio (CAR) yang ditetapkan Bank Indonesia, yang mempertimbangkan secara kuantitatif seperti aktiva, kewajiban dan akun off balance sheet tertentu, juga pertimbangan secara kualitatif tentang komponen dan risiko tertimbang.

38.2 CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)

The Bank is subject to capital requirements administered by Bank Indonesia and take into the considerations the quantitative measures of assets, and certain off balance sheet accounts and subject to qualitative judgments about components and risk weighting.

Bank Indonesia menetapkan rasio kecukupan modal pada akhir tahun 1998 adalah sebesar 4 % dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko, mulai akhir tahun 2001 adalah sebesar 8%. Capital Adequacy Ratio Bank pada tanggal 31 Desember 2002 dan 2001, masing-masing adalah sebesar 18,53 % dan 23,69 %.

The CAR for 1998 was 4% and since 2001 Bank Indonesia fixed the CAR at 8%. The CAR of the Bank is 18,53% and 23,69% at December 31, 2002 and 2001 respectively.

Tabel dibawah ini menunjukkan modal dan rasio kecukupan modal (CAR) untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2002 dan 2001.

The following table set forth the CAR for the years ending December 31, 2002 and 2001.

	2 0 0 2 Rp. (Jutaan) Rp. (million)	2 0 0 1 Rp. (Jutaan) Rp. (million)	
Modal Inti (Tier I)			Tier I
Modal disetor	75,000	75,000	Capital stock
Tambahan modal disetor-bersih	(58)	(58)	Paid-in capital - net
Cadangan umum	3,217	1,393	General reserves
Laba bersih tahun sebelumnya	12,714	1,850	Net income of previous years
Laba (rugi) bersih tahun berjalan	9,123	9,119	Net income for the year
Jumlah	99,996	87,304	Total
Modal pelengkap (Tier II)			Tier II
Penyisihan atas kemungkinan kerugian pada aktiva produktif	7,232	4,864	Allowance for possible losses on earning assets
Jumlah	7,232	4,864	Total
Jumlah Modal (Tier I dan Tier II)	107,228	92,168	Total capital (Tier I + Tier II)
Jumlah ATMR	578,544	389,048	Total Risk Weighted Assets
CAR	18,53%	23,69%	CAR
Persentase Modal Inti terhadap ATMR	17,28%	22,44%	Total Tier I to Risk Weighted Assets

ATMR = Aktiva Tertimbang Menurut Risiko.

Bilamana Bank tidak memenuhi persyaratan ratio kecukupan modal (CAR), maka Bank Indonesia dapat mengambil tindakan yang dapat mempengaruhi operasi bank.

Failure to meet minimum capital requirements can initiate certain mandatory and possibly additional discretionary actions by Bank Indonesia that, if undertaken could have a direct material effect on the Bank.

38.3 RASIO AKTIVA PRODUKTIF YANG DIKLASIFIKASI TERHADAP TOTAL AKTIVA PRODUKTIF

Krisis ekonomi yang sedang terjadi dapat berdampak negatif terhadap kualitas aktiva produktif yang dimiliki oleh Bank terutama kredit yang diberikan oleh Bank. Namun Bank dapat mempertahankan kualitas aktiva produktif dari aspek kualitatifnya dan aspek kuantitatifnya.

38.3 RATIO OF CLASSIFIED PRODUCTIVE ASSETS TO TOTAL PRODUCTIVE ASSETS

The economic crisis negatively effecting the quality of productive assets, especially loans, notwithstanding the Bank maintains the quantity and quality of productive assets.

Tabel dibawah ini menunjukkan perkembangan kualitas aktiva produktif Bank untuk tahun 2002 dan 2001.

The following table indicate the progress of the quality of productive assets for the years ending December 31, 2002 and 2001.

	2 0 0 2 Rp.	2 0 0 1 Rp.	
Kategori			Maturity
Lancar	1,319,808,702,052	1,548,297,264,023	Current
Perhatian khusus	119,976,763,567	5,206,210,837	Special mention
Kurang lancar	1,118,007,898	-	Substandard
Diragukan	-	1,029,808,491	Doubtfull
Macet	1,843,520,412	56,558,585	Bad debts
Jumlah (A)	1,442,746,993,929	1,554,589,841,936	Total (A)

	2 0 0 2 Rp.	2 0 0 1 Rp.	
Aktiva yang diklasifikasikan			Classified assets
Perhatian khusus	29,994,190,892	1,301,552,709	Special mention
Kurang lancar	559,003,949	-	Substandard
Diragukan	-	772,356,368	Doubtfull
Macet	1,843,520,412	56,558,585	Bad debts
Jumlah (B)	32,396,715,253	2,130,467,662	Total (B)
Rasio kualitas aktiva produktif (B/A x 100 %)	2,25%	0,14%	Ratio of quality of productive assets (B/A x 100%)

Menurut ketentuan Bank Indonesia Rasio Kualitas Aktiva Produktif adalah sehat bila tidak melebihi 3,35 %.

Ratio of the quality of productive assets administered by Bank Indonesia is less than 3,35%.

38.4 RASIO-RASIO LAINNYA	RASIO (%) RATIO (%)		38.4 OTHER RATIOS
	2 0 0 2	2 0 0 1	
I. PERMODALAN			I. FINANCING
- Aktiva tetap terhadap modal	19,70%	22,64%	- Fixed assets to capital
II. AKTIVA PRODUKTIF			II. PRODUCTIVE ASSETS
- Aktiva produktif bermasalah	0,20%	0,07%	- Impaired productive assets
- Non Performing Loan (NPL)	0,70%	0,43%	- Non Performing Loan (NPL)
- PPAP terhadap Aktiva produktif	1,87%	1,73%	- Allowance for possible losses to productive assets
- Pemenuhan PPAP	1,87%	368,00%	- Fulfilment of allowance for possible losses
III. RENTABILITAS			III. RENTABILITY
- Return On Assets (ROA)	1,72%	1,83%	- Return On Assets (ROA)
- Return On Equity (ROE)	18,38%	20,57%	- Return On Equity (ROE)
- Net Interest Margin (NIM)	2,96%	3,40%	- Net Interest Margin (NIM)
- Beban Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO)	87,11%	90,38%	- Operating expense to operating income
IV. LIKUIDITAS			IV. LIQUIDITY
- Loan Deposit Ratio (LDR)	29,69%	16,77%	- Loan to Deposit Ratio (LDR)
V. KEPATUHAN (COMPLIANCE)			V. COMPLIANCE
1. Persentase Pelanggaran BMPK			1. Violations of Legal Lending Limit
- Pihak terkait	-	-	- Related parties
- Pihak tidak terkait	-	-	- Third parties
2. Giro Wajib Minimum Rupiah	5,17%	5,07%	2. Minimum balance of current account
3. Posisi Devisa Netto	14,56%	20%	3. Net foreign exchange position

Tidak terdapat pelanggaran BMPK dan giro wajib minimum.

The legal lending limit and to maintain minimum balance in current account have not been violated.

39. KONDISI EKONOMI

Banyak negara di wilayah regional Asia Pasifik, termasuk Indonesia, mengalami dampak memburuknya kondisi ekonomi, terutama karena depresiasi mata uang negara-negara tersebut. Akibat utama dari kondisi ini adalah menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap sistem perbankan di Indonesia, sangat langkanya likuiditas, sangat labilnya tingkat bunga dan kurs mata uang asing dan pengetatan penyediaan kredit dan penurunan kegiatan ekonomi.

39. ECONOMIC ENVIRONMENT

Many Asia Pacific countries, including Indonesia, are experiencing economic condition mainly resulting from currency devaluation in the the region, the principal consequences of which have been an extreme lack of confident to existing banking system in Indonesia, lack of liquidity and highly volatile exchange and interest rates, tight credit facilities and economic slowdown.

Dampak memburuknya kondisi ekonomi, khususnya pengaruh dari labilnya tingkat bunga dan kurs mata uang asing, mempunyai dampak terhadap debitur perbankan dan juga menimbulkan ketidakpastian atas kemampuan debitur untuk melunasi pinjamannya pada saat jatuh tempo. Oleh karenanya kecukupan dari penyisihan penghapusan pinjaman yang diberikannya, yang disebabkan ketidakpastian tersebut, sukar dapat ditentukan.

Dalam memberikan respon terhadap kondisi ekonomi tersebut, langkah-langkah yang dijalankan oleh bank antara lain adalah sebagai berikut :

- Mempertahankan dan meningkatkan kinerja yang saat ini sedang dijalankan tanpa meninggalkan prinsip kehati-hatian.
- Memfokuskan pemberian kredit pada usaha menengah dan kecil.
- Investasi pada pengkinian sistem informasi dan teknologi yang dimiliki Perseroan.
- Meningkatkan kemampuan dan kapabilitas dari sumber daya manusia.
- Perluasan jaringan usaha (service point) dan kelengkapan pemenuhan kebutuhan dalam pelayanan kepada nasabah.
- Mengembangkan struktur organisasi internal, sesuai dengan perkembangan kebutuhan ekspansi perseroan.
- Secara khusus mengalokasikan sumber dana masyarakat yang ada kepada aktiva produktif yang menghasilkan bunga yang maksimal.

Penyelesaian memburuknya kondisi ekonomi tergantung pada kebijakan fiskal dan moneter yang akan diambil oleh pemerintah untuk menyelamatkan ekonomi-suatu tindakan yang berada diluar kendali bank. Oleh karena itu, tidaklah mungkin untuk menentukan dampak masa depan terus memburuknya kondisi ekonomi terhadap likuiditas dan pendapatan bank, termasuk dampak mengalirnya dana dari dan ke nasabah bank.

40. INFORMASI KEUANGAN PROFORMA ATAS DAMPAK FLUKTUASI KURS MATA UANG RUPIAH TERHADAP VALUTA ASING

Pada tanggal 31 Desember 2002 dan 14 Februari 2003 (tanggal laporan) kurs Reuters yang dikeluarkan pada jam 16.00 WIB adalah sebagai berikut :

	Kurs Reuters Reuters Rates 31 Desember 2002 December 31, 2002 Rp.
Dollar Amerika	8,950.00
Dollar Singapore	5,153.75
Yen Jepang	75.43
Pounsterling	14,405.48
Deutsche Mark	4,038.36
Dollar Hongkong	1,147.63
Australian Dollar	5,067.95
Thailand Baht	207.54
Canadian Dollar	5,678.58

Volatility in exchange and interest rates have effected the debtors and raising doubts whether the debtors have the capacity to service its debts on due time, causing difficulties in providing allowances for possible the future.

As response to the mentioned above conditions, the management implements the following :

- To maintain and to increase the activities without neglecting prudential banking.
- To focus on lending to medium and small size companies.
- To invest and up date the information system management.
- To enhance the qualifications of human resources.
- Expanding service points and meet the customers need.
- Expanding and to strengthen the organization structure.
- Channelising funds to productive assets with high interest rate.

Resolution of the adverse economic condition are dependent on the fiscal and monetary measures that will be taken by the government, actions which are beyond the Bank's control, to achieve economic recovery. It is not possible to determine the future effect a continuation of the adverse economic condition may have on the Bank's liquidity and earnings, including the effect flowing through from the Bank's customers.

40. PROFORMA FINANCIAL INFORMATION - IMPACT OF EXCHANGE RATE FLUCTUATIONS

On December 31, 2002 and February 14, 2003 (report date), the Reuters exchange fixed by Reuters at 16.00 hours are as follows :

	Kurs Reuters Reuters Rates 14 February 2003 February 14, 2003 Rp.	
	8,922.50	United States Dollar
	5,084.76	Singapore Dollar
	74.10	Japanese Yen
	14,435.55	English Pound
	4,025.95	Deutsche Mark
	1,143.99	Hongkong Dollar
	5,309.34	Australian Dollar
	207.16	Thai Baht
	5,892.94	Canadian Dollar

	Kurs Reuters Reuters Rates 31 Desember 2002 December 31, 2002 Rp.	Kurs Reuters Reuters Rates 14 February 2003 February 14, 2003 Rp.	
Swiss	6,441.63	6,574.21	Swiss Franc
Brunei Dollar	5,153.75	5,083.47	Brunei Dollar
Saudi Arabian	2,386.54	2,379.27	Saudi Arabian Real
Korea Won	7.55	7.42	Korean Won
Ren Min Bie	1,080.92	1,077.96	Ren Min Bie
Malaysian Ringgit	2,355.27	2,348.29	Malaysian Ringgit
Taiwan Dollar	257.55	256.29	Taiwanese Dollar
New Zealand Dollar	4,714.42	4,933.70	New Zealand Dollar
Euro	9,267.08	9,657.27	Euro

Jika bank menetapkan kurs Reuters pada tanggal 14 Pebruari 2003 pada jam 16.00 WIB tersebut diterapkan terhadap laporan posisi keuangan, maka potensi laba selisih kurs dari valuta asing menyebabkan saldo laba dan ekuitas naik sebesar Rp. 148.601.052,- sehingga saldo laba proforma perusahaan pada tanggal 31 Desember 2002 akan menjadi Rp. 34.324.040.236,- dan ekuitas proforma perusahaan pada tanggal tersebut naik menjadi Rp. 109.265.990.236,-.

If the exchange rates ruling on February 14, 2003 at 16.00 hours were applied to the account balances as at December 31, 2002, the net potential exchange rate gains increases the retained earnings and equity by Rp. 148.601.052,- and the proforma retained earnings as at December 31, 2002 will be in the amount of Rp. 34.324.040.236,- and the proforma equity will increase to Rp. 109.265.990.236,-.

Proforma neraca per 31 Desember 2002 adalah sebagai berikut :

Proforma balance sheet at December 31, 2002 :

	Neraca 31 Desember 2002 Balance Sheet December 31, 2002 Rp.	Penyesuaian Proforma kejadian setelah tanggal Neraca Proforma Adjustment Rp.	Neraca Proforma 31 Desember 2002 Proforma Balance Sheet December 31, 2002 Rp.	
AKTIVA				ASSETS
Kas	45,728,783,466	(60,407,355)	45,668,376,111	Cash
Giro pada bank Indonesia	65,313,642,203	(34,375,000)	65,279,267,203	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	54,848,199,662	84,593,673	54,932,793,335	Current accounts with other bank
Penyisihan penghapusan	(548,481,997)	(845,937)	(549,327,934)	Allowance for possible losses
Penempatan pada Bank lain	323,262,529,883	(716,531,818)	322,545,998,065	Placement with other banks
Penyisihan penghapusan	(3,232,637,317)	7,165,318	(3,225,471,999)	Allowance for possible losses
Efek-efek	639,063,527,260	(50,754,788)	639,012,772,472	Securities
Penyisihan penghapusan	(365,118,766)	507,548	(364,611,218)	Allowance for possible losses
Kredit yang diberikan	425,572,747,124	(127,337,236)	425,445,409,888	Loans
Penyisihan penghapusan	(22,955,269,036)	1,273,372	(22,953,995,664)	Allowance for possible loan losses
Tagihan akseptasi	4,568,895,703	(14,038,506)	4,554,857,197	Acceptance receivable - net
Penyisihan penghapusan	(45,688,957)	140,385	(45,548,572)	Allowance for possible losses
Pendapatan yang masih akan diterima	4,824,382,508	-	4,824,382,508	Income receivables
Biaya dibayar dimuka	1,063,467,588	(3,046,570)	1,060,421,018	Prepaid expense
Aktiva lainnya	6,345,996,489	-	6,345,996,489	Other assets
	1,543,444,975,813	(913,656,914)	1,542,531,318,899	
Aktiva tetap-bersih	21,122,958,953	-	21,122,958,953	Fixed assets - net
JUMLAH AKTIVA	1,564,567,934,766	(913,656,914)	1,563,654,277,852	TOTAL ASSETS

	Neraca 31 Desember 2002 Balance Sheet December 31, 2002 Rp.	Penyesuaian Proforma kejadian setelah tanggal Neraca Proforma Adjustment Rp.	Neraca Proforma 31 Desember 2002 Proforma Balance Sheet December 31, 2002 Rp.	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				LIABILITIES AND STOCKHOLDER'S EQUITY
Kewajiban segera	1,046,664,055	(3,187,443)	1,043,476,612	Current liabilities
Giro	559,293,143,104	(604,251,085)	558,688,892,019	Demand deposits
Tabungan	187,444,447,490	-	187,444,447,490	Saving deposits
Deposito berjangka	683,626,157,677	(436,511,401)	683,189,646,276	Time deposits
Simpanan dari bank lain	3,973,196,317	(1,508,812)	3,971,687,505	Deposits by other banks
Hutang pajak	2,577,429,467	(13,898,121)	2,563,531,346	Taxes payable
Kewajiban akseptasi	4,568,895,703	-	4,568,895,703	Acceptance payables
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	239,521,426	-	239,521,426	Estimated loss on commitments and contingencies
Kewajiban lain-lain	12,681,090,343	(2,901,104)	12,678,189,239	Other liabilities
Jumlah kewajiban	1,455,450,545,582	(1,062,257,966)	1,454,388,287,616	Total liabilities
EKUITAS				STOCKHOLDER'S EQUITY
Modal saham	75,000,000,000	-	75,000,000,000	Capital stock
Tambahan modal disetor	(58,050,000)	-	(58,050,000)	Paid-in capital
Saldo laba	34,175,439,184	148,601,052	34,324,040,236	Retained earnings
Jumlah ekuitas	109,117,389,184	148,601,052	109,265,990,236	Total stockholder's equity
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	1,564,567,934,766	(913,656,914)	1,563,654,277,852	TOTAL LIABILITIES AND STOCKHOLDER'S EQUITY

41. PERKARA-PERDATA

Pada tanggal laporan terdapat beberapa perkara perdata yang pengaruhnya tidak material antara Bank dengan beberapa nasabah/tekanan sebagaimana kelaziman yang timbul dalam usaha perbankan, antara lain gugatan tentang barang jaminan. Perkara yang timbul tersebut sudah selesai pada saat laporan akuntan diterbitkan.

42. CADANGAN UMUM

Menurut undang-undang perseroan terbatas No.1 tahun 1995, mengenai perseroan terbatas yang dikeluarkan pada bulan Maret 1995, yang mengharuskan perusahaan Indonesia untuk membuat penyisihan cadangan umum sebesar 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Undang-undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk penyisihan cadangan umum tersebut.

43. JAMINAN PEMERINTAH

Berdasarkan Surat Keputusan Ketua Badan Penyehatan Perbankan Nasional No. SK-1035/BPPN/0401 dan No. SK-1036/BPPN/0599 tertanggal 2 April 2001 tentang "Syarat dan Tata Cara Pelaksanaan Jaminan Pemerintah terhadap Pembayaran Bank Umum", Pemerintah menjamin kewajiban Bank Umum meliputi giro, tabungan, deposito berjangka, deposito on call, obligasi, efek-efek, pinjaman antar bank, pinjaman yang diterima, letters of credits, performance bonds dan kewajiban sejenis. Dikecualikan dalam keputusan ini pinjaman subordinasi dan kewajiban kepada direktur, komisaris dan pihak terkait dengan bank.

Jaminan tersebut di atas berlaku sejak tanggal 2 April 2001.

41. LITIGATIONS AND CLAIMS

The Bank is a party to litigation and claims (dispute on collaterals) arising in the normal course of business, that will not materially affect the not materially affect the financial position. At report date, the disputes have been settled.

42. GENERAL RESERVES

Pursuant to Law No. 1, 1995, introduced in March 1995, the Bank has to set up a general reserves amounting to 20% of the issued and paid up capital. There is no set period of time over which this amount should be provided.

43. GUARANTEE BY THE GOVERNMENT

Pursuant to the head of the National Bank Restructuring Agency No. SK-1035/BPPN/0401 and No. SK-1036/BPPN/0599 dated April 2, 2001 on the Requirements and Method to Undertake Government Guarantee towards payments by Banks, the government guarantee payment of demand deposits, savings, time deposits, deposits on call, bond securities, interbank loans borrowings, letter of credit, acceptances forex swaps and contingent liabilities such as bank guarantee, stand by letters of credits performance bonds and similar obligations. Exceptions are subordinated loan, obligations to directors commissioners and parties related to the Bank.

The guarantee is valid since April 2, 2001.

44. MANAJEMEN RISIKO

Sementara Bank melakukan fungsinya sebagai perantara keuangan dalam hal menerima dana nasabah dan memberikan kredit manajemen harus mengelola risiko untuk melindungi para nasabah dan pemegang saham.

Manajemen risiko menjadi pusat perhatian Bank dan manajemen risiko mencakup risiko kredit, risiko likuiditas, risiko operasional.

Risiko Kredit

Risiko kredit atau risiko pembayaran kembali, pada umumnya mewakili risiko yang paling tinggi dan menjadi sumber kegagalan Bank. Bila kredit diberikan, pejabat bagian kredit menganalisa kemampuan debitur untuk pembayaran kembali kredit yang diberikan, sebagai sumber kedua dari pembayaran kembali kredit yang diberikan, nilai jaminan dipertimbangkan pula.

Risiko kredit dikelola melalui kebijakan dan prosedur pemberian kredit secara berhati-hati dan karenanya, kredit yang diberikan secara periodik ditinjau oleh pejabat yang ditugasi meninjau kredit yang diberikan dan oleh auditor intern.

Ukuran finansial dari risiko kredit mencakup :

1. Net charge - offs : pinjaman diberikan dinilai oleh manajemen akan dapat tidaknya ditagih dan penghapusan kredit dan pemulihan kembali kredit yang diberikan yang telah dihapusbukkan.
2. Kredit yang diberikan yang nonperforming : kredit yang menurut perjanjian kredit melampaui 90 hari atau lebih untuk membayar bunga dan pokok, dan pinjaman yang diberikan yang dinyatakan dengan status non accrual bila kolektibilitas dari pokok dan bunga diragukan.
3. Kecukupan penyisihan penghapusan : penyisihan penghapusan dianggap memadai bila cukup untuk menampung kerugian dari kredit yang diberikan yang sementara ada tapi belum teridentifikasi.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas mengukur berapa cepat aktiva dapat dijadikan kas tanpa tanpa menambah kerugian untuk Bank.

Bank mempertahankan aktiva berkualitas tinggi yang dapat dijual tanpa kerugian signifikan dan juga dasar permodalan yang besar yang memungkinkan bank memperoleh pinjaman untuk meningkatkan pertumbuhan kredit yang diberikan eksposur likuiditas tambahan timbul bila komitmen memberikan kredit bertambah.

Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang disebabkan ketidak efisienan, kecurangan atau pencurian. Kebijakan operasional dan kontrol intern telah direview untuk mengevaluasi potensi kerugian.

Risiko Modal

Risiko modal adalah sebuah ukuran akan kestabilan Bank dan kemampuan menampung kerugian serta berfungsi secara efisien dan berkesinambungan.

Modal adalah penyangga margin keamanan bagi deposan. Semua risiko pada akhirnya akan mempengaruhi modal, oleh karenanya, kecukupan modal hanya dapat ditentukan setelah memperhitungkan risiko- risiko lainnya. Semakin risiko- risiko lainnya, semakin besar permodalan yang dikehendaki untuk menampung risiko-risiko potensial.

44. MANAGEMENT RISKS

While a bank is performing its function as a financial intermediary of accepting deposits and making loans, management must manage various risks to protect depositors and shareholders.

Risk management has become the main focus in the Bank. Risks managed encompass credit liquidity operational and capital risks.

Credit Risk

Credit risk, or the repayment risk, generally represents the highest risk and is the primary source of many bank failures. When a loan is granted, the loan officer analyzes the borrower's ability to repay the loan. As a secondary source of repayment the value of the collateral is considered.

Credit risk is managed through the use of prudent lending policies and procedures; therefore, credits should be periodically reviewed by auditors and loan review personnel.

Financial measurements of credit risk could include :

1. Net charge - offs : loans judged by management as uncollectible and written - off, net of recoveries of previously charges-off loans.
2. Nonperforming loans : loans contractually past due 90 days or more as to interest or principal payments, plus loans placed in a non accrual status when the ultimate collectibility of principal or interest is in doubt.
3. Loans loss reserve adequacy : a reserve is considered adequate when it is adequate to provide for losses which may be incurred on loans currently held, but have not been specifically identified.

Liquidity Risk

Liquidity risk measures how quickly assets could be converted to cash without excess loss to the bank and depositors. The bank maintains high quality assets that can be sold without a significant loss, as well as sufficiently large capital base to allow it to issue debt to fund loan growth. Additional liquidity exposure occurs as loan commitments that have not yet been advanced, increase.

Operational Risk

Operational risk is the risk of losses due to inefficiencies, fraud or theft. Operating policies and internal controls is reviewed to evaluate this loss. Operating efficiencies may be identified by measuring non interest costs as a percentage of total assets or core deposits. This measurement should be compared over time for improvement.

Capital Risk

Capital risk is a measure of the bank's stability and its ability to absorb losses and continue to function efficiently. Capital is a buffer or safety margin for depositors.

All risks eventually will impact capital; therefore, capital adequacy can only be determined after considering the other risks. The higher the other risks, the larger the capital base should be to absorb any potential risks.

KANTOR PUSAT
JL. IR. H. DJUANDA NO. 95, BANDUNG - 40132
TELP. (022) 2513388 (HUNTING), FAX. (022) 2514581
SWIP : NUPAJD6 - TELEX. 28308 BNP BD - IA